

**PENGOBATAN TRADISIONAL  
PADA MASYARAKAT PEDESAAN  
DAERAH JAMBI**

**direktorat  
kebudayaan**

**5**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Milik Depdikbud  
Tidak diperdagangkan

GIT.8D1F  
JAF  
P

# PENGOBATAN TRADISIONAL PADA MASYARAKAT PEDESAAN DAERAH JAMBI

Peneliti/Penulis :  
Drs. Ja'far : Ketua  
Iskandar Zakaria : Anggota  
Dra. Nur Endah Purwaningsih . Anggota

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL  
PROYEK INVENTARISASI DAN PEMBINAAN NILAI-NILAI BUDAYA  
1990

## P R A K A T A

Tujuan Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya (IPNB) adalah menggali nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam rangka memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila demi tercapainya ketahanan nasional di bidang sosial budaya. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan penyebarluasan buku-buku yang memuat berbagai macam aspek kebudayaan daerah. Pencetakan naskah yang berjudul Pengobatan Tradisional Daerah Jambi, adalah usaha untuk mencapai tujuan di atas.

Tersedianya buku tentang Pengobatan Tradisional Daerah Jambi, adalah berkat kerjasama yang baik antar berbagai pihak, baik instansi maupun perorangan, seperti: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Pemerintah Daerah Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Perguruan Tinggi, Pimpinan dan staf Proyek IPNB baik Pusat maupun Daerah, dan para peneliti/penulis itu sendiri.

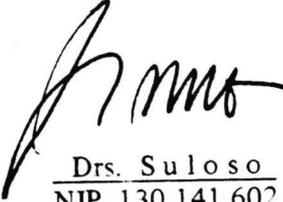
Kiranya perlu diketahui bahwa buku ini belum merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam. Akan tetapi, baru pada tahap pencatatan yang diharapkan dapat disempurnakan pada waktu-waktu mendatang. Oleh karena itu, kami selalu menerima kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya, kepada semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat, bukan hanya bagi masyarakat umum, tetapi juga para pengambil kebijaksanaan dalam rangka membina dan mengembangkan kebudayaan.

Jakarta, Oktober 1990

Pemimpin Proyek Inventarisasi  
dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya,



Drs. Suloso  
NIP. 130 141 602

**SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Saya dengan senang hati menyambut terbitnya buku-buku hasil kegiatan penelitian Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, dalam rangka menggali dan mengungkapkan khasanah budaya luhur bangsa.

Walaupun usaha ini masih merupakan awal dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut, namun dapat dipakai sebagai bahan bacaan serta bahan penelitian lebih lanjut.

Saya mengharapkan dengan terbitnya buku ini masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dapat saling memahami kebudayaan-kebudayaan yang ada dan berkembang di tiap-tiap daerah. Dengan demikian akan dapat memperluas cakrawala budaya bangsa yang melandasi kesatuan dan persatuan bangsa.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan proyek ini.

Jakarta, Oktober 1990  
Direktur Jenderal Kebudayaan,



Drs. GBPH. Poeger  
NIP. 130 204 562

## KATA PENGANTAR

Suatu kenyataan yang ditemui dewasa ini, ialah akibat pengaruh perkembangan teknologi dan ilmu kedokteran dan kesehatan moderen, cara pengobatan tradisional mulai dilupakan orang, padahal dalam kenyataannya dalam kondisi tertentu pengobatan tradisional cukup efektif dan efisien penyembuhan berbagai jenis penyakit. Di samping itu pengobatan tradisional yang berkembang dalam suatu masyarakat setempat sangat erat kaitannya dengan unsur-unsur kebudayaan lainnya.

Mengingat pentingnya arti pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan ini, maka Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jambi untuk tahun anggaran seribu sembilan ratus delapan puluh tujuh dan delapan puluh delapan, salah satu sasarannya ialah masalah pengobatan tradisional.

Tujuannya ialah untuk menghimpun data mengenai konsep-konsep sakit, cara pengobatan, dan bahan pengobatan yang digunakan dalam masyarakat pedesaan yang kini hampir punah.

Sedangkan naskah laporan ini, merupakan pertanggungjawaban kami kepada Pemimpin Proyek IDKD Pusat, kendatipun masih dirasakan adanya kekurangan-kekurangannya. Untuk itu kepada pihak pusat, kami harapkan kiranya dapat memperbaikinya demi kesempurnaannya.

Kepada Saudara Drs. Ja'far beserta kawan-kawannya, begitu juga kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan laporan ini dapat terselesaikan, kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya mudah-mudahan naskah laporan ini dapat memenuhi harapan pihak Proyek IDKD Pusat, dan bermanfaat bagi kita semua.

**Bagian Proyek IDKD Jambi  
Pemimpin,**

**Dra. ZARAEMA BUSTAMAM**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
P R A K A T A .....	iii
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN . . .	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.     PENDAHULUAN .....	1
1. Tujuan .....	1
2. Masalah .....	2
3. Ruang Lingkup .....	2
4. Pertanggungjawaban Penelitian .....	3
BAB II.    DAERAH PENELITIAN, KONSEP LOKAL TENTANG SAKIT DAN PENGOBATAN .....	6
1. Identifikasi .....	6
2. Konsep Lokal Masyarakat Pedesaan tentang Sakit .....	10
3. Pengetahuan tentang Pengobatan Tradisio- nal .....	12
4. Interaksi Penderita dengan Pengobat .....	13
	ix

<b>BAB III. PENGOBATAN TRADISIONAL UNTUK PE- NYAKIT LUAR</b>	<b>15</b>
1. Luka .....	15
2. Luka Bakar .....	17
3. Luka Iris .....	20
4. Luka Kena Senjata Beracun .....	21
5. Digigit Anjing Gila .....	25
6. Digigit Kera .....	27
7. Digigit Ular .....	28
8. Disengat Kalajengking .....	30
9. Disengat Kelabang .....	30
10. Disengat Serangga .....	30
11. Disengat Ikan Sembilang .....	31
12. Menghentikan Darah Karena Luka .....	33
13. Tertusuk Duri .....	33
14. Gatal-Gatal .....	34
15. Bisul .....	36
16. Kudis .....	37
17. Koreng .....	39
18. Kutil .....	40
19. Borok .....	41
20. Kusta .....	42
21. Sipilis .....	42
22. Bengkak Kena Pukul .....	45
23. Cara Melembekkan Tumor .....	46
24. Mencegah Rambut Rontok .....	48
25. Menyuburkan Rambut .....	50
26. Menghitamkan Rambut .....	51
27. Melebatkan Kumis dan Jenggot .....	52
28. Menghilangkan Bulu Ketiak .....	53
29. Menghilangkan Rasa Sakit .....	55
30. Mencegah Gelembung karena Kebakar .....	56
31. Kuku Bernanah .....	57
32. Gondongan .....	59
33. Panau .....	60
<b>BAB IV. PENGOBATAN TRADISIONAL UNTUK PE- NYAKIT DALAM</b>	<b>62</b>

1. Ayan .....	62
2. Encok .....	64
3. Sakit Kuning .....	66
4. Malaria .....	67
5. Reumatik .....	70
6. Pingsan .....	70
7. Salah Urat .....	72
8. Typus .....	73
9. Patah Tulang .....	75
10. Turun Berok .....	76
11. Sakit Kepala .....	76
12. Demam Panas Dingin .....	79
13. Kejang-kejang .....	80
14. Muntah-muntah .....	81
15. Mabok Alkohol/Tuak .....	82
16. Mabok Laut .....	84
17. Cara Menghentikan Ketagihan Candu .....	85
18. Menggemukkan Badan .....	85
19. Melangsingkan Badan .....	85
20. Menambah Tenaga .....	87
21. Menghilangkan Gelisah .....	88
22. Menghilangkan Susah Tidur .....	90
23. Sakit Ingatan/Gila .....	92
24. Kanker/Tumor .....	94
25. Sakit Mata .....	95
26. Hidung Keluar Nanah .....	96
27. Sakit Gigi .....	97
28. telinga Keluar Nanah .....	97
29. Gusi Bengkak .....	100
30. Sariawan .....	102
31. Gondok .....	103
32. Sakit Tenggorokan .....	104
33. Batuk .....	105
34. Batuk Darah .....	107
35. Pilek/Selesma .....	109
36. Influenza .....	110
37. Asma .....	110
38. Sesak Nafas .....	111

39. Mengencangkan Payudara . . . . .	111
40. Sakit Paru-paru . . . . .	113
41. Sakit Perut . . . . .	115
42. Perut Kembang . . . . .	116
43. Perut Mules . . . . .	118
44. Sambelit . . . . .	119
45. Mencret Berdarah . . . . .	121
46. Disentri . . . . .	121
47. Cacingan . . . . .	123
48. Sakit Pinggang . . . . .	124
49. Sakit Ginjal . . . . .	126
50. Kencing Manis . . . . .	128
51. Kencing Batu . . . . .	130
52. Kencing Bernanah . . . . .	131
53. Lemah Syahwat . . . . .	131
54. Wasir . . . . .	132
55. Telat Datang Bulan . . . . .	133
56. Penyakit Darah Putih . . . . .	135
57. Pendarahan Sesudah Bersalin . . . . .	135
58. Keguguran . . . . .	136
59. Menggugurkan Kandungan . . . . .	137
60. Menambah Darah Sesudah Bersalin . . . . .	138
61. Tekanan Darah Tinggi . . . . .	139
62. Memperbanyak Air Susu Ibu . . . . .	141
63. Melancarkan Kencing . . . . .	142
64. Melancarkan Buang Air Besar . . . . .	144
65. Membersihkan Darah Kotor . . . . .	145
66. Memulihkan Impoten . . . . .	146
67. Tekanan Darah Rendah . . . . .	147
68. Campak . . . . .	147
69. Usus Buntu . . . . .	148

<b>BAB V. PENGOBATAN DAN PERAWATAN TRADISI- ONAL DENGAN TINDAKAN</b> . . . . .	<b>150</b>
1. Pijat . . . . .	150
2. Urut . . . . .	151
3. Disembur . . . . .	152
4. Ditiup . . . . .	153
5. Dikum . . . . .	154

6. Dikop .....	154
7. Disedot atau Diisap .....	154
8. Ditoreh .....	155
9. Ditusuk .....	156
10. Disayat .....	156
11. Dicungkil .....	157
12. Dipencet .....	158
13. Diusap .....	158
14. Dijilat .....	159
15. Dikompres .....	159
16. Dibalut .....	160
17. Dilulur .....	161
18. Direndam Dalam Air Dingin .....	162
19. Direndam Dalam Air Panas .....	163
20. Dimandikan dengan Ramuan Obat .....	163
21. Dikeluarkan Dengan Bantuan Alat .....	164
22. Pantangan Terhadap Berjenis-jenis Makanan dan Minuman .....	164
23. Diberi Penangkal .....	165
24. Ditidurkan Dengan Posisi Tertentu .....	166
25. Penguapan .....	167
<b>BAB VI. MACAM–MACAM DUKUN DAN AHLI PENG-</b> <b>OBATAN TRADISIONAL DI DAERAH</b> .....	169
1. Macam-Macam Dukun .....	169
2. Ahli Pengobatan Tradisional .....	173
<b>BAB VII. KOMENTAR PENULIS</b> .....	174
1. Kesimpulan/Pendapat Penulis .....	174
2. Saran-saran .....	176
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	178
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	179
<b>INDEKS</b> .....	186
<b>LAMPIRAN</b> .....	193

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Peta Lokasi Penelitian .....	5
1. Daun Singkong .....	16
2. Kunyit .....	18
3. Daun Sirih .....	18
4. Daun Keladi .....	19
5. Loka n .....	19
6. Penggiling Cabe .....	19
7. Belanga (periuk tanah) .....	19
8. Bawang Merah .....	21
9. Ketepeng (Gelinggang Laut) .....	23
10. Puding Hitam .....	23
11. Jeuk Purut .....	23
12. Stawa .....	23
13. Meniran (Sidukun anoak) .....	24
14. Selasih Hiitam .....	24
15. Arang Paro dan Tempurung Kelapa .....	26
16. Tempurung Tempat Obat .....	26
17. Pisau (alat pembedah) .....	28
18. K o p i .....	32
19. K e l a p a .....	33
20. Daun Paria .....	35
21. Bunga Pulut-pulut .....	36
22. Tempat Gilingan Obat .....	37

23. Buah Pinang . . . . .	38
24. Jeruk Bali . . . . .	40
25. Ramuan Obat Spilis . . . . .	44
26. Lumpang (antan) . . . . .	44
27. Tapisan Kelapa . . . . .	44
28. Buah Sikosak . . . . .	47
29. Buah Kemiri . . . . .	49
30. Daun Lidah Buaya . . . . .	51
31. Bambu Tempat Menggosok Kemiri . . . . .	52
32. Kukur Kelapa . . . . .	53
33. Baskom Kecil . . . . .	53
34. T e m b a k a u . . . . .	54
35. I m p a i . . . . .	54
36. Jeruk Sundai . . . . .	56
37. Daun Pisang . . . . .	59
38. J a h e . . . . .	61
39. Jeruk Nipis . . . . .	63
40. P a r u t . . . . .	63
41. Daun Bayam . . . . .	65
42. Daun Jarak . . . . .	65
43. Daun Sukun . . . . .	67
44. Batang Nangka . . . . .	69
45. Nenas Putih . . . . .	69
46. Jantung Pisang . . . . .	69
47. Bawang Putih . . . . .	71
48. Tunas Pisang . . . . .	73
49. T u n g k u . . . . .	73
50. Jeruk Perigi . . . . .	78
51. Daun Pepaya . . . . .	79
52. Kulit Batang Waru . . . . .	84
53. Belimbing . . . . .	86
54. Baskom Besar . . . . .	89
55. Daun Cekrau dan Cinok Malam . . . . .	91
56. Daun Cabe . . . . .	93
57. Daun Benalu . . . . .	94
58. Daun Melati . . . . .	96
59. Alang-alang . . . . .	99
60. Segar Aren . . . . .	99
61. K a p a s . . . . .	99

62. Peralatan Obat Telinga . . . . .	100
63. Daun Nangka . . . . .	101
64. Daun Kecubung . . . . .	103
65. Daun Waru . . . . .	106
66. Ramuan Batuk Darah . . . . .	108
67. Daun Teh . . . . .	109
68. Ramuan Mengencangkan Payu Dara . . . . .	112
69. C e n g k e h . . . . .	114
70. M e r i c a . . . . .	114
71. Daun dan Buah Mengkudu . . . . .	119
72. Daun Sikaduduk . . . . .	120
73. Getah Gambir . . . . .	122
74. Daun Kumis Kucing . . . . .	125
75. Buah Lamtoro . . . . .	126
76. Daun Kiji Beling . . . . .	127
77. Daun Tapak Dara . . . . .	129
78. Tandan Pisang Raja . . . . .	133
79. Buah Durian . . . . .	137
80. Buah Sirsak . . . . .	140
81. Batang Mentimum . . . . .	140
82. Daun Pokat . . . . .	143
83. Kawo (tempat air dari bambu bulat) . . . . .	144
84. Bunga Mawar . . . . .	148

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Tujuan

Inventarisasi dan dokumentasi Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan ini dimaksudkan untuk menghimpun data mengenai konsep-konsep sakit, cara pengobatan, dan bahan pengobatan yang digunakan dalam masyarakat pedesaan yang kini hampir punah.

Suatu kenyataan yang ditemui dewasa ini ialah akibat pengaruh perkembangan teknologi kedokteran dan kesehatan yang moderen, cara pengobatan tradisional mulai dilupakan orang, padahal dalam kenyataannya dalam kondisi tertentu pengobatan tradisional cukup efektif dan efisien untuk penyembuhan berbagai penyakit.

Kemungkinan sekali cara dan bahan pengobatan tradisional tersebut jika diolah secara ilmiah, akan menghasilkan pengobatan yang lebih baik. Oleh sebab penginventarisasian pengobatan tradisional yang ada di daerah-daerah sangat penting artinya untuk menunjang ilmu kedokteran dan kesehatan. Di samping itu sekaligus dapat menginventarisir nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, karena pengobatan tradisional merupakan salah satu unsur kebudayaan yang selalu berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan lainnya.

## 2. Masalah

Kita sadari bahwa akibat pengaruh perkembangan pengobatan moderen yang semakin pesat dewasa ini, sangat besar manfaatnya dalam kelangsungan hidup manusia. Namun di lain pihak pengobatan tradisional yang tumbuh di tengah masyarakat pendukungnya tidak dapat dihilangkan begitu saja, karena ternyata pengobatan tradisional dalam banyak hal masih tepat guna untuk menyembuhkan suatu penyakit.

Khususnya dalam kehidupan masyarakat perkotaan, pengobatan tradisioanl mulai menghilang, bahkan di pedesaan tertentu juga telah mulai dilupakan orang. Padahal pengobatan yang dilakukan secara tradisional, jika diolah sesuai dengan kemajuan teknologi ilmu kedokteran dan kesehatan dewasa ini akan lebih baik.

Pengobatan tradisional pada masyarakat pedesaan, memang tidak berkembang, karena tidak diupayakan pengembangannya secara ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu upaya penginventarisasian ini diharapkan dapat menyumbangkan data, sebagai bahan studi dan pengembangan ilmu kedokteran dan kesehatan di Negara kita. Jika hal ini dapat dilaksanakan tentunya akan memudahkan pengolahannya, karena bahan bakunya mudah didapatkan. Di segi lain berarti kita telah menyelamatkan warisan budaya yang bernilai tinggi itu.

## 3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian aspek Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan ini, adalah pengobatan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat pedesaan secara turun temurun yang masih diolah secara tradisional. Oleh sebab itu materi yang akan dibahas, meliputi: (1) konsep lokal masyarakat pedesaan tentang sakit, (2) pengetahuan masyarakat tentang pengobatan tradisional, (3) hubungan interaksi antara penderita dan pengobat, (4) pengobatan tradisional untuk penyakit luar, (5) pengobatan tradisional untuk penyakit dalam, (6) pengobatan dan perawatan tradisional dengan tindakan, dan (7) macam-macam dukun dari ahli pengobatan tradisional.

Khusus untuk pengobatan tradisional untuk penyakit luar dan penyakit dalam, masing-masing materi akan mengungkapkan nama

penyakit, cara pengobatannya, bahan pengobatan yang digunakan, cara dan alat untuk mengolah, bentuk jadi obat, cara dan aturan pakai, serta persyaratan-persyaratan lain yang diwajibkan, saran-saran baik bagi penderita maupun pengobat.

Macam-macam pengobatan yang telah diinventarisir dalam laporan ini, lokasi penelitiannya dibatasi di dusun Sungai Penuh dan sekitarnya. Umumnya pengobatan tradisional tersebut dipraktikkan oleh Orang Kerinci, sebagai penduduk asli setempat.

#### **4. Pertanggungjawaban Penelitian**

Pelaksanaan inventarisasi dan dokumentasi Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Pedesaan ini, dilaksanakan dalam beberapa tahap sesuai dengan kondisi, baik menyangkut masalah lokasi maupun penelitiannya sendiri.

Tahap pertama yang dilaksanakan adalah membentuk tim peneliti daerah yang terdiri dari tiga orang, yaitu saudara Drs. Ja'far sebagai Ketua merangkap anggota, Iskandar Zakaria sebagai sekretaris merangkap anggota, dan Dra. Nur Endah Purwaningsih sebagai anggota.

Sebelum turun ke lapangan tim peneliti terlebih dahulu menjabarkan kerangka penelitian yang telah ditetapkan pusat sesuai dengan kondisi daerah. Mencari informasi awal baik melalui literatur-literatur, tulisan-tulisan, maupun laporan-laporan penelitian yang telah dilaksanakan pihak instansi maupun perorangan. Khususnya dalam mencari buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan sangat sulit, karena masih jarang atau bahkan mungkin belum ada orang yang secara khusus mau meluangkan waktunya untuk menulis tentang pengobatan tradisional ini.

Tahap kedua yang dilaksanakan ialah setelah mendapat informasi data, maka ditetapkanlah lokasi penelitian yang akan dijadikan sasaran penelitian, yaitu dusun Sungai Penuh dan sekitarnya. Penetapan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaksanaan inventarisasi dan dokumentasi Pengobatan Tradisional ini tidak mungkin dapat dilaksanakan dengan mengambil lokasi seluruh wilayah Provinsi Jambi yang didiami oleh berbagai macam suku bangsa asal, dan memiliki latar belakang kebudayaan yang

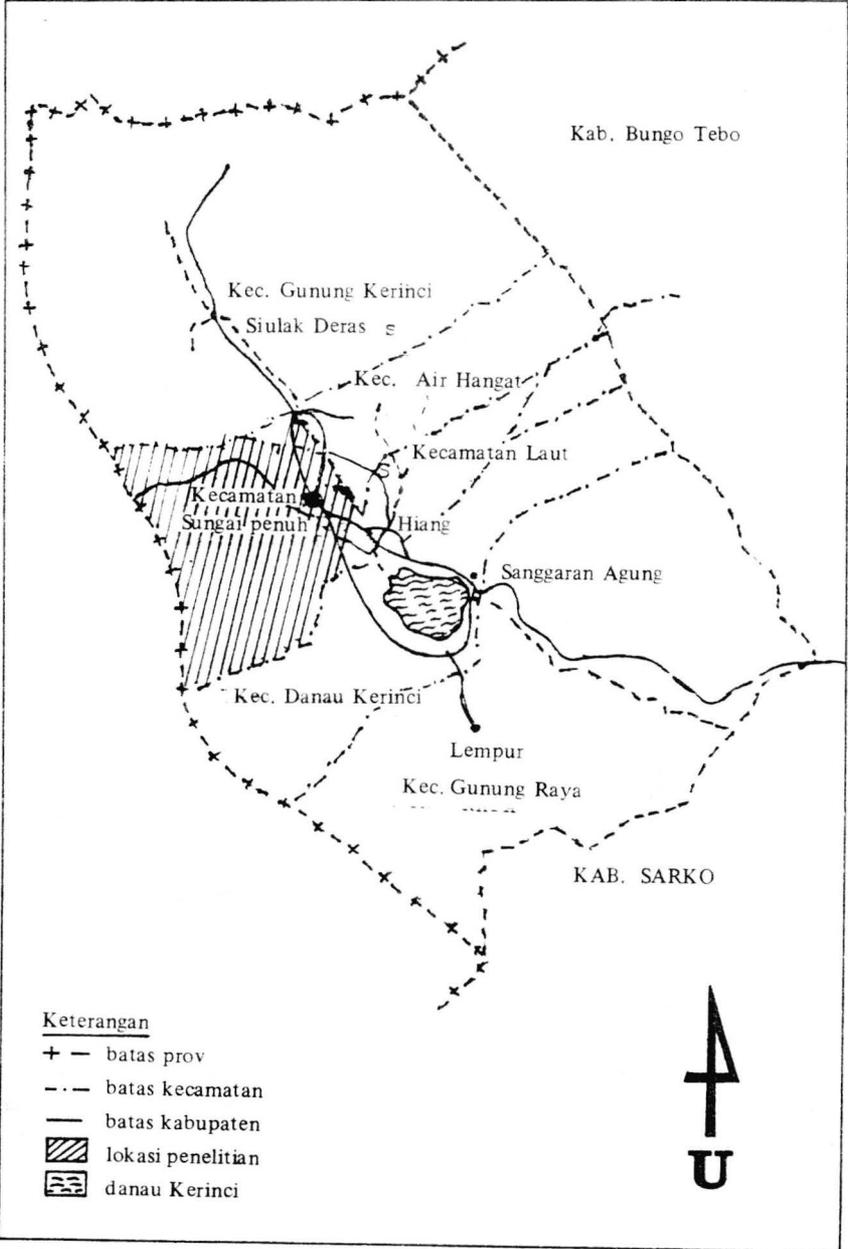
berbeda. Begitu juga mengenai letak geografis yang mereka diami. Walaupun hal ini dapat dilaksanakan, maka memerlukan waktu yang cukup lama dan biaya yang cukup besar.

Setelah penetapan lokasi, maka ditetapkanlah metode penelitian yang akan digunakan sesuai dengan kondisi daerah setempat. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dengan sasaran, ialah ketua adat, para dukun sesuai dengan keahliannya, dan orang-orang tertentu yang banyak mengetahui pengobatan tradisional setempat, akan tetapi tidak berperaktek sebagai dukun. Metode lainnya ialah kepustakaan, dan perekaman visual melalui foto terutama untuk perekaman bentuk bahan dan alat yang digunakan.

Tahap ketiga ialah pengumpulan data Pengobatan Tradisional di lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data ini sedikit mengalami kesulitan, yaitu pertama masih adanya di antara informan yang tidak mau memberikan data secara jelas, karena dianggap tabu, kedua banyaknya pengobatan tradisional yang menggunakan mantera-mantera yang sulit untuk diinventarisir, keempat bahan-bahan yang digunakan banyak yang tidak diketahui bahasa Indonesia dan latinnya, kelima sebagian di antara bahan yang digunakan tidak dapat direkam bentuknya, karena bahannya tidak ada. Namun demikian, semua pengobatan jenis penyakit yang telah direncanakan dapat terekam datanya.

Tahap berikutnya adalah tahap pengolahan dan penulisan data. Khususnya dalam tahap pengolahan data tidak ditemukan kesulitan yang berarti, akan tetapi dalam tahap penulisan data, sedikit mengalami kesulitan, karena tidak jelasnya sistem penulisan yang akan digunakan. Pengarahan yang disampaikan oleh Pimpro yang mengikuti pengarahan di pusat kepada tim penulis daerah tidak jelas dan tidak memberikan gambaran yang positif. Oleh sebab itu jika penulisan laporan ini menyalahi ketentuan dari pusat kami mohon dapat kiranya diperbaiki kembali atau disempurnakan oleh tim pusat. Jika kekurangan data, maka tim peneliti daerah akan berusaha menambahnya.

# PETA LOKASI PENELITIAN KABUPATEN KERINCI



## **BAB II**

### **DAERAH PENELITIAN, KONSEP LOKAL TENTANG SAKIT DAN PENGOBATAN**

#### **1. Identifikasi Daerah Penelitian**

Propinsi Jambi yang luasnya 53.435,72 km terletak di antara  $0^{\circ}45 - 2^{\circ}45$  lintang selatan dan  $101^{\circ} - 104^{\circ}55$  bujur timur. Batas-batas Propinsi Jambi adalah sebelah utara Propinsi Riau, sebelah timur Selat Berhala atau Laut Cina Selatan, sebelah selatan Propinsi Sumatra Selatan, dan sebelah barat Propinsi Sumatra Barat dan Propinsi Bengkulu.

Propinsi Jambi terdiri dari 6 daerah tingkat II, yaitu Kabupaten Kerinci dengan ibukotanya Sungai Penuh, kabupaten Sarolangun Bangko dengan ibukota Bangko, kabupaten Bungo Tebo dengan ibukota Muara Bungo, kabupaten Batang Hari dengan ibukota Muara Bungo, kabupaten Batang Hari dengan ibukota Muara Bulian, kabupaten Tanjung Jabung dengan ibukota Kuala Tungkal, dan Kotamadya Jambi. Jumlah kecamatan yang ada sebanyak 40 kecamatan.

Jumlah penduduk Propinsi Jambi berdasarkan data Jambi Dalam Angka 1983 sebanyak 1.572.701 orang dengan perincian penduduk Kabupaten Kerinci 262.009 orang, kabupaten Batang Hari 229.691 orang, kabupaten Sarolangun Bangko 256.454 orang, kabupaten Tanjung Jabung 327.756 orang, kabupaten Bungo Tebo 255.356 orang, dan Kotamadya Jambi sebanyak 241.435 orang. Sedangkan jumlah penduduk bila dilihat dari

jumlah jenis kelamin, maka tampak dengan jelas bahwa penduduk laki-laki hampir sama besar jumlahnya dengan penduduk perempuan, yaitu terdiri dari 794.269 orang penduduk laki-laki dan 778.432 orang penduduk perempuan. Khusus untuk kabupaten Kerinci jumlah penduduk perempuannya lebih besar, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki; yaitu 128.479 orang penduduk laki-laki dan 133.530 orang penduduk perempuan.

Jumlah penduduk Propinsi Jambi, jika ditinjau dari dari segi kelompok umur, maka angka yang tertinggi terdapat pada kelompok balita (umur 0-4 tahun), sedangkan angka yang terendah terdapat pada kelompok umur 75 tahun ke atas. Untuk lebih jelasnya lihat tabel I di bawah ini.

**TABEL I**  
**PENDUDUK PROPINSI JAMBI**  
**MENURUT KELOMPOK UMUR, 1983**

Kelompok UMur	Laki-Laki	Perempuan
0 - 4	130.767	130.039
5 - 9	123.369	118.780
10 - 14	93.858	89.666
15 - 19	81.380	88.056
20 - 24	69.419	77.436
25 - 29	63.098	64.725
30 - 34	44.877	40.206
35 - 39	47.363	46.220
40 - 44	40.156	33.464
45 - 49	30.815	27.570
50 - 54	26.747	22.704
55 - 59	13.957	12.040
60 - 64	12.494	11.171
65 - 69	5.656	5.254
70 - 74	5.229	5.720
75 ke atas	5.084	5.381
<b>Jumlah</b>	<b>794.269</b>	<b>778.432</b>

Sumber : Kantor Statistik Propinsi Jambi, 1983  
Jambi Dalam Angka

Dalam penelitian Pengobatan Tradisional ini lokasi penelitiannya adalah kecamatan Sungai Penuh yang berada dalam wilayah Kabupaten Kerinci. Untuk lebih jelasnya lihat peta lokasi. Luas wilayah Kecamatan Sungai Penuh seluas 355 km<sup>2</sup>, terdiri dari 44 desa.

Jumlah penduduk Kecamatan Sungai Penuh 55.887 orang, terdiri dari 27.430 orang laki-laki dan 28.457 orang perempuan. Jadi jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki (data Kantor Statistik Propinsi Jambi, 1983). Jika dilihat dari luas wilayah dibandingkan dengan jumlah penduduknya, maka rata-rata kepadatan penduduk per km<sup>2</sup> 157 orang.

Kecamatan Sungai Penuh berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Kerinci. Di samping itu kecamatan Sungai Penuh juga sekaligus sebagai ibukota Kabupaten Kerinci. Hubungan lalu lintas cukup baik dan mudah terjangkau antara desa yang satu dengan yang lainnya.

Keadaan tanahnya subur sekali, sehingga penduduknya banyak bermatapencaharian di bidang pertanian. Dalam wilayah Kecamatan Sungai Penuh hampir semua tanah sudah tergarap, hutan luas tidak ditemukan lagi.

Penduduk asli yang mendiami kecamatan ini adalah suku bangsa Kerinci. Khususnya di Sungai Penuh karena kedudukannya sebagai ibukota kecamatan dan kabupaten, maka penduduk yang mendiaminya sudah bercampur baur dengan penduduk pendatang, terutama yang berasal dari daerah Propinsi Sumatra Barat. Sedangkan suku pendatang lainnya jumlahnya sedikit sekali.

Banyaknya suku pendatang dari Sumatra Barat, mungkin disebabkan karena latar belakang sosial budayanya hampir sama, sehingga mudah mengadakan pembauran dan umumnya mereka sebagai pedagang. Hal lain yang mungkin menyebabkan ialah karena wilayah Kabupaten Kerinci pada mulanya termasuk wilayah Propinsi Sumatra Barat.

Melihat kehidupan sosial budaya orang Kerinci yang tinggal di kecamatan Sungai Penuh, antara unsur-unsur kebudayaan Islam telah berbaur dengan kebudayaan asli setempat. Ini tercermin dalam pepatah adat yang sering diucapkan oleh orang Kerinci, yaitu

Adat bersendikan Syarak, syarak bersendikan kitabullah. Dalam pergaulan sehari-hari orang Kerinci memakai bahasa pengantarannya sendiri, yaitu bahasa Kerinci. Ada sebagian orang berpendapat, bahwa bahasa Kerinci termasuk dalam golongan bahasa Minangkabau dan ada pula yang berpendapat bahwa bahasa Kerinci adalah bahasa Melayu, dengan menggunakan dialek tersendiri.

Sebagai masyarakat petani orang Kerinci mempunyai mata pencaharian sebagai petani, terutama bercocok tanam padi di sawah. Namun pada daerah-daerah tertentu mereka bergerak di bidang perkebunan, seperti halnya di kecamatan Gunung Raya, kecamatan Danau Kerinci, dan kecamatan Gunung Kerinci, umumnya mereka berkebun kopi, cengkeh, dan kulit manis karena sesuai dengan keadaan tanahnya yang berbukit-bukit. Khususnya di kecamatan Sungai Penuh penduduknya lebih mengutamakan persawahan, karena sesuai dengan keadaan tanahnya yang datar dan mudah diairi.

Tentang sistem kekerabatan orang Kerinci yang ada di kecamatan Sungai Penuh, dalam menarik garis keturunannya menganut sistem *bilateral*. Namun ada sebagian orang yang berpendapat bahwa masyarakat setempat dalam menarik garis keturunannya, menganut sistem *matrilineal*, hal ini sesuai dengan pepatah adat mengatakan *Anok batino babantiang tika bakembang lapeik*, artinya anak perempuan berbentang tikar berkembang lapik. Lapik adalah sejenis tikar yang berukuran kecil yang digunakan sebagai alas tempat duduk.

Seperti telah disinggung sebelumnya bahwa orang Kerinci yang ada di kecamatan Sungai Penuh umumnya beragama Islam, bahkan dapat dikatakan 100% beragama Islam. Namun demikian, mereka dalam menjalankan syariah Islam masih terdapat keyakinan lain di luar ajaran agama Islam yang mereka yakini, seperti percaya kepada makhluk halus yang mempunyai kekuatan yang bisa menentukan jalan hidup manusia di dunia fana ini, percaya pada roh-roh halus, dan masih ada yang mempercayai bahwa pada pohon-pohon tertentu ada penghuninya atau penunggunya, jika diganggu bisa menimbulkan penyakit.

Fasilitas umum untuk pengobatan di kecamatan Sungai Penuh cukup memadai, karena adanya Puskesmas dan Poliklinik-poliklinik. Namun demikian sebagian di antara penduduk se-

tempat masih berobat ke dukun-dukun, terutama untuk jenis penyakit tertentu. Menurut pendapat masyarakat setempat tidak semua penyakit dapat diobati dan disembuhkan oleh dokter. Bahkan menurut mereka, seperti patah tulang, keseleo dan penyakit sejenisnya penyembuhannya lebih cepat melalui dukun dibandingkan dengan dokter.

## **2. Konsep Lokal Masyarakat Pedesaan Tentang Sakit**

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, istilah sakit sudah lama dikenal, baik itu masyarakat terbelakang sekalipun juga mengenal istilah sakit. Karena dalam kehidupan mereka kenyataan sakit selalu ada. Memang pada mulanya masyarakat awam dengan dasar pengetahuan yang minim sekali dan ditambah dengan dasar kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki, maka penyakit yang menimpanya selalu dianggapnya sebagai murka dari Yang Maha Kuasa. Oleh sebab itu tidak jarang kita temukan adanya masyarakat melepaskan hajat dengan berbagai macam sajian untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh anggota keluarganya.

Sejalan dengan perkembangan zaman dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki, maka makin tambah kompleks penyakit yang mereka ketahui, mereka telah mengetahui bahwa ada penyakit yang dapat disembuhkan melalui ramuan obat, melalui tindakan, dan melalui upacara-upacara yang dilengkapi dengan sajian dan mantra.

Dari hasil data yang dihimpun, memberikan gambaran bahwa orang Kerinci yang bertempat tinggal di Kecamatan Sungai Penuh mengenal berbagai macam jenis penyakit. Secara garis besarnya jenis penyakit tersebut dapat dibagi dua bagian, yaitu: (1) penyakit yang penyebabnya secara nyata dapat diketahui, karena timbul dari gejala fisik, dan (2) penyakit yang penyebabnya tidak timbul dengan gejala fisik, melainkan ada kaitannya dengan faktor magic.

Penyakit yang timbul dengan gejala fisik, dapat diobati dengan ramuan tanpa mantra dan dapat disembuhkan oleh dokter, seperti halnya luka karena terkena benda keras atau tajam, digigit binatang berbisa, gatal-gatal, bisul, salah urat, sakit gigi, sakit kepala biasa, patah tulang, dan sejumlah penyakit dalam yang timbul karena faktor fisik.

Sedangkan penyakit yang timbul karena faktor magis, ialah penyakit yang ada hubungannya dengan kepercayaan, baik terhadap mahluk-mahluk halus, kekuatan gaib, dan kekuatan sakti. Seperti halnya penyakit yang dapat ditimbulkan akibat mahluk-mahluk halus ialah sakit demam panas, hilang ingatan, dan sejenisnya akibat *tataman*, yaitu bertemu hantu, *tapijek anaok antau*, yaitu terpijak anak hantu dan sebagainya. Begitu juga penyakit yang ada kaitannya dengan kepercayaan terhadap kekuatan gaib dan sakti, seperti halnya penyakit yang dibuat orang, karena merasa sakit hati dan dendam. Penyakit yang timbul akibat ini sering sekali ditemukan di kalangan masyarakat. Untuk mengobati jenis penyakit yang ada kaitannya dengan kepercayaan ini, tidak dapat disembuhkan oleh dokter dan tidak sembarang dukun yang dapat menyembuhkannya. Karena untuk menyembuhkannya memerlukan kekuatan-kekuatan gaib dan kesaktian yang ampuh, yaitu harus lebih sakti dari orang yang menimbulkan penyakit tersebut.

Menurut masyarakat setempat bahwa bentuk penyakit yang timbul dengan gejala pisik bisa saja sama dengan bentuk penyakit yang timbul karena faktor magis, akan tetapi gejala dan akibatnya tidak sama. Oleh sebab itu cara pengobatannya pun tidak sama. Biasanya masyarakat yang tidak mengerti masalah pengobatan, jika keluarganya tertimpa penyakit mereka pergi menemui seorang dukun. Sedangkan masyarakat yang memiliki sedikit pengetahuan tentang pengobatan, jika penyakit tersebut dianggapnya biasa berdasarkan pengalamannya mereka mengobatinya sendiri dengan ramuan-ramuan. Apabila penyakit tersebut tidak sembuh dalam jangka waktu 3 atau 4 hari, maka mereka memanggil dukun sesuai dengan jenis penyakitnya.

Akibat pengaruh perkembangan teknologi dan tingkat pengetahuan yang mereka miliki, kini pengobatan melalui dukun sudah berkurang dan beralih kepada tenaga medis yang ada di rumah sakit atau balai pengobatan terdekat. Kendatipun demikian bagi masyarakat setempat masih ada jenis penyakit tertentu yang sulit diobati secara ilmiah. Jenis penyakit tersebut biasanya diobati melalui dukun. Bahkan menurut masyarakat setempat ada jenis-jenis penyakit yang penyembuhannya bisa lebih cepat melalui pengobatan tradisional dibandingkan dengan pengobatan ilmiah, seperti halnya patah tulang, luka kebakaran, lemah syahwat, luka kena benda keras atau tajam, dan sejenisnya.

### 3. Pengetahuan Tentang Pengobatan Tradisional

Pengetahuan orang Kerinci khususnya bagi mereka yang bertempat tinggal di kecamatan Sungai Penuh tentang Pengobatan Tradisional cukup tinggi. Pengetahuan yang dimilikinya tersebut, di samping diterima secara turun temurun dari pendahulunya, juga diperoleh dari pengalaman-pengalaman mereka sehari-hari. Masalah sakit yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari mendorong mereka untuk mengatasinya. Usaha-usaha yang dilakukan memberikan gambaran yang nyata, di mana jenis pengobatan tradisional yang dimilikinya cukup banyak. Hampir semua jenis penyakit yang tertera dalam kerangka acuan penelitian terpenuhi, bahkan ada jenis-jenis penyakit tertentu yang tidak masuk dalam kerangka acuan (lihat materi Bab III, IV, dan V).

Masyarakat setempat mampu membedakan mana penyakit yang dapat dianggap biasa dan mana yang dianggap luar biasa. Mampu membedakan penyakit menular dengan yang tidak menular. Bahkan dari hasil pengamatannya mampu membedakan antara penyakit biasa yang tidak membahayakan dengan penyakit biasa yang bisa membahayakan, jika penyakit biasa tersebut tidak dirawat dengan baik. Salah satu contohnya ialah penyakit *nyambak*, yaitu penyakit luka di bagian kulit, di mana penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa dan tidak membayangkan, namun jika penyakit tersebut dibiarkan terbuka sehingga mudah terkena dengan kuman lain yang bisa menimbulkan infeksi.

Dari kenyataan tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan mereka tentang pengobatan tradisional cukup tinggi. Bahkan yang sangat kita banggakan ialah mampunya menciptakan jenis obat yang dapat menyembuhkan, kendatipun bahan dan alat yang digunakan sederhana sekali. Salah satu contohnya ialah *siheih* atau sirih yang dapat digunakan dengan bermacam-macam jenis penyakit, ternyata setelah diteliti secara ilmiah daunnya mengandung minyak terbang, betelfenol atau aseptosol. Khasiatnya bisa sebagai obat kumur, obat batuk, antiseptikum, obat mulut berbau, penasak gigi sehabis dicabut, untuk membersihkan koreng obat gatal, obat bisul, dan macam-macam jenis kegunaan lainnya.

Suatu hal yang menarik ialah, bahwa hampir setiap masyarakat setempat untuk penyakit jenis tertentu dapat dilakukan sendiri pengobatannya, seperti obat luka iris, koreng, bisul, luka kena

panas dan sejenisnya. Menurut mereka pengetahuan yang dimiliki tersebut ada yang memperolehnya secara turun temurun dari orang tuanya, ada yang memperolehnya dari pengalaman pengobatan yang dilakukan oleh dukun pada waktu mengobati anggota keluarganya dan ada juga yang memperolehnya dari tetangga terdekat.

Sedangkan pengetahuan yang dimiliki oleh sang dukun ada yang diperoleh secara turun temurun dari keluarganya, ada juga yang memperolehnya dengan jalan belajar dari dukun lainnya. Biasanya bagi orang yang belajar dari dukun lain, nantinya akan berperaktek juga sebagai dukun. Oleh sebab itu pada waktu belajar, selalu dituntut dengan persyaratan-persyaratan tertentu, bahkan ada semacam janji atau ikrar yang pantang untuk dilanggar.

Untuk penyembuhan suatu penyakit dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan jenis penyakit itu sendiri. Ada jenis penyakit yang penyembuhannya cukup dengan ramuan obat, ada penyakit yang memerlukan ramuan obat ditambah dengan mantra, ada yang cukup dengan mantra saja dan ada juga jenis penyakit yang memerlukan ramuan obat dan diselingi dengan tindakan, bahkan ada juga penyakit yang penyembuhannya membutuhkan upacara yang dilengkapi dengan sajian-sajian.

#### **4. Interaksi Penderita dengan Pengobat**

Proses pengobatan tradisional yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, erat kaitannya dengan tradisi yang berlaku. Hubungan yang terjadi bukan hanya antara si penderita dengan sang dukun, akan tetapi keluarga dan kerabat lainnya pun saling terkait, karena biasanya pengobatan dilakukan secara kekeluargaan. Seperti diketahui hubungan kekerabatan yang ada pada orang Kerinci erat sekali. Hal ini dapat dibuktikan melalui rumah tempat tinggal mereka yang disebut *larik*, di mana bangunan tersebut dibangun secara memanjang dalam bentuk petak-petak yang dihuni satu keluarga. Keluarga yang menghuninya adalah satu turunan.

Khususnya pada waktu akan dilaksanakan pengobatan, keluarga si sakit memanggil dukun bila penyakitnya agak parah, jika si sakit masih bisa berjalan dan tidak begitu parah, maka si sakit beserta keluarganya mengunjungi sang dukun. Sebelum terjadi pro-

ses pengobatan antara si sakit dengan sang dukun, biasanya terlebih dahulu sang dukun menanyakan penyakit yang diderita. Setelah diperiksa dan diketahui jenis penyakit yang diderita si sakit, sang dukun meminta kepada pihak keluarga si sakit untuk menyediakan bahan-bahan ramuan obat yang akan digunakan. Jika bahan ramuan obat tersebut ditanam di sekitar pekarangan rumah sang dukun, biasanya tinggal mengambilnya. Setelah bahan tersebut ada, maka bahan tersebut diramu oleh sang dukun sesuai dengan kebutuhan si sakit. Kadang-kadang juga untuk meramu bahan obat diserahkan kepada keluarga si sakit sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh dukun.

Di samping proses pengobatan tradisional seperti tersebut di atas, masih banyak lagi proses pengobatan lainnya yang disesuaikan dengan jenis penyakit itu sendiri. Salah satu contohnya ialah sakit kepala, karena penyebab sakit kepala itu sendiri bermacam-macam, maka proses pengobatannya pun berbeda-beda. Menurut sang dukun sakit demam panas biasa dengan sakit demam panas karena diganggu dengan mahluk halus tentunya berbeda, maka proses pengobatannya pun berbeda.

Untuk jenis-jenis penyakit tertentu ada yang mempunyai pantangan-pantangan, ada juga yang tidak, bahkan ada jenis penyakit yang penyembuhannya memerlukan upacara. Salah satu jenis upacara pengobatan yang dikenal di kabupaten Kerinci ialah *Upacara Aseik*. Untuk lebih jelasnya mana jenis penyakit yang mempunyai pantangan-pantangan, baik sebelum, sedang, dan sesudah berobat dapat dilihat pada materi Bab III, IV, dan V. Begitu juga masalah imbalan jasa dan sebagainya dapat dilihat pada ulasan materi berikutnya.

### BAB III

## PENGOBATAN TRADISIONAL UNTUK PENYAKIT LUAR

#### 1. Luka

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit luka disebut *nyambak*. Nama obatnya disebut *ubeak nyambak*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan luka kulit, yaitu dengan menempelkan salep daun singkong atau daun ketela pohon pada kulit yang luka.

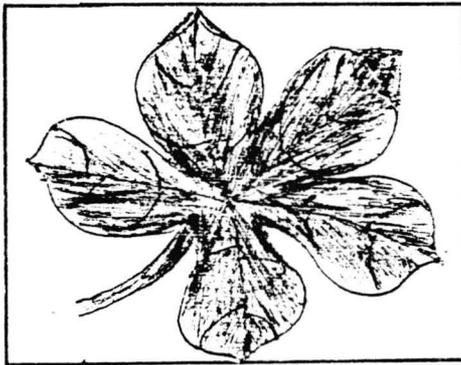
Gejala penyakit, mula-mula terasa sakit atau perih ketika luka, kemudian terjadi robekan pada kulit dan mengeluarkan darah. Penyebab penyakit ini ditafsirkan karena kulit tergores atau tertusuk benda tajam hingga kulit terluka.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan penyakit biasa, tidak menular, dapat diobati sendiri, dan dapat disembuhkan. Penyakit ini berbahaya kalau lukanya tidak ditutup sehingga mudah terkena kotoran dan akibatnya dapat terjadi infeksi.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan ramuan obat di bagian yang luka. Bahan yang digunakan hanya satu macam, yaitu *pucok uboi* (Kerinci), daun singkong/ketela pohon (Indonesia), *manihot esculenta* (Latin).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Tumbuhan singkong termasuk jenis perdu yang bercabang sedikit dan dibudidayakan, karena semua bagiannya bermanfaat bagi kehidupan manusia. Umbinya jadi makanan dan bisa dibuat tepung, daunnya jadi sayuran, sedangkan batangnya jadi bahan bakar. Bentuk fisiologis berbatang kecil, dan tumbuh di atas tanah yang gembur. Batangnya ditandai dengan bekas daun yang bertonjolan. Umbi akar besar memanjang, tangkai daunnya berukuran 6–35 Cm. Helaian daun sampai dekat pangkal berbagai menjari 3–9 lembar. Tinggi batang 2–7 m. Di samping berumbi, singkong juga berbunga, berbuah dan berbenang sari. Tumbuhan ini banyak ditanam di kebun dan di pekarangan rumah. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat adalah daunnya, yaitu sekitar sehelaijarinya.



*Gambar 1*  
*daun singkong,*  
*ramuan obat luka*

### Cara dan Alat untuk Mengolah

Daun singkong dipetik dari tangkainya, lalu dibersihkan dengan air bersih, kemudian dikunyah-kunyah hingga lumat. Jadi alat untuk mengolahnya cukup menggunakan gigi sendiri atau gigi orang lain.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat,** ialah berbentuk salep kental.

### Cara dan Aturan Pakai

Setelah ramuan obat dikunyah-kunyah sampai hancur, maka langsung ditempelkan pada bagian kulit yang luka. Kalau lukanya besar, tempelkan ramuan obat yang agak banyak, kemudian dibalut dengan kain bersih.

## Persyaratan Bagi Penderita

Sisa ramuan obat yang tidak terpakai tidak perlu disimpan, karena di samping bahan bakunya banyak dan mudah mendapatkannya, juga cara pengolahannya mudah sekali. Sedangkan persyaratan khusus atau pantangan-pantangan bagi penderita tidak ada.

## 2. Luka Bakar

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit luka bakar disebut *letauk*. Nama obatnya disebut *ubeak letauk*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan luka bakar atau tersiram air panas yang sudah menggelembung dan pecah, dengan menempelkan salep yang terbuat dari campuran kunyit, daun sirih, daun keladi, dan kapur sirih.

Gejala penyakit, di bagian tubuh setelah kena benda panas atau api, kulit terasa perih dan timbul gelembung yang berisi cairan. Tafsiran penyebab penyakit karena terkena api atau benda yang sangat panas.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sakit biasa, tidak menular, dapat diobati sendiri, dan dapat disembuhkan. Jika lukanya banyak menimpa tubuh, penyakit jadi berbahaya, setidak-tidaknya dapat menyebabkan cacat kulit.

Cara pengobatannya dengan menempelkan ramuan obat tradisional yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan bagian organ binatang, yaitu :

- a. kunyit (Kerinci), kunyit (Indonesia), *curcuma longa* (Latin);
- b. siheih (Kerinci), sirih (Indonesia), piper betle (Latin);
- c. klada (Kerinci)\* keladi (Indonesia), *caladium* (Latin);
- d. kapou (Kerinci), kapur sirih (Indonesia);

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

### a. K u n y i t

Jenis tumbuhan ini termasuk tanaman yang dibudidayakan. Daun dan umbinya digunakan sebagai bahan rempah masakan. Bentuk fisiologisnya kecil, tumbuh dalam tanah dan daunnya terurai keluar. Banyak ditanam di pekarangan rumah dan di kebun.

Bagian yang dipakai untuk ramuan obat ialah umbinya, yaitu sebesar ibu jari atau disesuaikan dengan kebutuhan yang akan digunakan.

b. **Sirih**

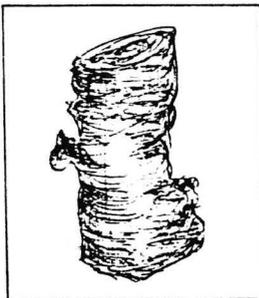
Jenis tumbuhan ini termasuk juga tanaman yang dibudidayakan. Bentuk fisiologisnya berbatang kecil dan lunak, sehingga tumbuhnya menjalar. Banyak ditanam di kebun. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat ialah daunnya. Jumlah bahan yang digunakan disesuaikan dengan jumlah kunyit yang digunakan. Jika jumlah kunyitnya sebesar ibu jari, maka jumlah daun sirihnya sekitar lima atau enam helai.

c. **Keladi**

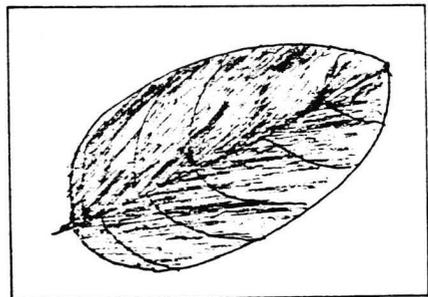
Tumbuhan ini juga tanaman yang dibudidayakan. Tangkai, daun, dan umbinya dijadikan bahan sayuran. Bentuk fisiologisnya tidak berbatang. Buah atau umbinya tertanam dalam tanah dan daunnya bertunas di bagian umbi dan keluar dari permukaan tanah. Banyak ditanam di kebun dan pekarangan rumah. Bagian yang dipakai untuk ramuan obat ialah daunnya. Jumlahnya sekitar segenggam.

d. **Kapur Sirih**

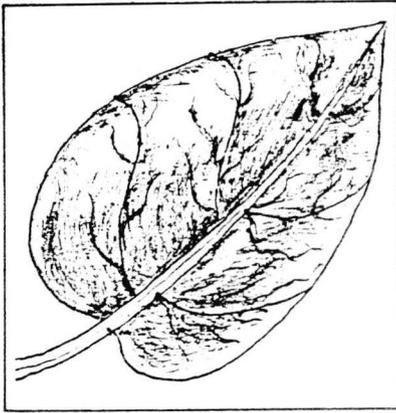
Kapur sirih dibuat dari kulit lokan atau kerang. Hidup di sungai yang berair tenang. Bentuk fisiologisnya melebar seperti kipas dan berkulit keras. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah kulitnya, sedangkan isinya dapat dimakan. Jumlah yang digunakan disesuaikan dengan bahan lainnya.



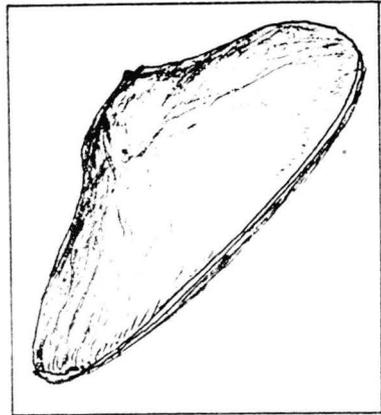
*Gambar 2 kunyit*



*Gambar 3 daun sirih*



Gambar 4 daun keladi

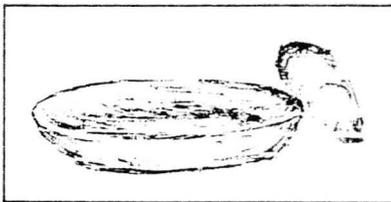


Gambar 5 lokan (bahan kapur sirih)

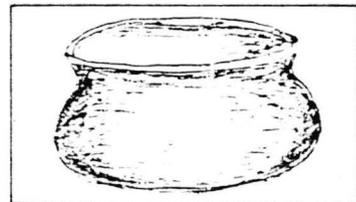
### Cara dan Ala Untuk Mengolah

Kunyit ditumbuk halus dalam gilingan cabe dalam bahasa Kerinci disebut *gileing cabe*. Keladi dan daun sirih diremas-remas hingga lumat, kemudian dicampur dengan kunyit yang sudah digiling. Kulit lokan dibakar hingga hangus, kemudian dimasukkan ke dalam periuk tanah yang bentuknya hampir sama dengan belanga, lalu dicampur dengan air, maka jadilah kapur sirih.

Keempat macam ramuan obat tersebut dicampur dan diaduk hingga ramuan obat tersebut berbentuk salep kental dan lembek.



Gambar 6 penggiling cabe



Gambar 7 belanga

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep kental.

### Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat luka bakar yang sudah dibuat diambil secukupnya dan ditempelkan pada bagian yang luka. Dibiarkan sampai ramuan obat kering. Sebaiknya setelah diberi ramuan obat lalu dibalut, jika bagian lukanya kecil.

### **Persyaratan Bagi Penderita.**

Ramuan obat yang tersisa masih dapat digunakan untuk pengobatan selanjutnya. Apabila ramuan obat yang sudah dipakai mengering, maka dapat dicampur dengan rendaman air loka yang sudah dibakar.

Untuk pengobatan ini si penderita atau keluarganya harus menyediakan 1 gantang beras, sirih lengkap, benang, kemenyan, dan uang Rp 75,00. Si penderita dilarang makan yang dapat menimbulkan gatal-gatal, seperti ikan laut, kacang-kacangan, telur, dan sejenisnya.

### **3. Luka Iris**

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *lukou*. Nama obatnya disebut *ubeak lukou*, yaitu obat luka. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan luka iris dengan menempelkan ramuan obat dari gula tebu dan bawang merah.

Gejala penyakit, di bagian tubuh terkena iris atau sayat, terasa peri dan mengeluarkan darah. Tafsiran penyebab penyakit teriris pisau atau sembilu.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sakit biasa, tidak menular, dapat diobati sendiri, dan dapat disembuhkan. Namun kalau lukanya dibiarkan akan berbahaya, misalnya terkena kotoran yang dapat menimbulkan infeksi.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan ramuan obat di bagian yang luka. Bahan ramuan obat terbuat dari tumbuhan, yaitu :

- a. guleo tbeu (Kerinci), gula tebu (Indonesia), *saccharum officinarum* (Latin);
- b. baweng abeang (Kerinci), bawang merah (Indonesia), *allium cepa* (Latin).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

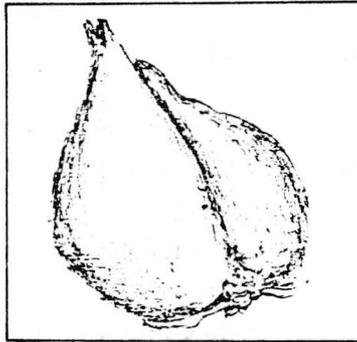
#### **a. Gula Tebu**

Gula tebu dibuat dari bahan air tebu yang diolah secara tradisional. Tebu diperas dengan alatnya, lalu dimasak dalam

kancah besar hingga jadi kental dan dicetak kemudian dibiarkan beku dan kering.

**b. Bawang Merah**

Tumbuhan ini termasuk tanaman yang dibudidayakan, karena sangat berguna untuk bahan rempah makanan. Bentuk fisiologisnya, yaitu tumbuh dalam tanah, umbinya berkelopak. Daunnya halus dan terurai ke luar tanah. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat adalah umbinya. Jumlahnya kira-kira setengah atau satu buah, yaitu disesuaikan dengan keadaan luka.



*Gambar 8  
bawang merah*

**Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Gula tebu yang berwarna merah kecoklat-coklatan dilumatkan bersama bawang merah di atas batu penggiling cabe (lihat gambar 6), hingga ramuan jadi kental.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep kental.

**Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diambil secukupnya, ditempelkan di bagian yang luka, kemudian dibalut dengan kain bersih. Ramuan cukup dipakai satu kali saja.

**Persyaratan Bagi Penderita**, yaitu sama dengan persyaratan jenis penyakit nomor 2 (luka bakar).

**4. Luka Kena Senjata Beracun**

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *lukou beracaung*. Nama obatnya disebut *ubeak lukou beracaung*.

Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan luka kena senjata beracun dengan cara memakan ramuan tersebut.

Gejala penyakit, kulit mengembung pada bagian luka, sakit tak berhenti. Tafsiran penyebab penyakit karena terkena benda tajam yang beracun.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan luar biasa, tidak menular, membahayakan diri sendiri, penyembuhannya harus dengan bantuan ahli, namun dapat disembuhkan. Bahayanya kalau racunnya sampai ke jantung penderita bisa meninggal. Jika yang terkena senjata beracun tersebut orang yang memiliki ilmu batin yang tinggi, maka penyakit tersebut bisa berbalik kepada si pembuatnya.

Cara pengobatannya ialah dengan memakan ramuan obat. Ramuan obat tersebut terbuat dari bahan tumbuh-tumbuhan, yaitu :

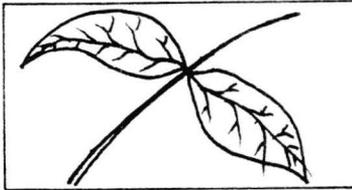
- a. glinggang lauk (Kerinci), ketepeng (Indonesia), cassia alata (Latin);
- b. pudein itoa (Kerinci), puding hitam (Indonesia), bahasa latinnya tidak jelas;
- c. limou puhauk (Kerinci), jeruk purut (Indonesia), citrus (Latin);
- d. stawa (Kerinci), bahasa Indonesia dan Latinnya tidak jelas;
- e. sidukun anoak (Kerinci), meniran (Indonesia), premna corymbosa (Latin);
- f. traseih (Kerinci), selasih (Indonesia), ocimum basilicum (Latin);

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

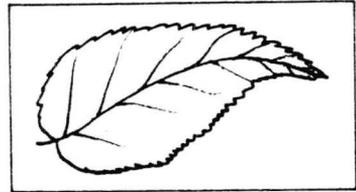
- a. Ketepeng (glinggang laut)  
Ketepeng termasuk tanaman liar yang tumbuh di atas tanah semak-semak, tidak dipelihara orang. Bentuk fisiologisnya berbatang kecil setinggi 1 – 3,5 m. Pangkal daunnya lebar sedangkan ujungnya runcing, tumbuh berpasangan dan seperti sirip. Bunganya berumpun berwarna merah kuning. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daunnya sekitar 7 helai.

**b. Puding Hitam**

Tumbuhan ini banyak ditanam di pekarangan rumah, dan ada juga yang tumbuh secara liar. Bentuk fisiologisnya berbatang rendah dan lunak. Tinggi sampai 1,5 m, berwarna hitam. Daunnya bergerigi dan bertangkai pada batangnya. Bagian yang digunakan sebagai bahan ramuan obat adalah daunnya sejumlah 7 helai.



*Gambar 9 Ketepeng (glinggang laut)*



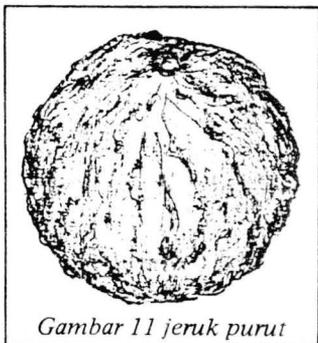
*Gambar 10 puding Hitam*

**c. Jeruk Purut**

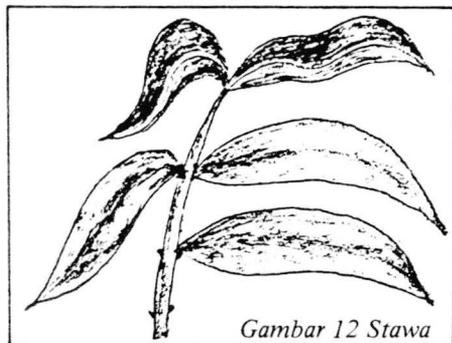
Tumbuhan ini termasuk tumbuhan jeruk asam-asaman. Tumbuh di atas tanah dan ditanam di kebun. Bentuk fisiologisnya berbatang tinggi sampai 5 m dan keras, berdaun halus dan rimbun, berbunga dan berbuah. Apabila berbuah maka bunganya gugur, karena buah muncul di tengah-tengah bunga. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat adalah buahnya sebanyak 1 buah.

**d. Stawa**

Tumbuhan ini sebangsa tanaman kaktus, tumbuh secara liar di atas tanah. Bentuk fisiologisnya berbatang rendah dan kecil, daunnya panjang berujung runcing. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat adalah daunnya sejumlah 7 helai.



*Gambar 11 jeruk purut*



*Gambar 12 Stawa*

e. **Meniran (sidukun anoak)**

Tumbuhan ini juga termasuk tanaman liar. Bentuk fisiologisnya berbatang rendah sekitar 0,5 m. Daunnya berhadapan, ber tepi rata, halus dan tipis. Bagian yang digunakan adalah daunnya sebanyak 7 helai.

Gambar 13  
sidukun anoak



Gambar 14  
Selasih



f. **Selasih**

Tumbuhan ini ditanam di pekarangan, karena berbau harum dan digunakan untuk obat. Bentuk fisiologisnya berbatang rendah dan keras. Daunnya halus, pada ujung cabang berbunga warna coklat ke taman. Tinggi batang mencapai 1,5 m, yang digunakan adalah daunnya sebanyak 7 helai.

**Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Semua bahan ramuan dicuci dengan air bersih, kemudian direbus dengan air di dalam periuk tanah atau belanga (lihat gambar 7), hingga mendidih.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** adalah jadi sayuran.

## Cara dan Aturan Pakai

Semua ramuan obat yang sudah direbus dimakan, baik secara langsung maupun dijadikan lauk pauk pada waktu makan nasi. Dimakan 3 kali sehari selama 3 hari berturut-turut. Sekali masak hanya untuk sekali makan.

## Persyaratan Bagi Penderita

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh penderita dalam proses pengobatan ini sama dengan persyaratan penyakit nomor 2 (luka bakar).

### 5. Digigit Anjing Gila

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini dinamakan *digigeik anjeik*. Nama obatnya disebut *ubeak digigeik anjeik*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit digigit anjing gila dengan menempelkan tepung dari kikisan tempurung kelapa dengan *arang paro* atau jelaga.

Gejala penyakit terasa sakit di bagian luka dan kulit. Tafsiran penyebabnya ialah karena digigit anjing gila.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sakit luar biasa, dapat menular, pengobatannya harus dengan bantuan ahlinya, dapat membahayakan diri dan orang lain, namun dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan ramuan obat di bagian bekas gigitan anjing. Bahan obat tradisional tersebut terdiri dari :

- a. tapuhong klapo (Kerinci), tempurung kelapa (Indonesia), *cocos mucifera* (Latin);
- b. arang paho (Kerinci), jelaga (Indonesia), bahasa Latinnya tidak jelas.

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

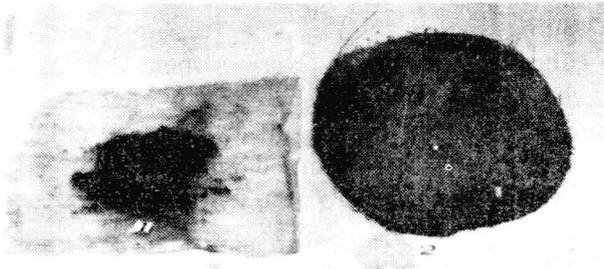
### a. Tempurung Kelapa

Tumbuhan kelapa adalah tanaman yang dibudidayakan, karena buah, daun dan batangnya sangat berguna bagi kebutuhan sehari-hari manusia. Tanaman ini tumbuh di atas tanah, ditanam

di kebun dan pekarangan rumah. Bentuk fisiologisnya berbatang tinggi, tidak bercabang, buahnya bertandan, bersabut dan bertempurung. Daunnya berpelepah, berlidi dan terurai panjang. Tinggi batang bisa mencapai 25 m. Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan obat adalah kikisan kepala tempurung, sejumlah satu genggam.

**b. Arang paro**

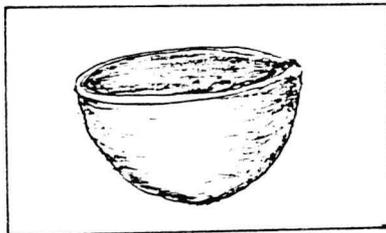
Arang paro adalah arang yang tergantung di atas paro, yaitu tempat penyimpanan kayu bakar yang terdapat di atas tungku dapur.



*Gambar 15 arang paro dan tempurung*

**Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Kepala tempurung, yaitu bagian yang bermata dikikis dengan pisau atau beling. Kikisannya ditampung dengan ekor tempurung yang sudah dibersihkan serabutnya. Lalu dimasukkan pula jelaga dan dicampur dalam tempurung tersebut.



*Gambar 16 tempurung sebagai wadah obat*

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk tepung, berwarna hitam.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan yang sudah diolah diambil dan ditempelkan pada bekas gigitan anjing, lalu dibalut dengan kain bersih. Biarkan satu sampai dua hari baru diganti kembali obatnya, cara ini dilakukan sampai penyakit yang diderita sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Persyaratan khusus antara penderita dengan dukun tidak ada, begitu juga pantangan-pantangan bagi penderita. Dalam sistem pengobatan ini tidak ada istilah upah, akan tetapi tergantung dari kebijaksanaan si penderita atau pihak keluarganya.

Sebaiknya ramuan obat yang dibuat cukup untuk kebutuhan satu kali pakai saja. Namun sisa obat yang tidak terpakai dapat disimpan di tempat yang aman dan dapat digunakan kembali.

## **6. Digigit Kera**

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *digigeik khoa*. Nama obatnya disebut *ubeak bisoa*, digunakan sebagai penyembuhan gigitan kera, dengan cara menempelkan ramuan obat pada bekas gigitan.

Gejala penyakit terasa sakit tak henti-hentinya pada bekas gigitan, dan mengeluarkan darah. Tafsiran penyebab penyakit karena digigit kera.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sakit luar biasa, dapat menular kalau keranya terkena penyakit rabies. Obat ini harus diobati dengan bantuan tenaga ahli. Di samping ramuan tradisional tersebut, juga dibantu dengan tindakan rohani, yaitu dengan menggunakan mantra-mantra.

Cara pengobatannya ialah dengan cara menempelkan ramuan obat di bagian yang luka kena gigitan. Bahan ramuan obat tradisional, terdiri dari organ binatang kera itu sendiri, yaitu *bennoak kho* (Kerinci), benak kera (Indonesia), macaca irus (Latin).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Kera termasuk binatang yang hidup di hutang-hutan dan memakan buah-buahan. Bagian tubuh yang digunakan sebagai bahan ramuan obat adalah benaknya.

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

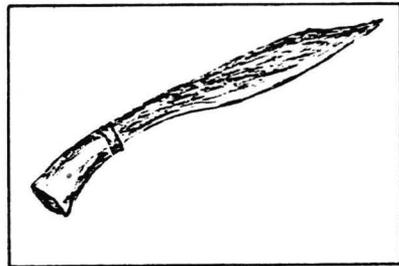
Pertama sekali yang harus diusahakan ialah agar saluran darah ke bekas gigitan kera diurut dan dipijit, hingga darahnya keluar. Kera yang menggigit segera ditangkap dan dibunuh. Kemudian kepalanya dibedah dan benaknya dicongkel dari ubun-ubunnya. Alat untuk membedahnya adalah pisau tajam atau parang.

## Bentuk Jadi Ramuan Obat

ialah berbentuk salep kental.

## Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat diambil dan ditempelkan di bagian yang luka, lalu dibalut. Pekerjaan ini dilakukan dengan membaca mantra-



Gambar 17 pisau

mantra, dan harus secepatnya dilakukan agar bisa gigitan kera tidak menjalar ke seluruh tubuh dan ke jantung. Aturan Pakai cukup satu kali saja.

## Persyaratan Bagi Penderita

Persyaratan yang harus dilakukan dalam pengobatan ini sama dengan persyaratan penyakit nomor 2 (luka bakar). Hal lain yang harus dilakukan ialah kera harus dibunuh. Jika kera tersebut tidak terbunuh, maka bisa penyakit tersebut sulit untuk disembuhkan.

## 7. Digigit Ular

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *dipatauk uloa*. Nama obat tradisionalnya disebut *ubeak dipatauk uloa*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk penyembuhan luka digigit ular dengan mengoleskan air liur ayam pada bagian yang luka.

Gejala penyakit terasa sakit dan luka pada bagian luka mem-bengkak. Tafsiran penyebab penyakit karena digigit atau dipatuk ular berbisa.

Menurut pengetahuan masyarakat setempat penyakit ini di-kategorikan sakit luar biasa, tidak menular, tetapi membahayakan bagi si penderita. Oleh sebab itu pengobatannya harus dilakukan tenaga ahli. Penyakit ini dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan mengoleskan ramuan obat di bagian yang luka. Bahan ramuan obat tradisional tersebut ada-lah air liur *ayoa* (Kerinci), ayam (Indonesia), *gallus bankiva* (Latin).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

*Ayoa* atau ayam adalah sebangsa burung atau unggas yang hi-dup di darat dan dipelihara oleh masyarakat, karena banyak man-faatnya bagi manusia, terutama daging dan telurnya. Bulunya juga berguna untuk keperluan rumah tangga seperti untuk sapu bulu ayam dan hiasan. Jenis ayam yang dimaksud di sini adalah jenis ayam buras (bukan ras) atau sering juga disebut dengan istilah ayam kampung (bentuk dan gambarnya sudah jelas).

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Bekas gigitan ular disayat sedikit dengan pisau, lalu dikeluar-kan darahnya dengan jalan diurut atau dipijit-pijit. Kemudian air liur ayam diambil dengan jari tangan dari langit-langit rongga mu-lut ayam.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** adalah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Setelah bekas luka disayat sedikit dan darahnya sudah dikelu-arkan, maka air liur ayam yang lekat dijari tangan dioleskan di bagian luka bekas gigitan ular, kemudian dibiarkan beberapa lama, bisa ular akan keluar. Cara melakukan pengobatan ini dengan baca-an *jampi-jampi* atau mantra. Oleh sebab itu tidak dapat dilaku-kan oleh orang biasa yang tidak memiliki ilmu pengobatannya.

Bahan pengobatan lain yang dapat digunakan adalah air vagina perempuan, dengan cara pengobatan yang sama.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh penderita tidak ada, akan tetapi biasanya si penderita atau keluarganya setelah pengobatan dilakukan memberikan uang alakadarnya kepada si dukun sebagai tanda terima kasihnya.

### **8. Disengat Kalajengking**

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *kno sngok*. Nama obatnya disebut *ubeak kno sngok*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk penyembuhan penyakit disengat binatang berbisa, seperti kalajengking, ular, kelabang, dan lain-lain. Oleh sebab itu bahan dan cara pengobatannyapun sama. Perbedaannya ialah pada waktu mengeluarkan darah di bagian luka, tidak perlu disayat dengan pisau, akan tetapi dapat diobati langsung.

### **9. Disengat Kelabang**

Pengobatan tradisional untuk penyakit disengat kelabang, nama, bahan yang digunakan, cara dan alat untuk mengolah, cara dan aturan pakai, dan persyaratan bagi si penderita sama dengan jenis penyakit nomor 7 dan 8.

### **10. Disengat Serangga**

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini juga disebut *kno sngok*. Nama obatnya disebut *ubeak kno sngok*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit kena sengat serangga dengan menempelkan ramuan obat di bagian tubuh yang kena sengat serangga.

Gejala penyakit terasa sakit dan membengkak di bagian disengat serangga. Tafsiran penyebabnya karena disengat binatang jenis serangga yang berbisa.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak menular, dapat diobati sendiri, dan tidak berbahaya.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan ramuan obat tradisional di bagian yang sakit. Bahan obat tradisional ini ialah *taik gigo* (Kerinci), tai gigi (Indonesia), Latinnya tidak jelas.

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

Tai gigi adalah kotoran yang melekat pada gigi manusia. Kotoran itu adalah bekas makanan yang tak tertelan atau yang melekat pada gigi.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Tai gigi yang ada pada gigi diambil dengan menggunakan kuku jari tangan sendiri.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat (tai gigi) dicongkel dari sela-sela gigi, lalu ditempelkan di bagian bekas gigitan serangga. Pengobatannya cukup dilakukan satu kali.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Persyaratan khusus bagi penderita tidak ada, karena penyakitnya dapat diobati sendiri tanpa bantuan orang lain.

## **11. Disengat Ikan Sembilang**

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *di-sngok sembilang*. Nama obatnya disebut *ubeak sngok sembilang*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit disengat ikan sembilang dengan menguapkan bagian yang kena sengat di atas campuran kopi dan air mendidih.

Gejala penyakit, tubuh yang kena sengat terasa sakit dan bengkak. Tafsiran penyebab penyakit karena disengat ikan sembilang.

Menurut pengetahuan setempat jenis penyakit ini termasuk sakit luar biasa, akan tetapi tidak menular, dapat membahayakan si penderita, jika bisa sengat menjalar sampai ke jantung. Penyakit ini dapat diobati sendiri, dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menguapkan bagian yang kena sengat di atas ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional tersebut terdiri tumbuhan dan air, yaitu.

- a. kupai (Kerinci), kopi (Indonesia), *coffea canephora* (Latin).
- b. ayei (Kerinci), air Indonesia.

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

#### a. K o p i

Tumbuhan ini termasuk jenis tanaman yang dibudidayakan, karena banyak manfaatnya dalam kehidupan manusia, terutama untuk jenis minuman. Bentuk fisiologisnya berbatang keras dan tumbuh di atas tanah. Tinggi batang sekitar 4 – 5 m. Daunnya lebar mencapai 15 cm dan panjangnya 18 cm. Permukaan daun berlekuk-lekuk. Buahnya berbiji ganda (belah) berbentuk bulat. Bagian yang dipergunakan untuk ramuan obat ialah bijinya sekitar satu genggam.

- b. Air, yaitu air bersih (sudah jelas).



*Gambar 18*  
*biji kopi*

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Biji kopi dijadikan bubuk kopi, sedangkan air direbus sampai mendidih. Sekitar 2 atau 3 sendok makan bubuk kopi dimasukkan ke dalam periuk tanah atau alat penadah lainnya, kemudian air panas yang mendidih tersebut dimasukkan ke dalam periuk tanah dan diaduk. Bentuk periuk tanah atau belanga lihat gambar 7, halaman 19.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan agak kental.

### Cara dan Aturan Pakai

Periuk tanah atau belanga yang berisi ramuan obat yang sudah jadi diletakkan di lantai, kemudian bagian badan yang kena sengat

ikan sembilang diletakkan di mulut periuk tanah tersebut. Uap ramuan itulah yang menjadi obat penyembuh penyakit. Hal ini dilakukan sampai bengkaknya menyusut atau kempes.

**Persyaratan Bagi Penderita** dalam penyembuhannya tidak ada.

## 12. Menghentikan Darah Karena Luka

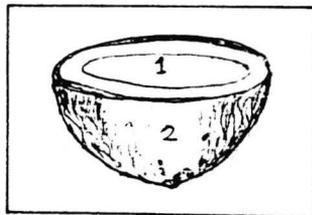
Nama dan ramuan khusus untuk jenis pengobatan ini belum ditemukan. Tapi yang pernah dilakukan oleh orang-orang tertentu ialah dengan tindakan menempelkan ibu jari pada bagian luka, kemudian dibacakan ayat suci Alquran surat Allahab, ayat 1 sampai 5. Membacanya harus khusus. Selesai itu lepaskan ibu jari dan darah tidak keluar lagi. Tentunya yang dapat melakukan hal ini adalah orang yang memiliki ilmu batin yang kuat.

## 13. Tertusuk Duri

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *kno duhi*. Nama obatnya disebut *ubeak kno duhi*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit tertusuk duri yang tertinggal dalam daging, dengan mengoleskan ramuan obat ke kulit yang tertusuk duri. Bahan ramuan obat tersebut ialah *minyoak manaih* (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia), *cocos mucifera* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Minyak kelapa berasal dari kelapa yang diolah sedemikian rupa, sehingga menghasilkan minyak. Di samping itu kadang-kadang juga minyak tersebut dicampur dengan bawang merah.



Keterangan :  
1 isi kelapa  
2 tempurung kelapa

Gambar 19 kelapa

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Alat khusus yang digunakan untuk mengolah bahan ramuan obat tidak ada, karena minyak kelapa yang sudah siap pakai banyak tersedia. Begitu juga bawang merah yang akan digunakan cukup dibelah dengan tangan.

**Bentuk Jadi Ramuan obat** ialah berbentuk cairan.

### Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat diambil dengan jari tangan, lalu dioleskan di bagian yang luka atau terkena duri, tidak beberapa lama kemudian durinya akan keluar. Jika menggunakan campuran bawang merah, maka bawang tersebut cukup dibelah, kemudian dicelupkan ke dalam minyak. Sesudah itu baru dioleskan ke bagian yang terkena duri.

### Persyaratan Bagi Penderita

Persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh penderita tidak ada, karena penyembuhan penyakit ini cukup dilakukan sendiri pengobatannya.

## 14. Gatal-Gatal

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *gligatea*. Nama obatnya disebut *ubeak gligatea*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan gatal-gatal dengan mengorokkan ramuan obat ke bagian tubuh.

Gejala penyakit, kulit bengkak-bengkak kecil, merah dan sangat gatal. Tafsiran penyebabnya ialah karena sering terkena hujan gerimis yang berangin, di samping itu darah kotor.

Penyakit ini termasuk penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, bisa diobati sendiri, dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menggosok-gosokkan ramuan obat di bagian tubuh yang gatal-gatal. Bahan ramuan obat tersebut dari tumbuh-tumbuhan, yaitu :

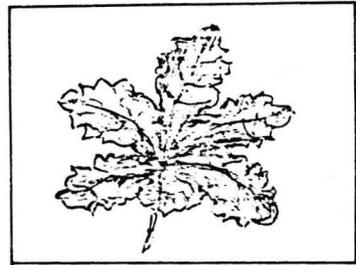
- a. prio (Kerinci), paria (Indonesia), *memordica charantia* (Latin);
- b. sieheih (Kerinci), sirih (Indonesia), *piper betle* (Latin).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

### a. Paria

Tumbuhan ini ditanam di kebun, karena buahnya dijadikan sayuran. Rasanya pahit, akan tetapi jika pengolahannya baik maka rasa pahitnya akan hilang. Umur tanaman ini singkat, yaitu hanya 1 tahun. Bentuk fisiologisnya batangnya menjalar atau memanjat.

Buahnya memanjang bulat dan berbintik-bintik. Daunnya berbagi-bagi/berkelepak, pangkalnya berbentuk jantung. Bagian yang digunakan adalah daunnya sebanyak 1 genggam.



*Gambar 20 daun paria*

### b. Sirih

lihat penjelasan penyakit nomor 2, halaman 19.

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Kedua macam bahan ramuan obat itu digulung dengan tangan. Jadi tidak menggunakan alat.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk gulungan daun.

## Cara dan Aturan Pakai

Setelah kedua ramuan obat digulung, lalu digosokkan ke seluruh sekujur tubuh yang gatal terus menerus, sampai gatalnya hilang dan yang membengkak kecil-kecil lambat laun akan menghilang.

## Persyaratan bagi Penderita

Penderita dilarang berangin, berhujan-hujan, dan berpanas-panasan pada waktu siang hari, yaitu pada waktu sedang terik-teriknya panas matahari. Biasanya untuk mengobati jenis penyakit ini tidak perlu dengan bantuan dukun atau jenis penyakit ini tidak perlu dengan bantuan dukun atau ahlinya, karena dapat diobati

sendiri, atau setidaknya-tidaknya dengan bantuan anggota keluarga lainnya.

## 15. Bisul

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *biseung*. Nama obatnya disebut *ubeak biseung*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan bisul pada kulit dengan menempelkan ramuan obat pada penyakit tersebut.

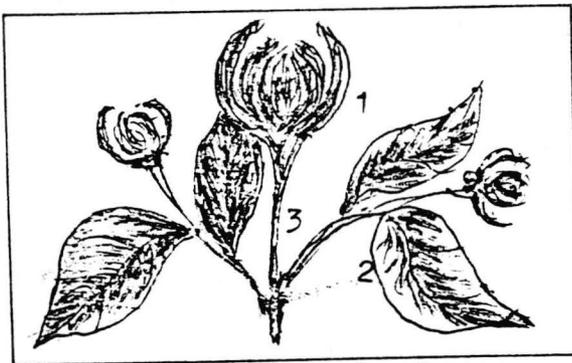
Gejala penyakit merah dan membengkak, gatal-gatal, dan bernanah. Tafsiran penyebab penyakit karena darah kotor.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, dapat menular, tidak berbahaya, bisa diobati sendiri, dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan ramuan di bagian yang sakit. Bahan ramuan obat tradisional ini, terbuat dari tumbuh-tumbuhan, yaitu *pulauk-pulauk* (Kerinci), pulut-pulut (Indonesia), *urena lobata* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Pulut sebangsa tanaman liar yang tumbuh di atas tanah. Bentuk fisiologisnya, ialah berbatang kecil dan rendah. Bentuk fisiologisnya, ialah berbatang kecil dan rendah dengan tinggi sampai 2 m. Daunnya berbentuk oval sampai mencapai panjang garis tengah 13 cm. Bunganya berwarna ungu dan tumbuh di ketiak daun. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah bunganya dengan menempelkan pada bagian yang sakit.



Keterangan :

1. bunga
2. daun
3. batang/tangkai

Gambar 21 bunga pulut-pulut

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

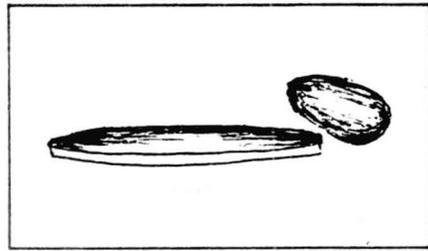
Bunga pulut-pulut digiling sampai lumat di atas batu tipis. Batu penggilingnya bulat telur.

### Bentuk Jadi Ramuan Obat

Ramuan obat berbentuk salep kental.

### Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat diambil dan ditempelkan di sekeliling penyakit, yang bernanah tidak diberi obat. Obat dibiarkan sampai mengering dan dilakukan secara berulang-ulang. Reaksi obat akan memeras hingga nanah keluar. Obat ini dipakai terus menerus sampai bisul Kempes. Selanjutnya digunakan obat borok (lihat penyakit nomor 19).



Gambar 22 alat giling obat bisul

### Persyaratan Bagi Penderita

Penderita dilarang memakan makanan yang dapat menimbulkan gatal-gatal, seperti ikan laut, jagung, telur, kacang-kacangan, dan lain-lain, sampai penyakit borok sembuh.

## 16. Kudis

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) nama penyakit ini disebut *gatoa*. Nama obatnya disebut *ubeak gatoa*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan kudis dengan menempelkan ramuan obat pada bagian yang sakit.

Gejala penyakit, kulit berbintik-bintik hitam dan merah, ada yang bernanah, terasa gatal dan sakit. Tafsiran penyebab penyakit ini karena tubuh tidak bersih, mandi dengan air kotor, dan juga darah kotor.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini termasuk jenis sakit biasa, dapat menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan penyembuhannya dalam waktu lama.

Cara pengobatannya ialah dengan mengoleskan ramuan obat pada bagian yang kena kudis. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

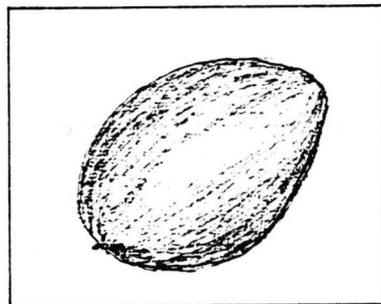
- a. pinoa (Kerinci), pinang (Indonesia), *cyrtostachy renda* (Latin);
- b. minyoak manaih (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia), *cocos mucifera* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

#### a. Pinang

Pinang adalah tanaman yang tumbuh di atas tanah dan ditanam di kebun, juga di pekarangan rumah sebagai hiasan. Bentuk fisiologisnya berbatang tinggi, tidak bercabang.

Tingginya sampai 10 m. Daunnya berpelepah dan terurai panjang sampai 2 m, bertulang lidi. Buahnya bertandan bentuk bulat oval dan bertampuk. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah buahnya yang sudah tua. Banyaknya disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 23 buah pinang

- b. Minyak kelapa (lihat keterangan penyakit nomor 5).

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Pinang tua dikupas kulitnya dan isinya dijemur sampai kering. Kemudian digiling di atas penggiling cabe sampai halus. Bentuk alat lihat gambar 6 halaman 19. Sesudah itu dipindahkan ke dalam kaleng kecil atau alat lainnya, dan diberi minyak kelapa, lalu diaduk.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

### **Cara dan Aturan pakai**

Sebelum ramuan digunakan, tubuh penderita dibersihkan lebih dahulu dengan air panas kuku. Kemudian ramuan dioleskan dengan kapas atau dengan jari tangan ke sekujur tubuh yang sakit. Lakukan dua atau tiga kali sehari, sampai penyakit sembuh. Kalau penderita tidak keberatan boleh ditambah sedikit belerang dengan memakannya dengan pisang sebagai obat dalam. Pisang hanya sebagai alat untuk memudahkan menelan belerang.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang memakan ikan laut, kacang-kacangan, telur jagung dan makanan yang dapat menimbulkan gatal, dan harus mengurangi makan daging. Perbanyak makan makanan yang banyak mengandung zat kapur. Penderita dilarang bertukaran pakaian atau handuk mandi dengan orang lain, karena dapat menularkan penyakit.

## **17. K o r e n g**

Dalam bahasa daerah Kerinci, penyakit ini disebut *gateang*. Nama obatnya disebut *ubeak gateang*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan koreng yang tumbuh di tubuh manusia dengan cara mengoleskan ramuan.

Gejala penyakit koreng ini sama dengan gejala penyakit kudis, begitu juga tafsiran penyebabnya.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini termasuk sakit biasa, dapat menular, dapat diobati sendiri, dan dapat disembuhkan. Ramuan obat yang digunakan ialah :

- a. siheih (Kerinci), sirih (Indonesia), piper betle (Latin);
- b. limou bali (Kerinci), jeruk bali (Indonesia) citrus decumana (Latin).

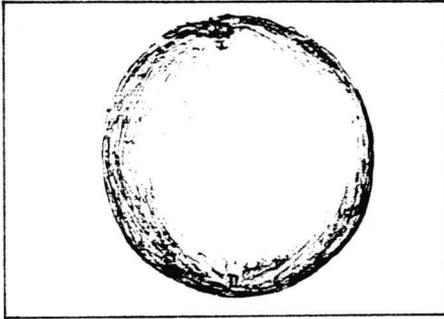
### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Sirih

(lihat penjelasan penyakit nomor 2 luka bakar, hal. 18).

## b. Jeruk Bali

Tumbuhan ini berasal dari Bali, banyak ditanam di kebun dan pekarangan rumah. Tumbuh di atas tanah. Buahnya besar, seperti bola, kulit tebal, bijinya belah ganda dan isinya enak rasa manis. Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan ialah buahnya sebanyak satu buah.



Gambar 24  
Jeruk Bali

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Jeruk Bali dikupas dan diambil isinya, lalu digiling bersama dengan daun sirih di atas penggilingan cabe sampai lumat. Bentuk alat giling cabe lihat gambar 6, halaman 19.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep kental.

### Cara dan Aturan Pakai

Obat diambil dan dioleskan ke bagian tubuh yang terkena koreng. Pengobatan dilakukan dua atau tiga kali satu hari sampai sembuh.

**Persyaratan Bagi Penderita** (lihat persyaratan bagi penderita penyakit kudis).

## 18. K u t i l

Dalam bahasa daerah Kerinci, jenis penyakit tersebut ialah *tumbea*. Nama obatnya ialah *ubeak tumbea*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menghilangkan kutil dengan menempelkan ramuan obat di bagian badan yang ada kutilnya.

Gejala penyakit, ialah pada kulit tumbuh daging sebesar kacang tanah atau kacang hijau jika masih kecil. Tafsiran penyebab penyakit karena sisik ikan melekat di kulit sampai kering.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini termasuk penyakit biasa, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan. Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan bahan ramuan obat di bagian kutil.

Bahan ramuan obat yang digunakan adalah *kapau siheih* (Kerinci), kapur sirih (Indonesia).

**Penjelasan Bahan Ramuan Obat** (lihat kapur sirih halaman 18).

### **Cara dan Aturan Pakai**

Sebelum diberi obat, kutil terlebih dahulu ditoreh sedikit bagian tengahnya hingga mengeluarkan darah. Lalu obat ditempelkan di bagian badan yang ada kutilnya dan dibalut dengan kain. biarkan sehari semalam baru pembalutnya dibuka. Setelah dibuka, maka kutil akan lepas dari kulit. Setelah itu baru diberi obat borok (lihat obat penyakit borok nomor 19).

**Persyaratan Bagi Penderita** tidak ada.

### **19. B o r o k**

Dalam bahasa daerah Kerinci, penyakit ini disebut *tukak*. Nama obatnya disebut *ubeak tukak*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan borok dengan menempelkan ramuan obat di bagian borok.

Gejala penyakit ialah kulit berranah dan meletus, mengeluarkan nanah dan darah, lalu terjadi borok. Tafsiran penyebab penyakit ialah bersumber dari bekas luka yang tidak diobati akhirnya terjadi infeksi, karena sering digarut dan terkena kotoran.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan. Walaupun penyakit ini tidak berbahaya, jika dibiarkan akhirnya dapat membahayakan bagi si penderita karena makin lama makin bertambah besar boroknya.

Bahan ramuan obat yang digunakan terdiri dari :

- a. siheih (Kerinci), sirih (Indonesia), piper betle (Latin);
- b. limou bali (Kerinci), jeruk bali (Indonesia), citrus decumana (Latin);
- c. minyoak manaih (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia), cocos mucifera (Latin).

#### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Sirih, lihat penjelasan penyakit nomor 2, halaman 18.
- b. Jeruk Bali, lihat penjelasan penyakit nomor 17, halaman 42.
- c. Minyak kelapa, lihat penjelasan, halaman 25.

#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Jeruk Bali dikupas kulitnya, isinya diambil dan kulitnya sedikit, lalu didiang bersama daun sirih sampai layu.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Setelah ramuan obat siap dipakai, maka ramuan tersebut diolesi dengan minyak kelapa, lalu ditempelkan pada bagian penyakit dan dibalut. Pengobatan tradisional ini dilakukan pada waktu menjelang tidur malam, dengan maksud jangan banyak bergerak. Dilakukan satu kali satu hari sampai sembuh.

**Persyaratan Bagi Penderita**, yaitu sama dengan penyakit kudis dan koreng.

### **20. K u s t a**

Dalam kehidupan masyarakat setempat tidak mengetahui pengobatan jenis kusta.

### **21. S i p i l i s**

Dalam bahasa daerah Kerinci, nama penyakit ini disebut *rajae singoa*. Nama obatnya disebut *ubeak rajae singoa*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit sipilis dengan meminum air ramuan obat.

Gejala penyakit, kemaluan laki-laki luka bernanah di sekelilingnya, terasa sakit dan gatal-gatal. Pada waktu berjalan tidak normal. Tafsiran penyebab penyakit, karena sering melakukan persetubuhan dengan wanita yang mengidap bibit penyakit tersebut.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sakit luar biasa, dapat menular, pengobatannya harus dengan bantuan ahli, dapat membahayakan si penderita, tetapi dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum air ramuan. Bahan ramuan obat tersebut terdiri dari :

- a. sirih (lihat penyakit nomor 2 halaman 18 dan 19);
- b. gahoa (Kerinci), garam (Indonesia);
- c. gula nnau (Kerinci), gula aren (Indonesia), arenga sacchabari-fera (latin);
- d. ayei angoak (Kerinci), air hangat (Indonesia).

#### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. sirih (lihat halaman 18).
- b. Garam  
Garam adalah bahan pencampur masakan yang diolah secara khusus. Bahan bakunya adalah air laut yang dikeringkan.
- c. Gula Aren  
Gula aren berasal dari tumbuhan aren atau enau yang dibudidayakan penanamannya oleh masyarakat, terutama ditanam di kebun. Kegunaannya banyak, daunnya untuk rokok, ijuknya untuk atap rumah, buahnya bisa dijadikan sebagai makanan ringan, airnya dapat diminum. Bentuk fisiologisnya batangnya tinggi sampai 25 m, dan benjol-benjol bekas pelepah daun. Daunnya panjang terurai dan berlidi, helaianya mencapai panjang 5 m. Buahnya bertandan, berbiji tunggal, oleh sebab itu batangnya tidak bercabang. Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan ialah airnya yang disebut air nira dijadikan sebagai gula atau sering juga disebut gula aren.
- d. Air panas, adalah air yang dimasak sampai mendidih.



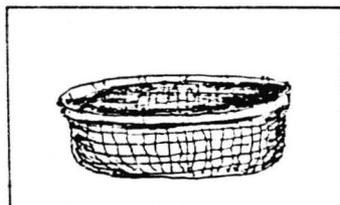
Gambar 25 bahan ramuan obat sipilis

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Sirih ditumbuk dalam lesung kecil bernama *lumpang*, alunya terbuat dari batu yang berbentuk bulat panjang bernama *antan lumpang*. Sesudah itu disalin dalam satu tempat, yaitu baskom atau panci, lalu disiram dengan air panas. Kemudian disaring dan diberi gula aren dan garam secukupnya, dan diaduk sampai rata.



gambar 26 lumpang dan antao



Gambar 27  
tapisan (saringan) kelapa

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### Cara dan Aturan Pakai

Tepung sirih dimasukkan ke dalam panci, disiram air panas, lalu diaduk dan disaring dengan penyaringan santan. Setelah itu diberi gula aren dan garam, kemudian diaduk kembali. Air ramuan tersebut diminum tiga kali sehari sampai penyakit yang diderita sembuh.

## Persyaratan Bagi Penderita

Penderita dilarang mengadakan hubungan persetubuhan selama dalam pengobatan, dan dilarang memakan makanan yang dapat menimbulkan gatal-gatal. Biasanya untuk pengobatan yang pertama pembuatannya dilakukan oleh dukun ahli sambil dimantramantra. Sedangkan pengobatan selanjutnya ramuannya dapat dibuat sendiri. Sebagai rasa terima kasih kepada dukun, biasanya si sakit atau keluarganya memberikan sesuatu, karena penyakitnya telah sembuh.

## 22. Bengkak Kena Pukul

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *mmea*, dan ada juga yang menyebutnya *lembam*. Nama obatnya disebut *nyambou mmea*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit bengkak kena pukul dengan menyemburkan ramuan obat pada bagian yang kena pukul

Gejala penyakit, di bagian tubuh yang kena pukul terasa sakit dan membengkak merah atau biru. Tafsiran sebab penyakit ialah karena terkena pukulan atau lemparan yang keras.

Menurut pengetahuan setempat jenis penyakit ini tidak berbahaya, tidak menular, dapat disembuhkan, akan tetapi harus dengan bantuan ahlinya.

Cara pengobatannya ialah dengan jalan menyemburkan ramuan obat pada bagian yang terkena pukulan. Bahan ramuan pengobatan tradisional tersebut terbuat dari tumbuh-tumbuhan dan zat, yaitu :

- a. breh (Kerinci), beras (Indonesia), *oryza sativa* (Latin);
- b. kunyaik (Kerinci), kunyit (Indonesia), *curcuma longa* (Latin);
- c. gahoa (Kerinci), garam (Indonesia).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

### a. B e r a s

Beras adalah biji padi, di mana penduduk setempat menjadikannya sebagai bahan makanan pokok yang utama. Bentuk

fisiologisnya, tumbuh berumpun, berbatang rendah, dengan tingginya mencapai 1,5 m. Daun halus terurai keluar, panjangnya mencapai 80 cm. Bijinya bertangkai, berkulit tipis. Bagian yang digunakan adalah berasnya sebanyak satu genggam. Bentuk/gambar beras sudah jelas.

- b. kunyit, sudah jelas lihat halaman 18 dan 19. Jumlah yang digunakan cukup sebesar ibu jari.
- c. Garam, sudah jelas. Jumlah yang digunakan sedikit saja atau secukupnya.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Kunyit dikupas kulitnya, kemudian dimasukkan ke dalam mulut bersama-sama dengan beras dan garam, lalu dikunyah hingga hancur.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk tepung kasar.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Bahan ramuan obat yang dikunyah-kunyah tadi setelah hancur disemburkan ke bagian luka sambil membacakan jampi-jampi atau mantra. Penyemburannya dilakukan sebanyak tiga kali dan dilakukan oleh dukun.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Persyaratan khusus yang harus dilakukan oleh penderita tidak ada, akan tetapi pada waktu pengobatan dilakukan si penderita tidak boleh bergerak-gerak, karena dapat mengganggu konsentrasi yang mengobati. Biasanya setelah pengobatan selesai sebagai rasa terima kasih, diberikan imbalan jasa alakadarnya kepada pengobat.

## **23. Cara Melembekkan Tumor**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *dagoin tumbouh*. Nama obatnya disebut *ubeak dagoin tumbouh*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan/melembekkan tumor pada kulit, dengan menempelkan obat salep di bagian penyakit.

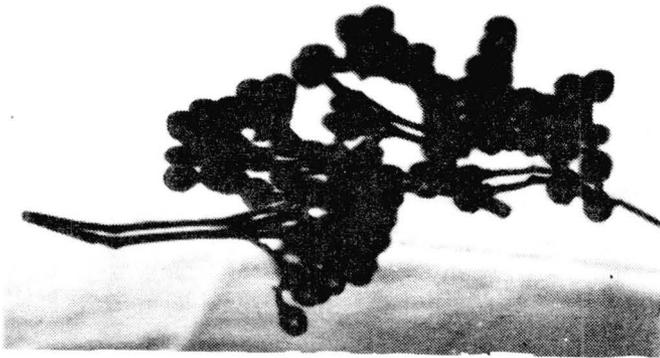
Gejala penyakit, di bagian kulit ada yang membengkak, dan tidak mau susut, bahkan makin lama makin tambah besar. Tafsiran penyebab penyakit tidak diketahui.

Menurut pengetahuan masyarakat setempat penyakit ini dikategorikan sakit luar biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat disembuhkan, akan tetapi harus dengan bantuan ahlinya.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan ramuan obat di bagian yang kena tumor. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah *sikasok* (Kerinci), sedangkan bahasa Indonesia dan Latinnya tidak diketahui.

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Sikasok adalah jenis tumbuhan yang tumbuh secara beranting. Buahnya bulat berwarna hijau dan tumbuh di ranting secara bergerombol. Bentuk buahnya hampir sama dengan buah rambai. Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan obat ialah buahnya dengan catatan: hari pertama 7 buah, hari kedua 5 buah, hari ketiga 3 buah, dan hari keempat 1 buah. Jadi jumlah keseluruhan 16 buah.



Gambar 28 buah sikasok

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Buah sikasok digiling sampai halus di atas penggilingan cabe, kemudian disalin ke piring kecil. Bentuk gilingan cabe lihat gambar 6 halaman 19.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep kental.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diambil, lalu ditempelkan seluruhnya ke sekeliling penyakit. Ramuan obat dibuat hanya untuk sekali pakai saja sesuai dengan ketentuan jumlah pengobatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah hari keempat belum juga lembek, maka terus lakukan pengobatan sampai tumor tersebut lembek. Setiap kali pengobatan menggunakan satu buah sikasok.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Pada waktu pengobatan pertama, kedua, ketiga, dan keempat dilakukan oleh dukun ahlinya, karena pada waktu memberi obat sang dukun juga mem mantra-mantranya. Sedangkan persyaratan khusus untuk penderita tidak ada. Hanya biasanya setelah penyakit sembuh sebagai rasa tanda terima kasihnya memberikan sesuatu kepada pengobat, baik berupa barang maupun uang sesuai dengan kemampuan si sakit.

## **24. Mencegah Rambut Rontok**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *ambauk luhauk*. Nama obatnya disebut *ubeak ambauk luhauk*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk mencegah rambut rontok dengan mengoleskan ramuan obat pada kepala. Obat ini sekaligus dapat juga menyuburkan rambut.

Gejala penyakit rambut selalu rontok, apalagi sewaktu disisir. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena banyak fikiran dan masalah yang tidak terpecahkan atau karena sering terkena penyakit sakit kepala.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit bisa, menurun kepada keturunan, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan mengoleskan ramuan obat pada kepala. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah :

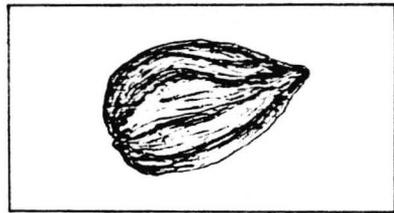
- a. kamingtang (Kerinci), kemiri (Indonesia), *agathis alba* (Latin);

- b. pulauk itoa (Kerinci), beras pulut hitam (Indonesia), *oryza sativa* (Latin);
- c. minyoak manaih (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia), *cocos macifera* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

#### a. Kemiri

Tanaman ini termasuk dibudidayakan, karena bijinya digunakan sebagai bahan rempah-rempah dan obat-obatan. Bentuk fisiologisnya berbatang tinggi sampai 40 m. Daunnya bertangkai panjang berbentuk bulat telur. Buahnya berkulit tebal dan keras, isi bijinya mengandung minyak. Bagian yang digunakan untuk ramuan ialah isi bijinya sebanyak 2 buah.



*Gambar 29 buah kemiri*

#### b. Beras Pulut Hitam

Beras pulut hitam adalah sama dengan beras lainnya. Beras tersebut sering juga disebut beras ketan hitam. Bentuknya lihat beras biasa, bedanya hanya warnanya yang satu berwarna putih dan yang satu berwarna hitam.

- c. Minyak kelapa (lihat penjelasan bahan ramuan penyakit nomor 5).

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Isi buah kemiri dibakar sampai hangus. Beras ketan hitam di-rendam dalam periuk tanah. Kemudian kemiri dan beras ketan hitam digiling sampai lumat di atas penggilingan cabe. Setelah jadi tepung disalin ke dalam piring, lalu diberi minyak kelapa dan diaduk sampai rata. Bentuk alat yang digunakan, lihat gambar 6 dan 7 halaman 19.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cair kental.

## Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat diambil dengan tangan dan diratakan pada telapak tangan, lalu disapukan/dioleskan pada kepala. Hal yang serupa dilakukan setiap malam.

## Persyaratan Bagi Penderita

Persyaratan khusus bagi penderita tidak ada, akan tetapi si penderita harus rajin melakukan pengobatan, karena proses penyembuhannya memakan waktu yang agak lama.

## 25. Menyuburkan Rambut

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *blangai*. Nama obatnya disebut ubeak blangai. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyuburkan rambut dengan mengusapkannya di bagian kepala.

Gejala penyakit, ialah rambut rontok hingga jarang. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena keturunan dan sering sakit kepala.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menyapu atau mengusap ramuan obat pada kepala. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah *lideah buayea* (Kerinci), lidah buaya (Indonesia), aloe spec (Latin).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Lidah buaya adalah tanaman yang serba guna. Di samping untuk ramuan obat, juga sering dijadikan sebagai tanaman hias. Bentuk fisiologisnya, yaitu tumbuh di atas tanah, tidak berbatang, daunnya panjang, pinggirnya berduri. Bentuk daun runcing dan tebal. Tingginya bisa mencapai satu meter.



Gambar 30 daun lidah buaya

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Daun lidah buaya dipotong dengan pisau atau parang, getahnya ditampung dengan tangan. Bentuk alat pemotong lihat gambar 17 halaman 28),

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cair.

### Cara dan Aturan Pakai

Getah lidah buaya yang ditampung di tangan disapukan atau diusapkan di kepala. Hal ini dilakukan setiap hari, yaitu sekurang-kurangnya 1 kali satu hari.

**Persyaratan Bagi Penderita** : tidak ada.

## 26. Menghitamkan Rambut

Dalam bahasa daerah Kerinci, penyakit ini disebut *mbauk pihang*. Nama obatnya disebut *ubeak ngita mbauk*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menghitamkan rambut dengan menyapukan ke rambut yang berwarna pirang, atau yang mulai memutih.

Gejala penyebab penyakit, ialah rambut berwarna pirang atau mulai memutih. Tafsiran penyebab penyakit, karena keturunan atau banyak pikiran.

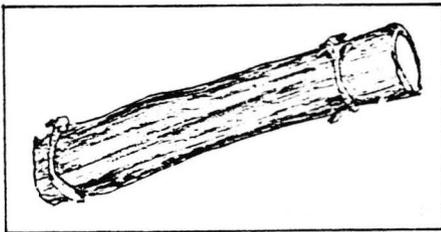
Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak berbahaya, dapat diobati dan bisa disembuhkan tanpa pertolongan orang lain, karena bisa diobati sendiri.

Cara pengobatannya ialah dengan cara menyapukan/mengusapkan ramuan obat pada rambut. Bahan ramuan obat digunakan ialah *kamintang* (Kerinci), kemiri (Indonesia), *agtahis alba* (Latin).

**Penjelasan Bahan Ramuan Obat** (lihat halaman 49, gambar 29).

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Buah kemiri dibakar sampai hangus, kemudian digosokkan pada bambu hingga mengeluarkan minyak.



Gambar 31  
bambu bulat

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan minyak.

### Cara dan Aturan Pakai

Minyak kemiri yang melekat di bambu diambil dengan kedua telapak tangan, lalu diusapkan pada rambut. Dilakukan setiap habis mandi.

### 27. Melebatkan Kumis dan Jenggok

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *nebea sungauk*. Nama obatnya disebut *ubeak nebea sungauk*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menebalkan kumis dan jenggot dengan mengoleskan ramuan obat pada kumis dan jenggot.

Gejala penyakit ialah karena kumis dan jenggot tidak tumbuh dengan lebat atau jarang. Penyebab penyakit tidak diketahui dengan jelas, akan tetapi faktor keturunan juga mempengaruhi.

Cara pengobatannya ialah dengan mengoleskan ramuan obat pada kumis dan jenggot. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

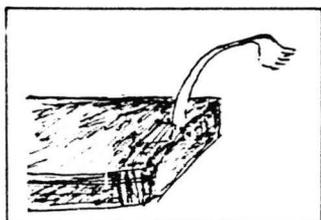
- a. klapo (Kerinci), kelapa (Indonesia), *cocos mucifera* (Latin),
- b. dadeih (Kerinci), dadih (Indonesia).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

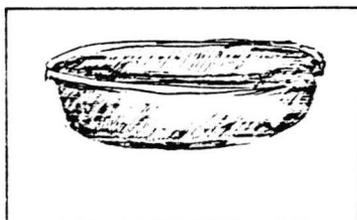
- a. Kelapa (lihat penjelasan hal. 27 gambar 15 dan 19).
- b. Dadih, adalah susu sapi murni yang dimasak di dalam tabung bambu (bentuk sudah jelas).

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Buah kelapa dikukur dengan kukuran, lalu diberi air masak sedikit. Kemudian diremas-remas hingga mengeluarkan santan. Setelah itu disaring sambil ditampung dalam panci. Dadih diambil bagian atasnya. Kedua bahan tersebut dicampur dalam baskom kecil.



Gambar 32 kukur kelapa



Gambar 33 baskom kecil

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep kental.

## Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat diambil dengan jari tangan, lalu dioleskan pada kumis dan jenggot setiap malam, yaitu pada waktu mau tidur.

**Persyaratan Bagi Penderita** : tidak ada.

## 28. Menghilangkan Bulu Ketiak

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *ngila buleu*. Nama obatnya ialah *ubeak ngila buleu*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menghilangkan bulu ketiak dengan menggosokkan ramuan obat pada ketiak.

Gejala penyakit, ialah bulu ketiak tebal dan tumbuh subur. Tafsiran penyebabnya tidak jelas.

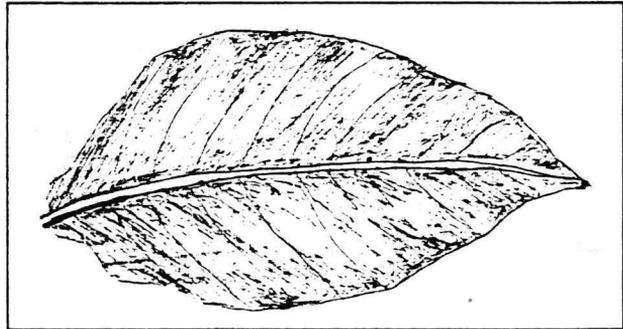
Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, karena hal ini sudah lumrah. Penyembuhannya

dapat diobati sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah *tabakoa* (Kerinci), tembakau (Indonesia), *nicotianatabacum* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

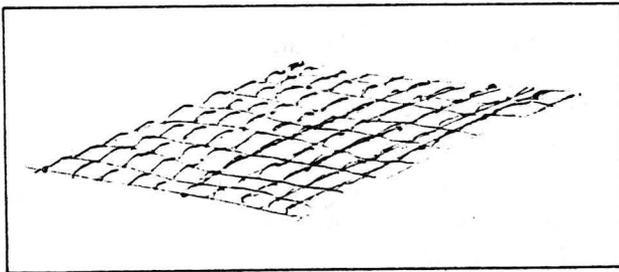
Tembakau adalah sejenis tumbuhan semak yang tanamannya dibudidayakan, karena daunnya digunakan untuk industri rokok. Bentuk fisiologisnya tinggi batang mencapai 2,5 m. Daunnya bertangkai pendek, tetapi belaiannya lebar. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya sebanyak yang dibutuhkan.

*gambar 34*  
*tembakau*



### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Daun tembakau yang tua diiris-iris halus dengan pisau, kemudian dijemur di atas *impai*, yaitu alat yang terbuat dari anyaman bambu. Setelah kering dibakar sampai menjadi abu.



*gambar 35 impai*

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk tepung.

## **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diambil dengan tangan, lalu digosokkan ke ketiak setiap hari, hingga bulu ketiak rontok sendiri. Biasanya setelah rontok tidak mau tumbuh lagi.

**Persyaratan Bagi Penderita** : tidak ada.

## **29. Menghilangkan Rasa Sakit**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *ngilai sakaik*. Nama obatnya disebut *ubeak ngilai sakaik*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menghilangkan rasa sakit dengan mengoleskan ramuan obat di bagian yang sakit.

Gejala penyakit terasa sakit pada bagian tubuh. Tafsiran penyebab penyakit bermacam-macam, ada karena batuk, karena luka, karena fikiran, dan sebagainya.

Menurut pengetahuan setempat jenis penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak menular, ada yang berbahaya dan ada yang tidak, ada yang dapat diobati sendiri dan ada juga tidak, yaitu harus bantuan ahlinya, dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan mengoleskan ramuan obat pada bagian yang sakit. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

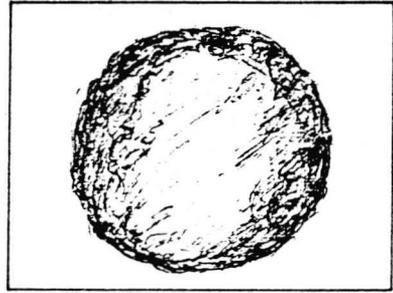
- a. limou sreing (Kerinci), jeruk sundai (Indonesia),
- b. kapou (Kerinci), kapur sirih (Indonesia).

## **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

### **a. Jeruk Sundai**

Jeruk Sundai adalah sebangsa limau atau asam-asaman yang buah dan daunnya digunakan untuk ramuan masakan.

Banyak ditanam di kebun dan pekarangan rumah. Bentuk fisiologinya tinggi batang mencapai 4 m. Batang keras. Daunnya mirip dengan Jeruk lainnya. Buahnya sebesar tinju anak balita. Kulitnya berkerut dan bertampuk. Bagian yang digunakan adalah buahnya sebanyak satu buah.



*gambar 36 jeruk sundai*

b. Kapur Sirih (lihat penjelasan halaman 18).

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Jeruk sundai dipotong dua dengan pisau. Kapur sirih diambil sedikit dengan jari tangan, lalu dioleskan pada potongan jeruk sundai.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk setengah bulatan, seperti aslinya jeruk sundai.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Potongan jeruk sundai yang telah diberi kapur dioleskan pada bagian yang sakit. Hal ini dilakukan sampai rasa sakitnya hilang. Sebaiknya dilakukan pada waktu hendak tidur.

**Persyaratan Bagi Penderita:** tidak ada.

## **30. Mencegah Gelembung karena Kebakar**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *ngambat gembeu*. Nama obatnya disebut *ubeak ngambat gembeu*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk mencegah gelembung karena terbakar, dengan mengoleskan ramuan obat pada bagian yang terbakar atau terkena siraman air panas.

Gejala penyakit terasa sakit, kulit mulai mengerut atau terkelupas. Tafsiran penyebab penyakit karena terkena benda panas atau api.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, bisa diobati sendiri, dapat disembuhkan. Akan tetapi jika dibiarkan akan berbahaya bagi si penderita, karena bisa menimbulkan cacat kulit atau tubuh.

Cara pengobatannya ialah dengan mengoleskan ramuan obat di bagian yang sakit. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah *cuko* (Kerinci), cuka (Indonesia).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

Cuka yang digunakan adalah jenis cuka yang banyak dijual di pasar-pasar, sebagai bahan bumbu makanan.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Cuka diambil dengan kapas. lalu disiramkan pada bagian yang kena bakar atau kena air panas. Cukup dilakukan satu kali. Pengobatan ini harus cepat dilaksanakan, karena kalau ditunggu lama kulit bisa bergelembung. Kalau sudah bergelembung, maka lakukanlah cara pengobatan seperti penyakit nomor 2 (luka bakar).

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang memakan makanan yang dapat menimbulkan gatal-gatal, seperti ikan laut, kacang-kacangan, telur, dan sebagainya.

### **31. Kuku Bernanah**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini dinamakan *canggou*. Nama obatnya disebut *ubeak canggou*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan kuku bernanah dengan mengoleskan ramuan obat di bagian yang sakit.

Gejala penyakit ialah kuku bernanah dan terasa sakit. Tafsiran penyebab penyakit, ialah karena ujung jari kaki terantuk dan terjadi infeksi.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sakit biasa, tidak menular, bisa berbahaya jika tidak diobati cepat,

dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah .

- a. mingkahung (Kerinci), kadal hijau (Indonesia), mabuoya fasciata (Latin);
- b. minyak manaih (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia) cocos mucifera (Latin).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Mingkahung (Kadal hijau)

Kadal hijau adalah binatang reptilia yang hidup melata di tanah. Binatang ini berkaki empat, ekor panjang, kulit hijau, dan berbisa. Bentuk fisiologis badan kecil, kepala panjang, dan bergigi tajam. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah dagingnya.

- b. Kelapa (lihat penjelasan halaman 25).

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Kadal hijau dibunuh dan dikuliti dengan pisau. Dagingnya dipotong-potong. Kemudian digoreng dengan minyak kelapa dalam periuk tanah, hingga minyak kelapa bercampur dengan minyak dari daging kadal hijau. Bentuk alat yang digunakan lihat gambar 7 halaman 19 dan gambar 17 halaman 28.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Minyak obat diambil dengan jari tangan, lalu dioleskan di bagian penyakit, kemudian dibalut dengan kain. Biarkan sampai kering kira-kira sehari semalam lamanya. Jika belum sembuh diulangi kembali.

**Persyaratan Bagi Penderita:** tidak ada.

Keterangan : Ramuan obat lainnya yang sering digunakan ialah *inai* yang dilumatkan, kemudian ditempelkan di bagian yang sakit lalu dibalut dengan kain.

### 32. Gondongan

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit tersebut dinamakan *bgouk anjeik*. Nama obatnya disebut *ubeak bgouk anjeik*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit gondongan dengan mengusap-ngusapkan ramuan obat pada bagian penyakit.

Gejala penyakit ialah pipi membengkak. Tafsiran penyebab penyakit tidak jelas.

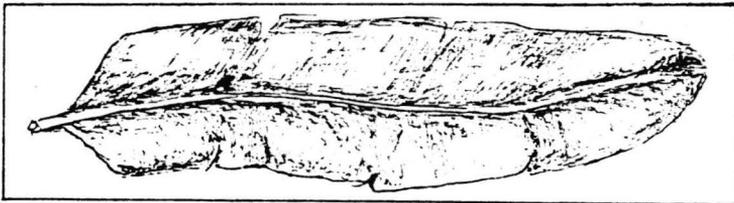
Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, dapat menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah:

- a. breh (Kerinci), beras (Indonesia), *oryza sativa* (Latin).
- b. pisa (Kerinci), pisang (Indonesia), *musa paradisiaca* (Latin).

#### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Beras (sudah cukup jelas)
- b. Pisang

Pisang adalah tanaman yang dibudidayakan, karena seluruh organnya berguna bagi kehidupan manusia. Bentuk fisiologisnya batangnya berumpun, tinggi sampai 5 m, berkelompok dan mengandung air. Daunnya tersebar berbentuk lanset memanjang dan berpelepah. Buahnya bertandan dan bersisir. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya.



Gambar 37 daun pisang

## **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Beras dimasak dalam periuk tanah sampai jadi nasi. Nasi panas dibungkus dengan daun pisang. Bentuk periuk tanah (lihat gambar 7 halaman 19).

**Bentuk Jadi ramuan Obat** ialah berbentuk bungkusan nasi.

## **Cara dan Aturan Pakai**

Bungkusan nasi diusapkan atau digosokkan pada pipi yang bengkak. Lakukan sampai nasi dingin. Nasi dingin ini diberikan kepada anjing. Agar anjing mau memakannya maka campur dengan ikan atau daging. Penyakit akan pindah pada anjing, dan penyakit yang diderita sedikit demi sedikit akan menyusut.

## **Persyaratan Bagi Penderita**

Khusus untuk si sakit dilarang memakan makanan yang dapat menimbulkan gatal-gatal. Sedangkan bekas nasi yang dijadikan sebagai ramuan obat tadi tidak boleh dimakan, barang siapa yang memakannya penyakit tersebut akan pindah kepadanya.

## **33. P a n a u**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini dinamakan *panou*. nama obatnya disebut *ubeak panou*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit panau dengan mengoleskan ramuan obat pada bagian yang sakit.

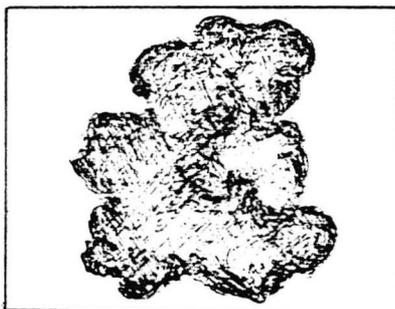
Gejala penyakit ialah pada kulit terdapat warna putih-putih berjamur. Tafsiran penyebab penyakit, karena sehabis berkeringat langsung mandi atau sering mengenakan pakaian pada waktu badan masih basah.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak berbahaya, akan tetapi dapat menular, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah *spedeah* (Kerinci), jahe (Indonesia), *zin giber officinale* (Latin).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Jahe termasuk tanaman yang dibudidayakan, karena banyak manfaatnya bagi manusia, terutama sekali untuk rempah masakan dan ramuan obat. Bentuk fisiologisnya ialah tumbuh dalam tanah, berumbi, tidak berbatang, tumbuh rendah, helaian daun melebar ke luar. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah umbinya sebanyak sebesar empu kaki.

*gambar 38*  
*jahe*



### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Jahe digiling di atas batu penggiling cabe sampai lumat dan halus. Bentuk penggiling cabe (lihat gambar 6 halaman 20).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep.

### Cara dan Aturan Pakai

Salep jahe diambil dengan kapas, kemudian dioleskan pada bagian badan yang terkena panau. Hal ini dilakukan sebanyak dua kali satu hari sehabis mandi sampai penyakit tersebut sembuh.

### Persyaratan Bagi Penderita

Penderita dengan orang lain dilarang bertukaran pakaian, sabun, dan handuk, karena dapat ketularan.

## BAB IV PENGobatan TRADISIONAL UNTUK PENYAKIT DALAM

### 1. Ayan

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *sawan*. Nama obatnya disebut ubeak sawan. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit ayan dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah sewaktu-waktu hilang ingatan, air liur ke luar berbuih, tiba-tiba rebah dan kejang-kejang. Tafsiran penyebab penyakit ialah pada waktu kecil sering menangis malam tanpa sebab. Kadang-kadang sedang tidur tersentak dan menangis, kadang-kadang sedang makan, jadi tidak mengenal waktu.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, dapat menular melalui keturunan, dapat membahayakan si penderita, pengobatannya harus dengan bantuan ahlinya, akan tetapi bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan jalan meminumkan ramuan obat pada penderita. Bahan ramuannya terdiri dari :

- a. limau kapeh (Kerinci), jeruk nipis (Indonesia), citrus aurantifolia (Latin);
- b. kunyauk (Kerinci), kunyit (Indonesia), curcuma longa (Latin).

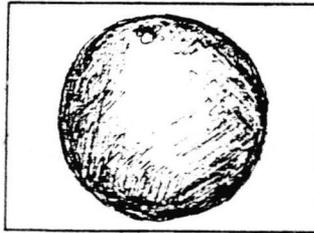
## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

### a. Jeruk Nipis

Tumbuhan ini sejenis tanaman yang dibudidayakan, karena buah dan daunnya digunakan untuk bahan rempah masakan. Di samping itu digunakan juga sebagai bahan ramuan obat. Banyak ditanam di kebun dan pekarangan rumah. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang keras dan tingginya mencapai 3,5 m. Cabangnya berduri. Helaian daunnya berbentuk elips. Buahnya berbentuk bola berdiameter sampai lima Centimeter, dan kulitnya berbintik-bintik. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah buahnya sebanyak satu buah untuk satu kali minum.

### b. Kunyit (penjelasannya lihat halaman 18).

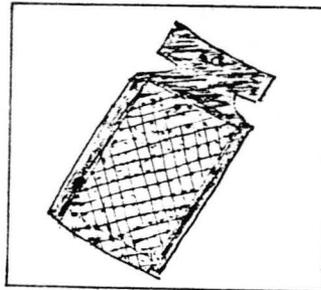
*gambar 39*  
*jeruk nipis*



## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Jeruk nipis diperas hingga mengeluarkan air. Kunyit sebesar ibu jari diparut dan ditampung dalam suatu wadah. Kedua ramuan tersebut dicampur dan diremas atau diperas, kemudian disaring dengan penyaringan, dan ditampung dalam gelas.

*gambar 40*  
*parut*



Bentuk Jadi Ramuan Obat ialah berbentuk cairan.

## Cara dan Aturan Pakai

Cairan ramuan obat diminum 3 kali sehari, hal ini dilakukan

sampai penyakit yang diderita sembuh. Ramuan obat dibuat pada waktu akan diminum. Jadi sekali buat untuk sekali minum.

### Persyaratan Bagi Penderita

Penderita dilarang bekerja dekat api dan air, karena kalau penyakitnya kambuh ia akan rebah. Jadi sangat berbahaya kalau jatuh ke air atau ke api. Bahan ramuan yang akan diolah harus dijampi-jampi dulu oleh dukun ahlinya.

## 2. E n c o k

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit tersebut dinamakan *bedei*. Nama obatnya disebut *ubeak bedei*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan encok dengan menggosokkan ramuan obat pada bagian yang sakit.

Gejala penyakit ialah tulang rasa ngilu dan sakit, terutama dibagian pinggang dan kaki. Tidak bisa duduk atau berdiri lama-lama. Tafsiran penyebab penyakit ialah kurang bergerak dan suka duduk atau berdiri di tempat yang dingin-dingin.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, terutama bagi orang yang sudah tua, penyakit ini dapat menular pada keturunan, membahayakan bagi si penderita, karena bisa menyebabkan lumpuh, pengobatannya harus dilakukan oleh ahlinya, dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menggosokkan ramuan obat pada bagian yang sakit. Ramuan obat tradisionalnya, ialah tumbuh-tumbuhan dicampur dengan air nasi, yaitu :

- a. bayang abeang (Kerinci), bayam merah (Indonesia), *alternantera ficoidea* (Latin).
- b. pudein (kerinci), puding (Indonesia), Latinnya tidak jelas;
- c. jihak (Kerinci), jarak (Indonesia), *ricinus communis* (Latin);
- d. kamintang (Kerinci), kemiri (Indonesia), *aleurites moluccina* (Latih);
- e. ayei dideh (Kerinci), air didih nasi (Indonesia)

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

#### a. Bayam Merah

Tumbuhan ini banyak ditanam di kebun, karena dapat dijadikan sebagai sayuran. Tanaman ini termasuk jenis rumputan,

tumbuh di atas tanah. Bentuk fisiologisnya ialah batang rendah berkisar 0,5 m. Warna batang dan daunnya merah. Biji bunga halus dan keras. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya sebanyak 3 helai.



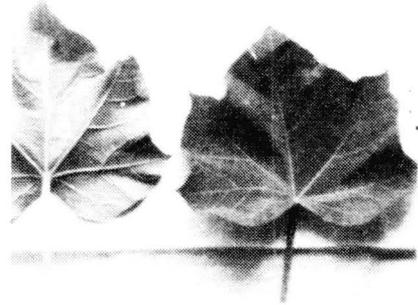
*gambar 41  
daun bayam*

b. P u d i n g

Tumbuhan ini termasuk tanaman semak. Banyak ditanam di pekarangan rumah sebagai tanaman hias. Warnanya ada hitam dan ada yang kuning. Bentuk fisiologisnya ialah batangnya rendah sekitar 1 m. Helai daun bergerigi dan runcing ke ujung. Tumbuh di atas tanah yang gembur. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya sebanyak 3 helai. Bentuknya (lihat gambar 10, hal 23).

c. J a r a k

Jarak termasuk tanaman pagar yang banyak ditanam di pekarangan rumah. Daunnya berhasiat untuk macam-macam ramuan obat. Getahnya dapat pula digunakan untuk obat sakit gigi. Bentuk fisiologisnya, pohonnya kecil banyak mengandung air. Daunnya bertangkai, sisinya bergerigi, berbentuk bulat, runcing ke ujung. Bijinya beracun, tetapi hilang apabila dipanasi, dan menghasilkan minyak licir. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah pucuk daunnya sejumlah 3 helai.



*gambar 42 daun jarak*

d. Kemiri (penjelasannya lihat halaman 49).

e. Air Didih Nasi

Air didih nasi ialah air limbahan ketika memasak nasi, banyaknya yang digunakan sekitar setengah gelas.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Daunan diiris dengan pisau, sedangkan kemiri dikikis dengan pisau. Air dididh nasi dimasukkan ke dalam tempurung kelapa, lalu ramuan lainnya dimasukkan juga dan diaduk sampai rata. Bentuk alat yang digunakan (lihat gbr 16 dan 17, hal. 26 dan 27).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan berminyak.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan diambil dengan tangan dan digosokkan pada telapak tangan, kemudian diusapkan pada bagian penyakit. Hal ini dilakukan pada waktu pagi hari dan malam hari setiap hari hingga sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Khususnya bagi penderita dilarang memakan yang berasal dari dalam tanah, seperti kentang, ubi, dan lain-lain. Pengobatan pertama biasanya dilakukan oleh ahlinya, karena akan dijampi-jampi atau dimantra. Begitu juga bahan ramuan obat yang akan digunakan adalah ramuan yang sudah dimantra oleh dukun ahlinya.

### **3. Sakit Kuning**

Dalam bahasa daerah Jambi (Kerinci) penyakit ini disebut *sakaik kunain*. Nama obatnya disebut *ubeak sakaik kunain*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit kuning dengan meminum ramuan obat.

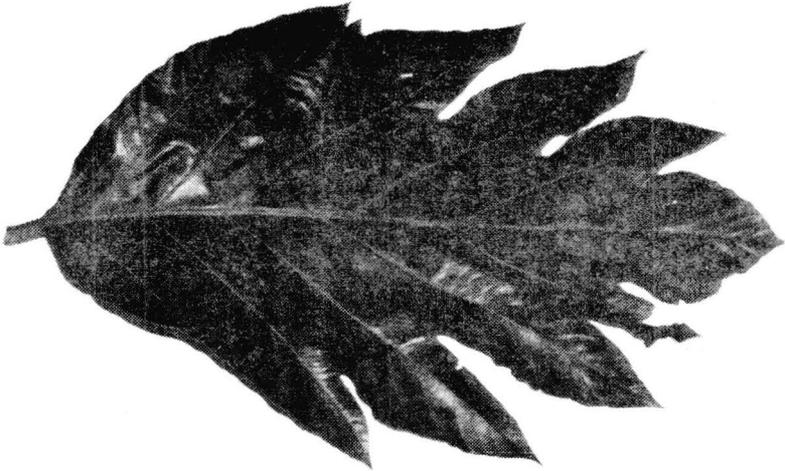
Gejala penyakit ialah air kencing berwarna kuning, mata dan muka pucat kekuning-kuningan. Tafsiran penyebab karena empedu bocor.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, tidak menular, dapat membahayakan si penderita, pengobatan harus dilakukan oleh ahlinya, akan tetapi dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan yang digunakan ialah *sukoun* (Kerinci), sukun (Indonesia), Latinnya tidak jelas.

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Tumbuhan sukun adalah sebangsa tanaman pepaya dan ubi kayu. Daunnya besar dan lebar, di bagian pinggir daun membentuk bagian-bagian, yaitu hampir sama dengan daun pepaya. Warna daun hijau. Untuk lebih jelasnya lihat gambar di bawah ini.



*gambar 43 daun sukun*

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Daun sukun yang tua dibersihkan dulu, kemudian direbus dalam periuk tanah sampai air rebusannya berwarna kuning. Bentuk periuk tanah (lihat gbr. 7 hal. 19).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### Cara dan Aturan Pakai

Rebusan air daun sukun diminum sebanyak 1 gelas sekali minum. Dilakukan 3 kali sehari sampai sembuh.

## 4. Malaria

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *kuho*. Nama obatnya disebut *ubeak koho*. Pengobatan tradisional ini digu-

nakan untuk menyembuhkan sakit malaria, dengan cara meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah badan panas-panas dingin dan sering menggigil. Tafsiran penyebab penyakit karena disengat nyamuk malaria, atau karena keturunan.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, karena bisa membunuh manusia, dapat menular, pengobatannya harus dilakukan oleh ahlinya, akan tetapi dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat ialah terdiri dari tumbuh-tumbuhan, yaitu :

- a. praweh (kerinci), jambu biji (Indonesia), psidium guajava (latin);
- b. cempeedeak (Kerinci), nangka (Indonesia), artocarpus integrifolia (Latin);
- c. nanah putih (Kerinci), nenas putih (Indonesia), ananas comosus (Latin);
- d. pisa abeang (Kerinci), pisang merah (Indonesia), musa paradisiaca (Latin).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

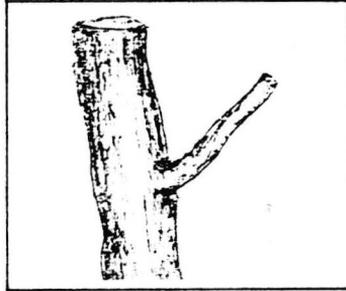
#### **a. Jambu Biji**

Tumbuhan ini termasuk tanaman yang dibudidayakan, karena seluruh organnya bermanfaat bagi manusia. Banyak ditanam di kebun dan pekarangan rumah. Bentuk fisiologisnya ialah batangnya keras tingginya mencapai 10 m. Kulit batang licin dan mudah terkelupas. Daunnya bertangkai pendek, bentuknya bulat panjang. Buahnya banyak biji, dan kulitnya tipis. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah tangkai batang bersama kulitnya sebanyak satu jengkal.

#### **b. N a n g k a**

Tumbuhan ini termasuk jenis tanaman yang banyak ditanam di pekarangan rumah dan kebun. Buahnya enak dan manis rasanya, batangnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, sedangkan daunnya banyak digunakan untuk ramuan obat.

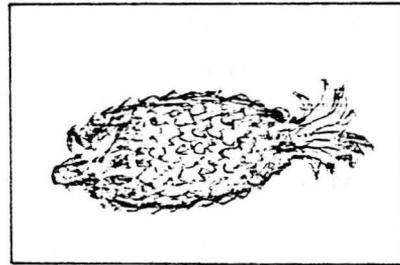
Bentuk fisiologisnya ialah berbatang keras dan tinggi mencapai 20 m. Daunnya tidak berlekuk berbentuk bulat telur atau memanjang. Buahnya besar berbintik-bintik, tergantung di batang atau di cabangnya. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah batang bersama kulitnya, kira-kira satu jengkal.



*gambar 44*  
*batang nangka*

c. Nenas Putih

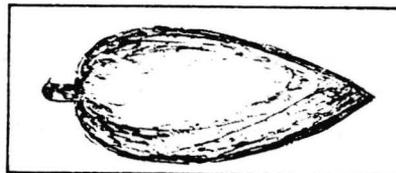
Tumbuhan ini juga termasuk tanaman yang dibudidayakan. Bentuk fisiologisnya berbatang rendah, pada pangkalnya ada tunas buah. Daunnya panjang, sisi dan ujungnya berduri. Buahnya berdaging dan bersisik yang menyatu dengan kulit. Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan ialah buahnya sebanyak 1 buah.



*gambar 45 nenas putih*

d. Pisang Merah

Pisang merah termasuk tanaman yang dibudidayakan. Bentuk batang dan daunnya sama dengan pisang lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat penjelasan halaman 59. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah jantungnya sebanyak 1 buah.



*gambar 46*  
*jantung pisang*

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Batang jambu biji, batang nangka dikupas kulitnya dan dibersihkan, nenas dikupas kulitnya dan kulitnya dibuang, jantung pisang dibersihkan. Setelah selesai semua, maka bahan tersebut direbus dalam periuk tanah (gbr. 7 hal. 19).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

## Cara dan Aturan Pakai

Air ramuan yang sudah dimasak, diminum sesering mungkin dan sebanyak mungkin. Ukuran ramuan obat yang akan dimasak boleh lebih banyak, asalkan perbandingannya seimbang antara bahan yang satu dengan yang lainnya.

Bahan ramuan obat yang akan dimasak adalah bahan ramuan yang sudah dimantra-mantra oleh ahlinya. Sedangkan yang memasaknya boleh keluarga yang bersangkutan.

## Persyaratan Bagi Penderita

Khusus bagi penderita, dilarang banyak memakan dan meminum yang banyak mengandung gula dan yang dingin-dingin seperti es, pepaya, dan sejenisnya.

Bahan ramuan yang sudah dimasak dan berlebih, dapat digunakan lagi asalkan dipanaskan kembali. Jika airnya berkurang dapat ditambah lagi sesuai dengan kebutuhan.

## 5. R e u m a t i k

Di daerah Kerinci, khususnya di sekitar Sungai Penuh, masyarakat setempat dalam mengobati penyakit reumatik sama dengan penyakit encok. Oleh sebab itu proses, bahan, dan cara pengobatannya lihat penjelasan pengobatan tradisional penyakit encok halaman 64.

## 6. P i n g s a n

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *pinsa*. Nama obatnya *ubeak pinsa*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyadarkan orang yang pingsan dengan menciumkan bahan ramuan obat.

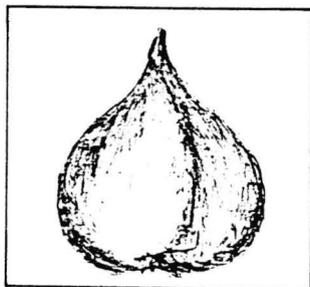
Gejala penyakit ialah penderita tidak sadarkan diri. Tafsiran penyebabnya ialah karena kelangsungan, kepanasan, hilang ingatan, tidak tahu diri, atau karena tertekan batinnya.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan jalan menciumkan ramuan obat pada hidung penderita. Bahan ramuan yang digunakan ialah *baweng putaih* (Kerinci), bawang putih (Indonesia), *allium sativum* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Bawang putih jenis tumbuhannya sama dengan bawang merah, bedanya ialah buahnya sedikit lebih besar dan agak bulat dibandingkan dengan bawang merah. Warnanya putih. Untuk lebih jelasnya lihat halaman 21.



*gambar 47*  
*bawang putih*

**Cara dan Alat Untuk Mengolah** (tidak ada, cukup dengan Jari tangan).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk padat sama dengan bentuk bahannya.

### Cara dan Aturan Pakai

Bawang putih dibelah dengan kuku jari hingga mengeluarkan bau. Setelah itu diciumkan ke hidung si penderita. Jika keadaannya tidak mau juga siuman, maka tinggikanlah kakinya dengan ganjalan, kemudian diciumkan kembali bawang putih ke hidungnya, supaya bau yang merangsang dari bawang tersebut dapat membangkitkan kembali kesadarannya.

## Persyaratan Bagi Penderita

Penderita harus dibaringkan di tempat yang berangin, kalau perlu dikipas. Pada waktu pingsan si penderita harus dibaringkan tanpa bantal dengan kepala dimiringkan. Kakinya ditinggikan, supaya darah dapat mengalir sebanyaknya ke otak. Setelah sadar penderita harus tidur.

## 7. Salah Urat

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *takila*. Nama obatnya disebut *ubeak uhut*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan salah urat, dengan cara mengurutkan ramuan obat pada bagian yang sakit.

Gejala penyakit ialah terasa sakit pada bagian yang salah urat. Tafsiran penyebab sakit ialah karena keseleo waktu berjalan atau berlari, pada waktu bermain olah raga, baik tangan, kaki, maupun bagian badan lainnya.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak berbahaya, tidak menular, dapat disembuhkan, akan tetapi harus dengan bantuan ahlinya. Jika diurut oleh orang yang tidak mengerti malah bisa membuat makin tambah parah.

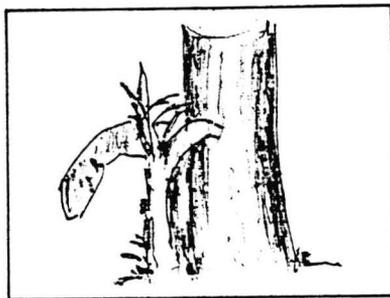
Cara pengobatannya ialah dengan mengurutkan ramuan-ramuan obat di bagian yang salah urat. Bahan ramuannya ialah :

- a. anoak pisang bateu (Kerinci), anak pisang batu (Indonesia), musa paradisinca (Latin);
- b. minyoak manaih (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Anak pisang batu adalah jenis pisang yang buahnya banyak batunya. Yang dimaksud anak pisang di sini ialah anak batang pisang batu yang masih rendah, yaitu yang tumbuh diumbi pisang setinggi kira-kira 40 Cm. Tunas ini belum berdaun.
- b. Minyak Kelapa (lihat penjelasan halaman 35 gbr. 19).

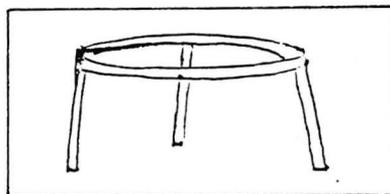
*gambar 48*  
*tunas pisang*



### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Anak pisang batu dibakar pada bara api dalam tungku sampai lesut. Kemudian dibersihkan dengan kain. Minyak kelapa dioleskan pada bahan tersebut.

*gambar 49*  
*tungku*



**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk padat, seperti bentuk anak pisang batu yang sudah lesut.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diurutkan di bagian yang sakit secara berulang-ulang. Pada waktu mengurut tidak boleh arahnya bolak balik, akan tetapi harus satu arah.

### **Persyaratan Bagi Penderita.**

Selama dalam pengobatan si penderita dilarang banyak bergerak, karena bisa menimbulkan pembengkakan. Sebaiknya untuk mengurutnya diserahkan kepada tukang urut atau ahlinya, kecuali kalau si penderita itu sendiri bisa mengurutnya.

## **8. T y p u s**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *nesak khaih*. Nama obatnya disebut *ubeak nesak khaih*. Pengobatan tradisio-

nal ini digunakan untuk menyembuhkan sakit typhus, dengan menempelkan ramuan obat di bagian perut penderita.

Gejala penyakit ialah perut terasa sakit, badan panas dan berpeluh. Tafsiran penyebab penyakit tidak diketahui.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, tidak menular, sangat berbahaya, harus diobati oleh yang ahli, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan bahan ramuan obat di bagian perut penderita. Bahan ramuan yang digunakan ialah :

- a. tabakou (Kerinci), tembakau (Indonesia), nicotiana tabacus (Latin);
- b. baweng abeang (Kerinci), bawang merah (Indonesia), allium cepa (Latin);
- c. minyak tanoah (Kerinci), minyak tanah (Indonesia).

#### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Tembakau, lihat penjelasan halaman 54, gbr. 34.
- b. Bawang merah, lihat penjelasan halaman 21, gbr. 8.
- c. Minyak tanah, banyak dijual di pasar-pasar (sudah jelas).

#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Bawang merah sebanyak 3 buah dihancurkan di atas gilingan cabe, dengan dicampur minyak tanah sedikit, lalu diambil dan diletakkan di atas daun tembakau baru digulung dengan rapi. Bentuk gilingan cabe lihat gbr. 6 hal. 19.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk kental.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Gulungan ramuan obat diletakkan di atas perut si penderita, kemudian dibalut dengan kain. Biarkan hingga penyakit sembuh.

#### **Persyaratan Bagi Penderita**

Selama dalam pengobatan harus tidur telentang. Bahan ramuan yang digunakan adalah bahan ramuan yang sudah dimantra oleh dukun ahlinya.

## 9. Patah Tulang

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *patoah tula*. Nama obatnya disebut *ubeak patoah tula*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit patah tulang dengan cara menempelkan ramuan obat di bagian yang sakit.

Gejala penyakit ialah terasa sakit pada bagian penyakit, organ yang patah tidak bisa digerakkan karena sakit sekali. Tafsiran penyebabnya ialah karena jatuh, kena pukul benda keras, atau sebab-sebab lainnya.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, tidak menular, berbahaya, harus diobati oleh yang ahli, akan tetapi dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan ramuan obat tradisional di bagian yang sakit dan meluruskannya dengan peralatan bambu. Bahan ramuan obat tradisionalnya ialah :

- a. pudein tlou (Kerinci), puding telur (Indonesia), Latinnya tidak jelas;
- b. jihak (Kerinci), jarak (Indonesia), *ricinus communis* (Latin);
- c. kamintang (Kerinci), kemiri (Indonesia), *aleurites moluocina* (Latin);
- d. tanoah kubeu (Kerinci), tanah kuburan (Indonesia);
- e. ayea dideih (Kerinci), air didih (Indonesia);
- f. ayea (Kerinci), air (Indonesia).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Puding telur, lihat penjelasan halaman 68, bedanya ialah warnanya hijau berbintik-bintik kuning (lihat gambar).
- b. Jarak, lihat penjelasan halaman 68, gambar sama.
- c. Kemiri, lihat penjelasan halaman 51, gambar 29.
- d. Tanah kuburan, ialah tanah yang terletak di bawah batu nisan orang yang mati berdarah, misalnya mati karena pembunuhan, atau wanita yang mati beranak.
- e. Air didih, lihat halaman 68.
- f. Air, yaitu air bersih biasa.

## **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Daun puding, daun jarak, dan kemiri diiris-iris, lalu dipanaskan dalam periuk tanah hingga menjadi minyak ramuan. Tanah kuburan dibersihkan dengan air dan limbahnya dibuang. Tanah kuburan tersebut diaduk dengan air didih nasi. Bentuk periuk tanah, lihat gambar 7, halaman 19.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

## **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan pertama adalah ramuan dari tumbuhan, sedangkan ramuan ke dua ialah tanah kuburan. Minyak ramuan pertama diusapkan pada sekeliling kulit yang kena sakit atau bagian yang patah oleh dukun sambil membacakan mantra. Ramuan tersebut dibiarkan sampai kering.

Ramuan ke dua ditempelkan pula, lalu dibalut dengan kain bersih dan diikat. Setelah itu dipasang dua potong bambu kiri dan kanan, atau atas dan bawah, dengan maksud supaya tidak bergerak. Bambu diikat supaya kedudukannya tidak lepas. Hal ini dilakukan hingga penyakit sembuh.

## **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang banyak bergerak, terutama di bagian yang sakit. Dilarang makan makanan yang tumbuh dalam tanah (umbi-umbian). Dianjurkan supaya banyak makan daging, sayur-sayuran, dan buah-buahan.

Biasanya setelah penyakit yang diderita sembuh, sebagai tanda terima kasihnya si penderita memberikan sesuatu kepada dukun yang bersangkutan, baik berupa uang ataupun barang dengan jumlah yang tidak ditentukan, akan tetapi tergantung dari si penderita itu sendiri atau pihak keluarganya.

## **10. Turun Berok**

Pengobatan tradisional penyakit turun berok tidak ditemukan dalam kehidupan masyarakat setempat.

## **11. Sakit Kepala**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *sakaik pa-*

*lok*. Nama obatnya disebut *ubeak sakaik palok*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit kepala dengan mengoleskan ramuan obat di bagian yang sakit.

Gejala penyakit ialah kepala terasa sakit, kadang-kadang perut terasa mual. Tafsiran penyebab penyakit bermacam-macam. Ada karena berhujan-panas, ada karena pemikiran, karena mabuk, masuk angin, dan sebagainya.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan mengoleskan ramuan obat pada dahi penderita. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah :

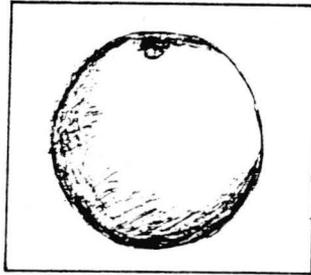
- a. limo pigei (Kerinci), jeruk perigi (Indonesia), bahasa Latinnya tidak jelas;
- b. kunyaik (Kerinci), kunyit (Indonesia), *curcuma longa* (Latin);
- c. baweng abeang (Kerinci), bawang merah (Indonesia), *allium cepa* (Latin);
- d. minyak manaih (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia), *cocos mucifera* (Latin);
- e. kapou (Kerinci), kapur sirih (Indonesia).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

#### **a. Jeruk Perigi**

Tumbuhan ini termasuk tanaman yang dibudidayakan, karena seluruh organnya berguna bagi manusia, terutama untuk ramuan obat. Bentuk fisiologisnya berbatang keras, tingginya mencapai 6 m. Helai daun bertangkai pendek panjangnya kira-kira 10 cm. Buahnya licin sebesar kepalan tinju anak balita. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah buahnya sebanyak 1 buah.

*Gambar 50*  
*jeruk perigi*



- b. Kunyit, lihat penjelasan halaman 18 gambar 2.
  - c. Bawang merah, lihat halaman 21 gambar 8.
  - d. Minyak kelapa, lihat halaman 25.
3. Kapur sirih, lihat halaman 18.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Pucuk daun kunyit dan bawang merah diremas dalam panci sampai mengeluarkan lendir. Jeruk Perigi dibelah dua, lalu dioleskan kapur sirih.

Jumlah pucuk daun kunyit yang digunakan sebanyak 2 lembar, bawang merah 2 buah, minyak kelapa secukupnya, kapur sirih juga secukupnya.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Jeruk perigi yang telah dipotong dan diberi kapur sirih dicecakkan pada ramuan daun kunyit dan bawang merah. Kemudian potongan jeruk itu dioleskan pada kening dan sekitarnya. Cukup lakukan sekali saja.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Setelah diobati penderita harus tidur. Kalau bangun rasa sakit kepala belum hilang, maka lakukan pengobatan satu kali lagi. Jika penyakitnya tidak sembuh dalam waktu tiga hari lamanya, maka penyakit kepala tersebut bukan sakit kepala biasa. Oleh sebab itu harus minta bantuan kepada dukun ahlinya. Mungkin saja penyakit tersebut disebabkan adanya gangguan roh halus atau hantu.

## 12. Demam Panas Dingin

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *kademeang*. Nama obatnya disebut *ubeak demeang*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit demam panas dingin dengan cara meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah badan terasa panas dingin, rasa mual, kepala pusing. Tafsiran penyebab penyakit ialah bermacam-macam, antara lain karena mandi waktu badan masih panas, masuk angin, dan sejenisnya.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

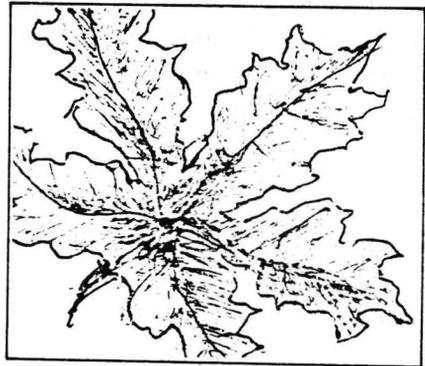
Cara pengobatannya ialah dengan meminumkan ramuan obat. Bahan ramuan tradisional yang digunakan, ialah:

- a. sampilo (Kerinci), pepaya (Indonesia), carica papaya (Latin),
- b. gahoa (Kerinci), garam (Indonesia).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

#### a. Pepaya

Pepaya termasuk tanaman yang dibudidayakan, karena buah dan daunnya dapat dijadikan makanan ringan dan sayuran. Bentuk fisiologisnya batang tinggi mencapai 5 m, banyak mengandung air. Daunnya lebar bergerigi dan bertangkai panjang. Buahnya bermacam-macam bentuknya, ada yang bulat, ada yang bulat panjang, dan ada yang runcing ke ujung. Banyak ditanam di kebun dan pekarangan rumah. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya yang muda.



*gambar 51 pepaya*

- b. Garam, sudah jelas.

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Daun pepaya muda dicuci bersih, lalu dilumatkan atau diremas remas bersama air masak sebanyak satu gelas dalam suatu wadah. Kemudian diberi sedikit garam, lalu disaring dengan penyaringan (lihat gambar 27, halaman 44).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

## Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat diminum dua kali sehari selama tiga hari berturut-turut. Untuk menjaga kesehatan sebaiknya ramuan tersebut diminum satu kali sebulan, karena kalau diminum tidak membahayakan, akan tetapi malah menyehatkan badan.

## Persyaratan Bagi Penderita

Bagi penderita dilarang banyak makan gula atau makanan yang dingin-dingin. Setelah obat diminum sebaiknya penderita tidur.

## 13. Kejang-kejang

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *kejoin*. Nama obatnya disebut *ubeak kejoin*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit kejang-kejang dengan menyemburkan air obat pada ubun-ubun penderita.

Gejala penyakit ialah badan terasa kaku, kejang-kejang dan tidak sadarkan diri, seluruh tubuh panas. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena badan terlalu panas.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, tidak menular, tidak berbahaya, akan tetapi jika dibiarkan bisa membahayakan diri si penderita, harus diobati oleh ahlinya, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatan tradisional ini ialah dengan menyemburkan air ramuan pada ubun-ubun penderita. Bahan ramuan tradisional yang digunakan, ialah *ayei* (Kerinci), air (Indonesia).

## **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

Air yang digunakan adalah air bersih biasa yang sudah dijampi-jampi atau dimantra oleh dukun ahlinya.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

## **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Air bersih tersebut dimasukkan ke dalam tabung bambu yang bersih (lihat gambar 31, halaman 52).

## **Cara dan Aturan Pakai**

Air yang ada di dalam tabung bambu dijampi-jampi dengan membaca ayat suci alquran, yaitu surat Allahab. Setelah itu air tersebut dimasukkan ke dalam mulut si pengobat, lalu disemburkan ke ubun-ubun penderita. Biasanya seketika penderita akan sadar, badannya lemas. Setelah sadar maka usaha selanjutnya yang dilakukan adalah menurunkan panas badannya.

## **Persyaratan Bagi Penderita**

Pengobatan ini dilakukan dengan husuk. Orang lain dilarang ramai-ramai, karena dapat mengganggu konsentrasi pengobat.

## **14. Muntah-muntah**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *mutah*. Nama obatnya *ubeak mutah*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit muntah-muntah dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah perut rasa mual dan muntah-muntah. Tafsiran penyebabnya ialah karena masuk angin, atau mabuk kendaraan.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat yang digunakan, ialah :

- a. gahoa (Kerinci), garam (Indonesia);
- b. ayea (Kerinci), air (Indonesia).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Garam, yaitu garam yang digunakan sebagai bumbu masakan, dan banyak dijual di pasar-pasar. Bentuknya sudah jelas.
- b. Air, ialah air bersih yang sudah dimasak sebanyak satu gelas.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Air yang sudah dimasak sebanyak 1 gelas dicampur sedikit dengan garam, hingga rasanya asin.

bentuk Jadi Ramuan Obat ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Air yang sudah dicampur dengan garam tersebut diminum sebanyak 1 gelas. Kalau masih terasa akan muntah, minum lagi ramuan obat tersebut.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Sebaiknya untuk menghilangkan rasa mual, setelah minum ramuan obat hendaknya tidur. Biasanya setelah bangun tidur rasa mual tersebut akan hilang. Jika sudah dibawa tidur, tetapi belum juga hilang rasa mualnya dan perasaannya masih mau muntah-muntah terus, maka penyakit muntah ini bukan penyakit biasa.

Untuk mengobati penyakit tersebut harus segera dicarikan tenaga ahlinya, karena penyebab muntah tersebut diakibatkan oleh penyakit lain.

## **15. Mabok Alkohol/Tuak**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *mabeuk*. Nama obatnya disebut *ubeak mabeuk*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan mabuk alkohol atau tuak dengan meminumkan ramuan obat pada penderita.

Gejala penyakit ialah kepala pusing, muntah-muntah, ingatan

hilang. Tafsiran penyebab penyakit karena minum alkohol atau tuak terlalu banyak.

Menurut pengetahuan setempat jenis penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, dapat berbahaya bagi penderita dan orang lain, harus diobati oleh orang yang mengerti atau berpengalaman, bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminumkan ramuan obat pada penderita. Bahan ramuan tradisional yang digunakan, ialah :

- a. limou sheing (Kerinci), jeruk sundai (Indonesia), nama latinnya tidak jelas;
- b. gulo pasei (Kerinci), gula pasir (Indonesia). saccharum officinarum (Latin).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Jeruk Sundai (lihat penjelasan halaman 58, gambar 36).
- b. Gula Pasir, ialah gula yang banyak dijual pasar. Bentuknya sudah jelas.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Jeruk sundai diperas sebanyak 2 buah di dalam suatu wadah, kemudian airnya disaring. Setelah itu dimasukkan gula pasir sebanyak setengah sendok makan, lalu diaduk sampai rata. Bentuk saringan lihat gambar 27, halaman 44.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat tradisional tersebut diminumkan kepada penderita. Usahakan supaya ramuan obat dapat ditelan oleh si sakit sampai habis. Pengobatannya cukup dilakukan satu kali.

### **Persyaratan Bagi Penderita.**

Pada waktu meminumkan obat, haruslah orang yang sudah biasa menghadapi penyakit yang serupa, karena kalau tidak, sulit untuk meminumkan ramuan obat tersebut. Begitu juga setelah diminumkan ramuan obat hendaknya diusahakan agar si penderita dapat tidur.

## 16. Mabok Laut

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini dinamakan *mabeuk*, yaitu sama dengan istilah penyakit mabuk lainnya. Nama obatnya pun sama, yang membedakannya ialah penyebabnya. Karena penyebabnya berbeda, maka ramuan obatnya pun juga berbeda.

Gejala penyakit ialah kepala pusing, perut mual dan muntah-muntah. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena orang yang bersangkutan jarang naik kendaraan laut, terkena guncangan ombak, atau mungkin juga karena kondisi fisiknya pada waktu itu cukup lemah, sehingga mudah terangsang dengan bau busuk.

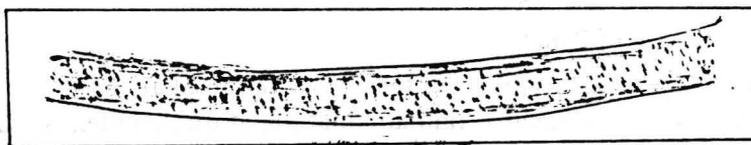
Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhnya.

Cara pengobatannya ialah dengan melilitkan obat di pinggang penderita. Bahan ramuan obatnya ialah *bahau* (Kerinci), waru (Indonesia), *hibiscus tiliaceus* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Pohon Waru atau sering juga disebut pohon baru, ialah tumbuhan berbatang tinggi mencapai 15 m. Tumbuh secara liar di atas tanah.

Bentuk fisiologisnya ialah berkulit tebal, daunnya bertangkai seperti bentuk hati. Sedangkan putiknya berbentuk ginjal. Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan obat ialah kulitnya.



Gambar 52 kulit batang waru (*baru*)

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Batang atau cabang pohon baru diambil kulitnya kira-kira sepanjang bisa dililitkan di pinggang yang akan memakainya, lebarnya kira-kira dua jari.

Cara mengambilnya ialah pada bagian atas ditoreh sedikit dengan pisau atau parang, kemudian dicungkil dengan ujung pisau.

Bagian ujung yang dicungkil tadi ditarik ke bawah, hingga kulit yang terkelupas mencapai panjang yang dibutuhkan (gambar alat lihat halaman 28).

**Bentuk Jadi Bahan Ramuan** ialah berbentuk tali pinggang.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat dililitkan di pinggang, yaitu bersentuhan dengan kulit badan. Lalu disimpulkan dengan ikatan supaya tidak lepas. Ramuan tersebut dipakai selama di perjalanan.

**Persyaratan Bagi Penderita**, tidak ada.

#### **17. Cara Menghendaki Ketagihan Candu**

Jenis pengobatan tradisional penyakit ini tidak ditemukan dalam masyarakat setempat.

#### **18. Menggemukkan Badan**

Jenis pengobatan tradisional penyakit ini juga tidak ditemukan dalam masyarakat setempat.

#### **19. Melangsingkan Badan**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini dinamakan *peuk-wok*. Nama obatnya disebut *ubeak ngurauh*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk melangsingkan badan dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah badan terlalu gemuk, pinggang besar. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena makan tidak teratur, terlalu banyak memakan makanan yang berlemak dengan tidak seimbang dengan olah raga, atau karena sehabis makan terus tidur.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, dapat menurun kepada keturunan, bisa berbahaya jika keterlaluannya gemuknya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah :

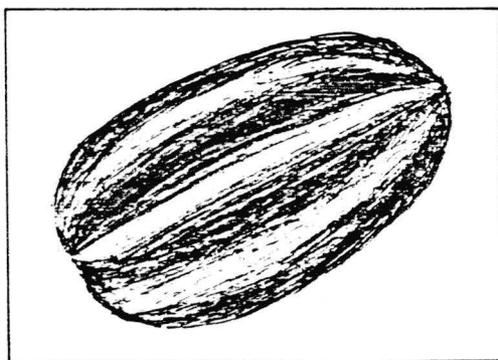
- a. baweanng putaih (Kecinci), bawang putih (Indonesia), *allium sativum* (Latin).
- b. blimbein (Kerinci), belimbing (Indonesia), *averrhoabilimbi* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Bawang Putih, lihat penjelasan halaman 21 dan 71.
- b. Belimbing

Tumbuhan ini termasuk tanaman yang dibudidayakan dan banyak ditanam di kebun dan pekarangan rumah, karena buahnya bisa dimakan. Bentuk fisiologisnya, tinggi batang mencapai 10 m. Daun bulat telur dan meruncing. Buahnya persegi membulat tumpul, panjang mencapai 6,5 cm.

*gambar 53  
belimbing*



### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Kedua bahan ramuan dilumatkan dalam suatu wadah sampai berair. Airnya disaring dengan penyaring (lihat gambar penyaring santan halaman 44, gambar 27).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### Cara dan Aturan Pakai

Air ramuan obat diminum 2 kali sehari sampai badan jadi langsing. Komposisi ramuan obat untuk sekali minum ialah 1 buah bawang putih dan belimbing.

## Persyaratan Bagi Penderita

Penderita harus banyak bergerak atau berolah raga, kurangi makanan yang berlemak, jangan dibiasakan sehabis makan langsung tidur, dan jangan makan malam, tetapi makan di sore hari.

## 20. Menambah Tenaga

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini dinamakan *namboah kuak*. Nama obatnya disebut *ubeak kuak*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menambah tenaga, dengan cara meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah badan lemah, kurang bersemangat, pemalas, dan juga lemah syahwat. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena kurang nafsu makan, kurang bergerak atau olah raga, suka melamun, dan kurang tidur.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, tidak menular, berbahaya untuk diri sendiri, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatan tradisional ini ialah dengan jalan meminum ramuan obat. Bahan ramuan tradisional yang digunakan, ialah :

- a. tlou ayang (Kerinci), telur ayam (Indonesia), Latinnya tidak jelas;
- b. kunyaik (Kerinci), kunyit (Indonesia), *curcuma longa* (Latin).
- c. nisang salang (Kerinci), madu lebah (Indonesia), Latinnya tidak jelas;
- d. limau kapeh (Kerinci), jeruk nipis (Indonesia), *citrus aurantifolia* (Latin).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Telur Ayam, sudah jelas, sebanyak 1 butir.
- b. Kunyit, lihat penjelasan halaman 18, gambar 2), sebesar ibu jari.
- c. Madu Lebah atau tawon, sudah jelas, sebanyak 1 sendok makan.

d. Jeruk nipis, lihat penjelasan halaman 63.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Kunyit dibuang kulitnya, lalu diparut. Telur ayam diambil kuningnya dan dicampur bersama kunyit. Setelah itu dicampur pula dengan madu lebah. Jeruk nipis diperas dan dicampur dengan ramuan lainnya. Tempat penampungannya ialah gelas minum (bentuk sudah jelas). Gambar alat parut lihat halaman 63.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diminum satu kali sehari. Hal ini dilakukan setiap hari sampai tenaga terasa bertambah. Orang sehatpun bisa minum ramuan obat ini sekali-sekali untuk menjaga kesehatan badan.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita harus banyak makan, banyak bergerak, jangan suka melamun, dan tidak boleh tidur terlampau larut malam.

## **21. Menghilangkan Gelisah**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *renyoah*. Nama obatnya disebut *ubeak renyoah*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menghilangkan gelisah dengan memandikan ramuan obat.

Gejala penyakit ialah kerja tidak menentu, suka melamun, tidak tentu pikiran, dan hati rusuh. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena keturunan, banyak pekerjaan yang tidak bisa diselesaikan, dan lain-lain yang tidak dapat dipikirkan.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, menurun kepada keturunan, tidak berbahaya, harus diobati oleh ahlinya, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatan tradisional ialah dengan memandikan ramuan obat pada penderita. Bahan ramuan tradisional yang digunakan, ialah :

- a. limou puhauk (Kerinci), jeruk purut (Indonesia), citrus (Latin);
- b. limou sheing (Kerinci), jeruk sundai (Indonesia),
- c. limou kapeh (Kerinci), jeruk nipis (Indonesia), citrus aurantiifolia (Latin);
- d. bungo gdeang (Kerinci), bunga gedang (Indonesia),
- e. traseih (Kerinci), selasih (Indonesia), ocimun basileum (Latin),
- f. minyoak kamenyan (Kerinci), minyak kemenyan (Indonesia), Latinnya tidak jelas.

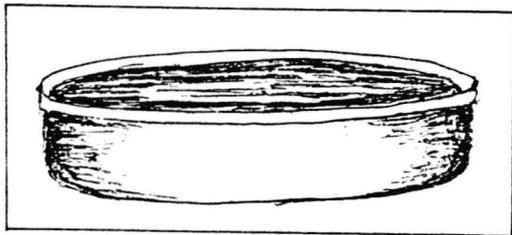
**Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Jeruk purut, penjelasannya lihat halaman 23, gbr. 11 sebanyak 1 buah.
- b. Jeruk sundai, lihat penjelasan halaman 56, gambar 36 sebanyak 1 buah.
- c. Jeruk nipis, lihat penjelasan halaman 63 sebanyak satu buah.
- d. bunga gedang sebanyak 3 helai.
- e. Selasih, lihat penjelasan halaman 24 sebanyak yang dibutuhkan.
- f. Minyak kemenyan, banyak dijual di pasar, secukupnya.

**Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Semua jeruk dikupas dan diperas dalam suatu wadah, lalu dicampurkan dengan air tawar yang bersih sebanyak satu baskom. Bunga gedang disusun tiga dan diikat, lalu dioleskan minyak kemenyan dan dimasukkan ke dalam wadah atau baskom bersama-sama dengan ramuan lainnya.

*Gambar 54  
baskom besar*



**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat dimandikan kepada si penderita setiap pagi. Hal ini dilakukan setiap hari hingga sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Sebelum mandi, rambut, kuku kaki dan tangan dipotong (rambut cukup sedikit saja). Setelah itu baru si penderita dimandikan. Rambut, kuku jari kaki dan tangan, serta sisa ramuan yang sudah dimandikan dihanyutkan di sungai.

Cara menghanyutkannya ialah terlebih dahulu sisa ramuan dibungkus dengan daun pisang, ditambah dengan sekapur sirih dan rokok daun enau. Ramuan tersebut dimanterai oleh dukun ahlinya. Setelah selesai dijumpi ramuan tersebut dibawa ke sungai yang mengalir airnya baru dihanyutkan.

Ramuan tersebut tidak boleh dilangkahi, baik sebelum maupun ketika dibawa dan dihanyutkan. Orang yang menghanyutkan tidak boleh melihat ramuan hanyut, ia harus segera membalikkan badannya setelah meletakkan ramuan di air.

## **22. Menghilangkan Susah Tidur**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *den-dak tideu*. Nama obatnya disebut *ubeak tideu*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menghilangkan susah tidur dengan meletakkan ramuan obat di bawah alas kasur.

Gejala penyakit ialah tidak mau tidur walaupun sudah mengantuk, gelisah, jauh malam baru tertidur sebentar, kemudian terbangun lagi. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena hati rusuh, pemikiran kalut, atau mungkin karena ada gangguan makhluk halus.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, tidak menular, berbahaya jika tidak obati cepat karena bisa membuat kurus badan, harus diobati oleh ahlinya, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meletakkan ramuan obat di bawah alas kasur dan bantal tidur. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan, ialah :

- a. cekrau (Kerinci), nama Indonesia dan Latinnya tidak jelas;

- b. daun cinok malam (Kerinci), nama Indonesia dan Latinnya tidak jelas.

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

a. C e k r a u

Tumbuhan ini termasuk tanaman liar, banyak tumbuh di pinggir-pinggir sungai atau pematang sawah. Bentuk fisiologisnya batang kecil dan menjalar, beruas. Daunnya memanjang sampai 8 Cm, sedangkan lebarnya kira-kira tiga centimeter. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah batang dan daunnya, sejumlah 14 batang.

b. Daun Cinok Malam

Tumbuhan ini termasuk jenis rumput-rumputan, yaitu hampir sama dengan alang-alang, tidak berbatang. Daunnya memanjang mencapai sekitar 60 Cm, lebarnya sekitar 4 Cm. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya sebanyak 14 helai.



Gambar 55 1. daun cekrau  
2. daun cinok malam

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Kedua macam bahan ramuan tersebut diikat menjadi dua bagian dengan sembarang tali. Masing-masing ikatan terdiri dari 7 helai daun cekrau dan daun cinok malam.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk rangkaian bunga.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Kedua ikatan ramuan tersebut, masing-masing 1 ikatan diletakkan di bawah alas kasur tepat dengan pinggang, satu ikat lagi diletakkan di dalam sarung bantal yang akan digunakan oleh si penderita.

Sebelum diletakkan ramuan tersebut ditempatnya masing-masing, terlebih dahulu dimantairai oleh dukun ahlinya.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Selama dalam pengobatan, penderita dilarang bersetubuh, begitu juga tempat tidur penderita dilarang dijadikan sebagai tempat bersetubuh.

### **23. Sakit Ingatan/Gila**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *gilo*. Nama obatnya disebut *ubeak gilo*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit gila atau hilang ingatan dengan meneteskan ramuan obat pada mata penderita.

Gejala penyakit ialah ingatan tidak menentu, sebentar ingat sebentar tidak, tidak menghilangkan keadaan dirinya. Tafsiran penyebab penyakit bermacam-macam, ialah karena keturunan, selalu menghayal, maksud hati tidak tercapai, atau kemungkinan juga karena gangguan mahluk halus.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, berbahaya, harus diobati oleh ahlinya, dan untuk penyembuhannya memerlukan waktu yang lama dan sukar.

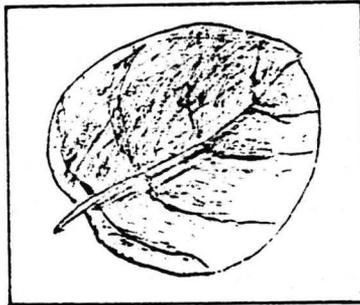
Cara pengobatannya ialah dengan meneteskan ramuan obat pada mata si penderita, disertai dengan jampi-jampi. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah daun cabe (Kerinci), cabe (Indonesia), *capsicum innum* (Latin).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

Cabe adalah tanaman yang dibudidayakan, karena buahnya digunakan sebagai rempah makanan. Bentuk fisiologisnya tumbuh

di atas tanah, berbatang rendah, tingginya sekitar 1 meter. Buahnya sebesar dan sepanjang jari tangan, meruncing ke ujung. Bijinya banyak dan keras. Rasanya pedas. Daunnya halus berbentuk elips dan menyebar. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya yang berwarna 3 macam, yaitu daun muda, daun tua, dan yang sudah masak. Masing-masing sebanyak 7 helai. Jenis cabe yang digunakan adalah cabe bintang.

*gambar 56*  
*daun cabe*



#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Semua daun cabe diremas dengan tangan dalam tempurung kelapa yang sudah dibersihkan. Bentuk alat lihat gambar 16, halaman 26.

**Bentuk jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan yang telah lumat diberi beberapa tetes air bersih, lalu diteteskan ke mata penderita. Untuk memudahkan pengobatan, penderita secara bersama-sama ditelentangkan, kalau perlu diikat supaya tidak bergerak, setelah telentang kepalanya dipegang, dan matanya dinyalangkan. Teteskan air ramuan obat dengan menentang antara ke dua matanya, sambil membaca laa ilahailallah, terus menerus.

Apabila penderita tidak merasa perih kena ramuan obat tanda penyakit belum sembuh. Sebaliknya jika penderita memekik-mekik karena terasa perih, menandakan penyakit berangsur sembuh, atau mungkin juga sembuh sama sekali. Kalau sudah berangsur sembuh, lakukan pengobatan 1 kali satu hari berturut-turut.

### Persyaratan Bagi Penderita.

Penderita harus diawasi terus. Selama pengobatan dilakukan harus banyak diberi makanan yang pedas-pedas. Apabila terasa pedas tandanya penyakit berangsur sembuh. Perbanyak hiburan, agar ia dapat bergembira bersama-sama.

### 24. Kangker/Tumor

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *dagen tumbouh*. Nama obatnya disebut *ubeak dagen tumbouh*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit kangker/tumor yang tumbuh dalam tubuh.

Gejala penyakit ialah penderita malas bekerja, badan lesu, ada terasa membengkak dari dalam tubuh dan sakit. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena adanya makanan yang tidak terserap oleh tubuh.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, tidak menular, berbahaya, harus diobati oleh ahlinya, dapat disembuhkan, walaupun dalam waktu yang cukup lama.

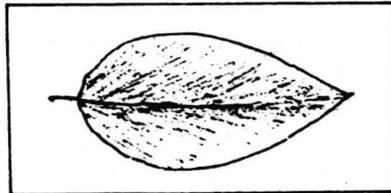
Cara pengobatan tradisionalnya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional tersebut ialah *binalu* (Kerinci), benalu/parasit (Indonesia). Latinnya tidak jelas.

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Benalu adalah sejenis tanaman parasit yang tumbuh liar di pohon-pohon. Bentuk fisiologisnya ialah tumbuh bertongkol, uratnya menusuk batang atau cabang pohon untuk menyerap makanan. Ranting tumbuh pada tongkol. Daunnya halus menyebar.

Jenis benalu yang digunakan ialah binalu yang tumbuh di batang teh. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya, kira-kira sebanyak dua genggam.

*Gambar 57*  
*daun benalu*



### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Air dimasak dalam periuk tanah sampah mendidih. Lalu ramuan obat direndam di dalam air mendidih tersebut sampai dingin. Banyak air yang digunakan sebanyak setengah periuk tanah. (gbr periuk tanah lihat halaman 19).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Air ramuan obat diminum 3 kali sehari sebanyak 1 gelas. Hal ini dilakukan sampai penyakit sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Bagi penderita dilarang makan daging yang banyak, tetapi harus banyak memakan sayur-sayuran dan buah-buahan. Bahan ramuan obat yang akan diolah haruslah bahan yang sudah dimante-rai oleh dukun ahlinya. Untuk pengolahannya bisa dilakukan sendiri oleh penderita atau pihak keluarganya.

## **25. Sakit Mata**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *sakaik mato*. Nama obatnya disebut *ubeak mato*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk mnyembuhkan sakit mata dengan meneteskan air ramuan obat pada mata.

Gejala penyakit ialah mata merah, ada tai matanya, rasa ada pasir dalam mata, gatal, perih kalau melihat yang terang. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena mata masuk debu atau kotoran lainnya.

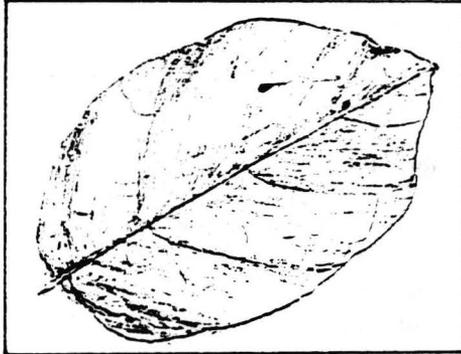
Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak berbahaya, menular, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meneteskan ramuan obat pada mata penderita. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah *daun bungo mlati* (Kerinci), bunga melati (Indonesia), *jasminum multiflorum* (Latin).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

Bunga melati adalah jenis tanaman hias, namun berguna untuk ramuan obat, baik bunga maupun daunnya. Banyak ditanam di pekarangan rumah. Bentuk fisiologisnya ialah batangnya halus dan rendah, tingginya mencapai 2 m. Bunga halus dan harum. Daunnya bulat telur bertepi rata. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya sebanyak satu genggam.

*gambar 58*  
*daun melati*



### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Daun melati digiling sampai lumat di atas penggilingan cabe (gambar gilingan cabe lihat gbr. 6 hal. 19).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep kental.

### Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat ditempelkan di kening setiap hari. Tiap pagi atau malam ramuan obat diganti dengan yang baru. Hal ini dilakukan berturut selama 1 minggu.

### Persyaratan Bagi Penderita

Penderita tidak boleh berangin, melihat/menentang cahaya yang terlalu terang, tidak boleh makan makanan yang dapat menimbulkan gatal-gatal.

## 26. Hidung Keluar Nanah

Jenis pengobatan tradisional ini tidak diketemukan dalam kehidupan masyarakat setempat.

## 27. Sakit Gigi

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *sakaik gigo*. Nama obatnya disebut *ubeak sakaik gigo*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit gigi dengan meneteskan ramuan obat pada gigi yang sakit.

Gejala penyakit ialah gigi terasa sakit sekali, berdenyut-denyut, dan kepala sakit. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena gigi dimakan ulat hingga berlobang.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak berbahaya, tetapi membuat orang susah, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatan tradisional ini ialah dengan meneteskan ramuan obat pada gigi yang sakit. Bahan ramuan tradisionalnya ialah semacam tumbuhan, yaitu *jihak* (Kerinci), jarak (Indonesia), *ricinus communis* (latin).

**Penjelasan Bahan Ramuan Obat** (lihat penjelasan halaman 65 dan gambar 42).

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Tangkai daun jarak dipatahkan saja dengan tangan.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

### Cara dan Aturan Pakai

Pada waktu tangkai daun jarak dipatahkan, keluar getah. lalu getah tersebut diteteskan pada gigi yang sakit. Pengobatan ini cukup dilakukan satu kali saja.

### Persyaratan Bagi Penderita

Kurangi makan makanan dan minuman yang bergula, kecuali tidak mengenai gigi yang sakit.

## 28. Telinga Keluar Nanah

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *Panoah sumpaik*. Nama obatnya disebut *ubeak panoah sumpaik*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit

telinga yang mengeluarkan nanah dengan meneteskan ramuan obat pada telinga yang bernanah.

Gejala penyakit telinga terasa sakit dan mengeluarkan nanah. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena sering masuk angin ke arah lubang telinga, atau sering masuk air hingga gendang telinga jadi infeksi dan bernanah.

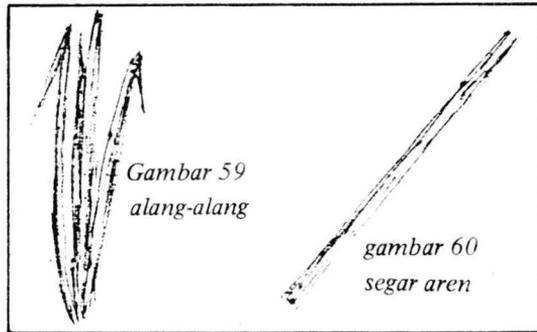
Menurut pengetahuan setengah penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, tidak menular, tetapi berbahaya bagi penderita, harus diobati oleh ahlinya, dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meneteskan ramuan obat pada telinga yang bernanah. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

- a. bawang abeang (Kerinci), bawang merah (Indonesia), *alternanthera ficoidea* (Latin).
- b. alang (kerinci), alang-alang (Indonesia) *imeprate cylindrica* (Latin).
- c. sego (Kerinci), segar (Indonesia), *arenga pinata* (Latin).
- d. kapeh (Kerinci), kapas (Indonesia), *gossypium acuminatum* (Latin).
- e. minyak manaih (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia), *cocos mucifera* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Bawang merah (lihat penjelasan halaman 21, gbr. 8).
- b. Alang-alang  
Tumbuhan ini termasuk tanam liar yang tumbuh di lahan-lahan kering. Bentuk fisiologosnya ialah tumbuh merayap di bawah tanah, panjang dan bersisik, tinggi sampai satu setengah meter. Helaihan daun panjang dan bertepi kasar. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah akarnya yang menjalar dalam tanah. Jumlah yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. Segar  
Yang dimaksud dengan segar di sini ialah segar aren. Bentuknya hampir sama dengan lidi daun kelapa. Ukurannya sedikit lebih besar.



d. Kapas

Tumbuhan ini termasuk tanaman yang dibudidayakan, karena sangat berguna dalam kehidupan manusia. Kapas dapat dijadikan sebagai bahan baku benang dan untuk perlengkapan pengobatan. Bentuk fisiologisnya ialah tumbuh di atas tanah setinggi 3 m. Daunnya bertangkai, bentuk bulat lingkaran dengan pangkal berbentuk jantung, berlekuk menjari. Buahnya mengatup, isinya berbentuk wol putih bersih, inilah yang disebut kapas. Yang digunakan ialah wolnya.

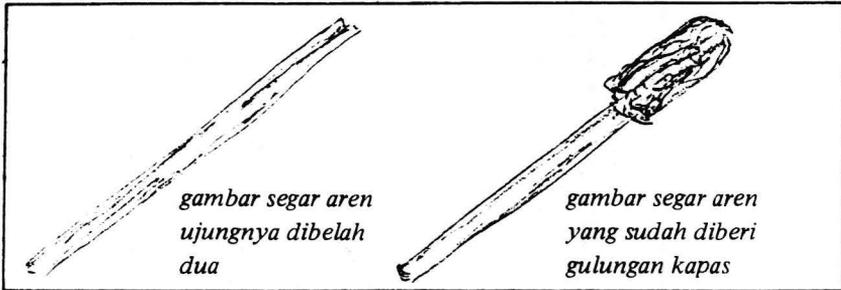
*gambar 61  
daun kapas*



e. Minyak Kelapa (lihat penjelasan halaman 25).

**Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Bawang mewah diiris-iris, segar dikikis dengan pisau, alang-alang dilumatkan di atas batu penggilingan cabe. Semuanya dimasukkan ke dalam kaleng kecil, lalu diberi sesendok makan minyak kelapa. Sesudah itu dipanaskan dengan api. Segar aren dibelah dua (tidak sampai purus), lalu kapas dijepitkan dan digulung kecil.



*Gambar 62 peralatan pengobatan telinga bernanah*

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Kapas yang dijepit dengan segar aren dicelupkan pada ramuan obat dalam kaleng yang panas-panas kuku, lalu ditetaskan pada telinga yang bernanah. Pengobatan ini dilakukan 3 kali sehari sampai penyakit sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Dilarang makan makanan yang berbisa, seperti ikan lele, ikan sembilang, dan makanan yang pedas-pedas.

## **29. Gusi Bengkak**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini disebut *isang bengkeak*. Nama obatnya disebut *ubeak isang bengkeak*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit gusi bengkak dengan jalan bekrumur-kumur dengan ramuan obat.

Gejala penyakit gusi ialah gusi sakit sekali, jika tidak diobati cepat bagian gusi membengkak, dan pipi juga membengkak. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena adanya infeksi pada gusi, akibat seringnya tertinggal sisa makanan yang tidak dibersihkan dan mengakibatkan pembusukan.

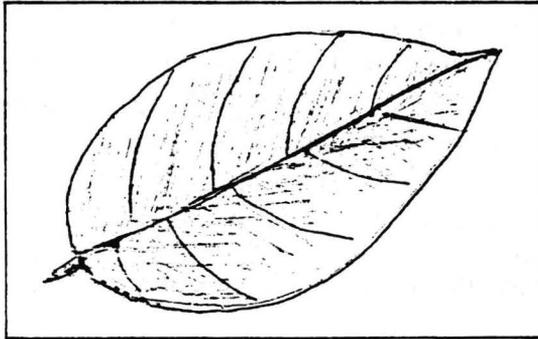
Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan bekrumur-kumur ramuan obat. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah :

- a. cempedeak (Kerinci), nangka (Indonesia), *artocarpus integra* (Latin).
- b. gahoa (Kerinci), garam (Indonesia).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Nangka (lihat penjelasan halaman 69).



*Gambar 63 daun nangka*

- b. Garam, sudah cukup jelas.

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Segenggam daun nangka direbus dengan 3 gelas air bersih dalam periuk tanah. Setelah air mendidih diberi garam secukupnya, hingga terasa asin. Bentu periuk tanah lihat gbr. 6, hal. 19.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat dimasukkan ke dalam mulut sambil berkumur-kumur. Hal ini dilakukan sesering mungkin, kalau perlu pada waktu tidak sakitpun alam jangka waktu tertentu bisa dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi.

### Persyaratan Bagi Penderita

Penderita dilarang memakan dan meminum yang terlalu panas dan banyak gula.

### 30. Sariawan

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *sakaik mulauk*. Nama obatnya disebut *ubeak sak ik mulauk*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit sariawan dengan menggosokkan ramuan obat pada bibir yang sakit.

Gejala penyakit ialah kulit bibir pecah-pecah, putih, dan terkelupas. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena panas dalam, yaitu perut panas, dan tidak lancar pencernaan makanan.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan jalan menggosokkan/mengoleskan ramuan obat pada bibir. Bahan ramuan obat yang digunakan ialah *jihak* (Kerinci), jarak (Indonesia), *ricinus communis* (Latin).

**Penjelasan Bahan Ramuan Obat** (lihat penjelasan hal. 65 dan gambar 42).

#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Tangkai daun jarak dipatahkan dengan tangan, hingga mengeluarkan getah.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Getah tangkai daun jarak dioleskan pada bibir yang sakit, baik dengan jari tangan maupun kapas. Pengobatan ini dilakukan 3 kali sehari sampai sembuh.

#### **Persyaratan Bagi Penderita**

Bagi penderita dilarang memakan makanan yang panas-panas, sebaliknya harus banyak memakan makanan yang dingin seperti pepaya, mangga, dan sejenisnya. Makanan yang paling pantang adalah makanan yang pedas-pedas.

### 31. Gondok

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *gembeung lihei*. Nama obatnya disebut *ubeak ngisut lihei*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit gondok dengan menempelkan pepesan ramuan obat pada leher.

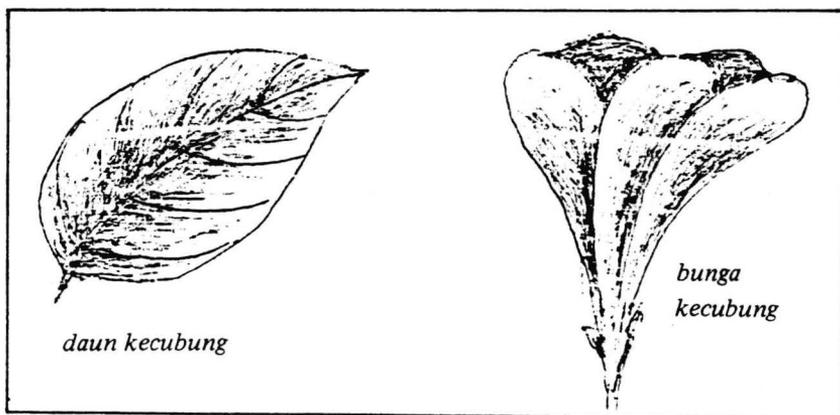
Gejala penyakit ialah leher membesar, makin lama makin membesar. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena kurang memakan makanan yang mengandung garam.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, tidak menular, tidak berbahaya, harus diobati oleh ahlinya, dan dapat disembuhkan.

Cara pengobatan ini ialah dengan menempelkan pepesan obat pada leher yang kena gondok. Bahan ramuan obat tradisionalnya ialah *kacubeu* (Kerinci), kecubung (Indonesia), datura metel (Latin).

#### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

*Kecubung* adalah sejenis tanaman liar yang tumbuh di atas tanah, terutama di tanah yang gembur dan lembab. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang rendah, tingginya mencapai 2 m. Seluruh organnya beracun, jadi tidak bisa dijadikan bahan makanan. Helian daun bulat telur, bunganya berdiri sendiri di ujung tangkai. Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan obat ialah daun dan bunganya sebanyak masing-masing satu genggam.



Gambar 64 daun dan bunga kecubung

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Bunga daun kecubung dilumatkan di atas batu penggiling cabe, lalu dipepes/dibungkus dengan daun pisang, kemudian didiang di atas bara api dengan menggunakan alas. (gambar gilingan cabe lihat halaman 19).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep kental.

## Cara dan Aturan Pakai

Salep atau pepesan kecubung yang hangat ditempelkan pada leher yang gembung dan dibalut. Pengobatan ini dilakukan satu kali sehari sampai penyakit sembuh.

## Persyaratan Bagi Penderita

Bagi penderita selama pengobatan dilakukan dilarang bersetubuh. Sedangkan pada waktu pengobatan pertama harus dilakukan oleh dukun ahlinya, karena pada waktu akan ditempelkan ramuan obatnya terlebih dahulu dijampi-jampi. Begitu juga untuk pengobatan selanjutnya bahan ramuan yang akan digunakan harus bahan yang sudah dijampi-jampi oleh dukun ahlinya.

## 32. Sakit Tenggorokan

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *gateang lihei*. Nama obatnya disebut *ubeak gateang lihei*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit tenggorokan dengan jalan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah tenggorokan terasa gatal-gatal, dan sulit menelan makanan. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena perut panas, rongga leher bengkak.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisionalnyalah :

- a. siheih (Kerinci), sirih (Indonesia), piper betle (Latin);
- b. limou kapeh (Kerinci), jeruk nipis (Indonesia), citrus aurantifolio (Latin);

- c. klapo (Kerinci), kelapa (Indonesia), *cocos mucifera* (Latin).

#### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Sirih, lihat penjelasan halaman 18, sebanyak 7 helai.  
b. Jeruk nipis, lihat penjelasan halaman 63, sebanyak 2 buah.  
c. Kelapa, lihat penjelasan halaman 25, sebanyak 3 buah yang muda.

#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Jeruk nipis dikupas, kulitnya dibuang, lalu bersama sirih digiling di atas penggiling cabe. Kemudian diberi air panas setengah gelas dan diremas. Airnya disaring ke dalam cangkir. Kelapa muda diperam dalam air selama tiga hari tiga malam. Bentuk gilingan cabe lihat halaman 19.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Air ramuan sirih dan jeruk nipis diminum satu kali sehari. Pengobatan ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Hari keempat kelapa muda yang direndam selama tiga hari tiga malam diminum airnya. Satu buah kelapa muda diminum 3 kali sehari.

**Persyaratan Bagi Penderita** (tidak ada).

### **33. B a t u k**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *ba-teuk*. Nama obatnya disebut *ubeak bateuk*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan batuk dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah bagian kerongkongan gatal hingga menimbulkan reaksi batuk. Tafsiran penyebab penyakit bermacam-macam, yaitu masuk angin, influenza, ketularan, dan lain-lainnya yang dapat menimbulkan batuk.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, dapat menular, tidak berbahaya, namun jika dibiarkan dapat berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

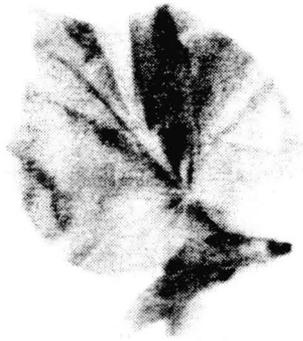
Cara pengobatannya ialah dengan jalan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisionalnya, ialah :

- a. daun barau (Kerinci), daun baru/waru (Indonesia), hibis-cus-tiliaceus (Latin);
- b. gahoa (Kerinci), garam (Indonesia).

#### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Daun baru atau waru, lihat penjelasan halaman 84. sebanyak 1 genggam.

*Gambar 65*  
*daun waru*



- b. Garam (sudah jelas).

#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Pucuk daun baru dibersihkan, lalu diremas dengan air yang sudah dimasak dalam baskom, kemudian disaring dan ditampung dalam gelas.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diberi garam sedikit hingga terasa asin. Lalu diminum 3 kali sehari sampai sembuh.

#### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang berangin dan memakan dan minum yang manis-manis.

### 34. Batuk Darah

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *bateuk daheah*. Nama obatnya disebut *ubeak bateuk daheah*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit batuk darah, dengan meletakkan sebagian ramuan obat di perut penderita, dan sebagian lagi dimasukkan ke dalam kerongkongannya.

Gejala penyakit ialah penderita batuk-batuk dan mengeluarkan darah. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena paru-paru kotor, paru-paru keracunan, dan kena guna-guna.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, dapat menular, sangat berbahaya, harus diobati oleh ahlinya, sulit disembuhkan, kacuali rajin berobat sambil bertawakkal.

Cara pengobatannya ialah lihat cara dan aturan pakai. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

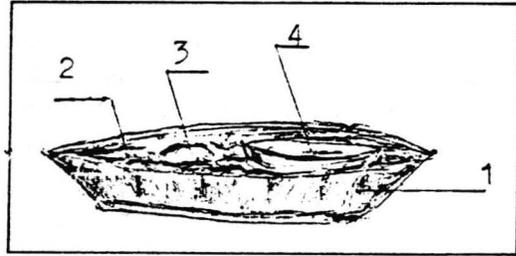
- a. breh pulauk (Kerinci), beras pulut/ketua (Indonesia), *oryza sativa* (Latin);
- b. daun pisang (Kerinci), daun pisang (Indonesia), *musa paradisiaca* (Latin);
- c. ayang ita (Kerinci), ayam hitam (Indonesia, Latinnya tidak jelas);
- d. tlou ayang (Kerinci), telur ayam (Indonesia), Latinnya tidak jelas;
- e. abeu dapeu (Kerinci), abu dapur (Indonesia), Latinnya tidak jelas.

#### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Beras pulut atau ketan, lihat penjelasan halaman 45, sebanyak 1 genggam.
- b. Daun pisang, lihat penjelasan halaman 59 dan 60, secukupnya.
- c. Ayam hitam, yaitu ayam biasa, tetapi warnanya serba hitam, baik bulu, mata, kaki, dan parunya, sebanyak 1 ekor.
- d. Telur ayam (sudah jelas).
- e. Abu dapur, yaitu abu bekas kayu pembakaran yang terdapat dalam tungku dapur, sebanyak 1 genggam.

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Daun pisang dibuat seperti perahu, kira-kira sepanjang 10 Cm. Beras pulut dimasukkan ke dalamnya, terdiri beras pulut warna hitam, putih, dan merah. Di atas beras ketan diletakkan telur ayam. Sedangkan abu dapur diletakkan dalam tempurung kelapa.



Gambar 66 bentuk ramuan batuk darah

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk barang sajian.

## Cara dan Aturan Pakai

Penderita ditelentangkan setelah baju dibuka. Ramuan perahu daun pisang beserta isinya diletakkan di atas perut penderita. Ayam hitam disembelih di atas tempurung yang berisi abu dapur, sehingga darahnya tertampung di dalam tempurung. Ayam tidak boleh diangkat sebelum mati. Setelah mati perut ayam dibedah dan di keluarkan ususnya, kira-kira setengah meter. Usus ayam tersebut dimasukkan ke dalam kerongkongan atau tenggorokan penderita sambil dijampi-jampi. Kira-kira 3 menit lamanya usus tersebut ditarik ke luar.

Setelah dikeluarkan usus ayam tersebut, maka akan kelihatan baksil atau racun yang diidap oleh penderita. Usus itu di bagi tiga, lalu dimasukkan ke dalam ramuan perahu yang terletak di atas perut penderita. Semua ramuan dan alatnya setelah digunakan dihanyutkan di sungai yang mengalir. Ayam dapat dijadikan santapan. Cara pengobatan ini cukup dilakukan 1 kali saja.

## Persyaratan Bagi Penderita

Ramuan obat yang digunakan tidak boleh dilangkahi, baik sebelum digunakan maupun sesudah digunakan. Setelah digunakan, ramuan tersebut harus dihanyutkan di sungai. Pada waktu ramuan

tersebut dihanyutkan, yang menghanyutkan tidak boleh melihatnya sampai ia kembali ke rumah.

### 35. Pilek/Selesma

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *ingo*. Nama obatnya disebut *ubeak ingo*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan pilek/selesma dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah sering bersin, hidung mengeluarkan lendir. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena berhujan-hujan, berpanas-panasan, dan masuk angin.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, dapat menular, tidak terlalu berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

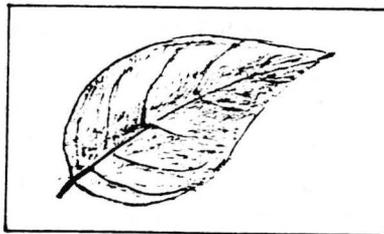
Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisionalnya ialah :

- a. teh (Kerinci), teh (Indonesia), *camellia sinensis* (Latin);
- b. limou kapeh (Kerinci), jeruk nipis (Indonesia), *citrus aurantifolia* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

#### a. T e h

Tumbuhan ini adalah tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat, karena daunnya dapat digunakan untuk bahan minuman. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang sedang bisa mencapai tinggi 5 m. Ujung ranting dan daun muda berambut halus. Daun tersebar tunggal, bentuknya elips tipis, pangkal runcing, bergerigi. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah daunnya yang telah diolah bahan minuman. Jumlahnya disesuaikan dengan rasanya, yaitu teh pahit.



Gambar 67  
daun teh

- b. Jeruk nipis, lihat penjelasan halaman 63 dan 64, sebanyak 1 buah.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Teh diaduk dengan setengah gelas air mendidih, kemudian jeruk nipis dikupas kulitnya dan diperas di atas penyaringan, lalu dicampur dengan air teh pahit. Diaduk merata. (bentuk alat yang digunakan sudah jelas).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan pekat.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Air ramuan obat diminum 3 kali sehari sebanyak setengah gelas sampai penyakit sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang berangin, berpanas-panasan, dan meminum minuman dingin atau es.

## **36. Influenza**

Pengobatan tradisional untuk penyakit ini sama dengan pengobatan tradisional penyakit nomor 33 (batu) dan nomor tiga puluh lima (pilek).

## **37. A s m a**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *ssak ngok*. Nama obatnya disebut *ubeak ssak ngok*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit asma atau sesak nafas, dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah muka pucat, nafas sesak, batuk-batuk kecil, dada tipis. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena keturunan, ketularan, suka begadang hingga kurang tidur.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, dapat menular, membahayakan diri penderita dan orang lain, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional ini ialah :

- a. daun pisang (Kerinci), daun pisang (Indonesia), *musa paradisiaca* (Latin);
- b. dideih (Kerinci), air didih nasi (Indonesia), Latinnya tidak jelas.

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Daun pisang, lihat penjelasan halaman 59 dan 60, secukupnya.
- b. Air didih nasi, lihat penjelasan halaman 65, secukupnya.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Pada waktu memasak nasi periuk yang digunakan ditutup dengan daun pisang sebelum ditutup dengan penutupnya. Jika nasi mendidih, maka airnya akan melimpah dan melekat pada daun pisang tersebut. Air limbah nasi ditampung di gelas.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Air limbah nasi yang ditampung dalam gelas diminum setiap hari sampai penyakit sembuh.

### **Persyaatan Bagi Penderita**

Penderita dilarang bekerja keras, berangin-angin, dan tidur terlampau larut malam. Usahakan berdomisili di daerah yang bebas polusi udara, sedapat mungkin di daerah panas. Orang lain dilarang bertukaran pakaian dengan penderita, karena penyakitnya dapat menular.

### **38. Sesak Nafas**

Pengobatan tradisional untuk penyakit ini sama dengan pengobatan tradisional penyakit asma.

### **39. Mengencangkan Payudara**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *ngcang susau*. Nama obatnya disebut *ubeak ngcang susau*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk mengencangkan payudara dengan menempelkan/mengoleskan ramuan obat pada payudara.

Gejala penyakit ialah payudara tampak lembek dan lesut berkerut, serta turun ke bawah. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena kurang rawatan.

Menuru tpengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dn bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan bahan ramuan obat pada payudara. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan, ialah :

- a. daun lenjuang (Kerinci), daun lenjuang (Indonesia), Latinnya tidak jelas;
- b. pinoa mudea (Kerinci), pinang muda (Indonesia), areca catechu (Latin);
- c. gahoa (Kerinci), garam (Indonesia);
- d. ayei (kerinci), air (Indonesia).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

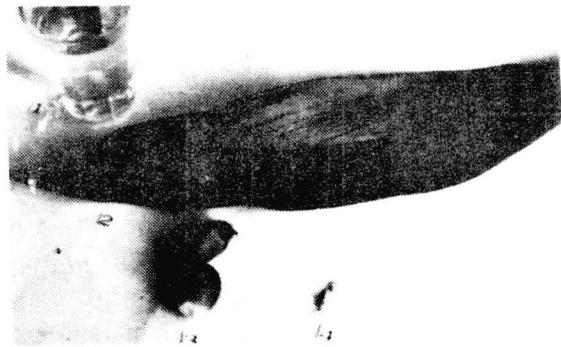
#### a. Daun Lenjuang

Bentuk daun lenjuang hampir sama dengan daun palem merah. Daunnya memanjang, bagian ujung dan pangkalnya meruncing. Panjang daun sekitar 45 Cm dan lebarnya 10 Cm. Warna daun hijau tua, dan daunnya agak keras. Bagian yang digunakan ialah daunnya sebanyak 6 helai.

- b. Pinang Muda, lihat penjelasan halaman 38, sebanyak dua buah,
- c. Garam (sudah jelas).
- d. Air yang dimaksud di sini ialah air bersih langsung dari asalnya, seperti air sumur atau air pancuran yang disalurkan dari sungai atau gunung.

#### Keterangan

1. air
2. daun lenjuang
3. pinang muda
4. garam



Gambar 68 ramuan mengencangkan payudara

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Pinang muda, daun lenjuang, dan garam digiling di atas penggilingan cabe sampai lumat. Bentuk penggiling cabe (lihat gbr. 6, hal. 20).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep kental.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Pagi-pagi di waktu suhu masih dingin, cucilah payudara dengan air sumur atau air pancuran yang dingin. Waktu itu akan terasa payudara menyentak karena dingin. Kemudian oleskan atau tempelkan ramuan obat di sekeliling payudara. Biarkan kira-kira satu jam, kemudian bersihkan dengan air hangat. Pengobatan ini dilakukan setiap hari sampai payudara kencang.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Selama pengobatan dilakukan dilarang diremas atau menyukan anak. Harus memperbanyak makan buah-buahan dan sayur-sayuran.

## **40. Sakit Paru-Paru**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *sakaik pahau*. Nama obatnya disebut *ubeak pahau*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit paru-paru dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah sering batuk-batuk, nafas sesak dan badan selalu berpeluh pada waktu tidur malam. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena ketularan, sering berembun, atau sering terhirup udara kotor, karena lingkungan hidupnya yang tidak bersih.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, dapat menular, sangat berbahaya bagi penderita maupun orang lain, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat tradisional yang terbuat dari bahan tumbuh-tumbuhan, yaitu :

- a. kamintang (Kerinci), kemiri (Indonesia), *aleurites moluccana* (Ltin);

- b. limou sheing (Kerinci), jeruk sundai (Indonesia);
- c. cengkeh (Kerinci), cengkeh (Indonesia), eugunia aromatika (latin);
- d. marica (Kerinci), merica/lada (Indonesia), piper nigrum (Latin);
- e. minyoak manaih (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia), cocos mucifera (Latin).

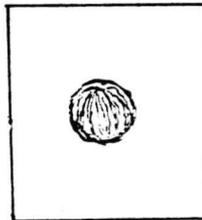
**Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Kemiri, lihat penjelasan halaman 49, sebanyak 7 buah.
- b. Jeruk sundai, lihat penjelasan halaman 56, sebanyak tiga buah.
- c. Cengkeh  
Tumbuhan ini termasuk jenis tanaman yang dibudidayakan karena buahnya sangat berguna untuk bahan ramuan obat dan rempah-rempah makanan, daunnya diproduksi untuk minyak cengkeh. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang tinggi mencapai 10 m. Daunnya bulat telur atau memanjang, pangkalnya sangat runcing dan mengkilat. Bunganya tumbuh pada tunas. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah tunas bunga sebanyak 10 buah.
- d. Merica  
Tanaman ini juga termasuk tanaman yang dibudidayakan oleh rakyat, karena bijinya sangat berguna untuk bermacam-macam ramuan. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang memanjat mencapai 15 m. Daunnya tersebar dan bertangkai, berbentuk bulat elur memanjang. Buahnya bulat kecil. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah buahnya sebanyak 10 buah.

Gambar 69  
cengkeh



Gambar 70  
merica



- e. Minyak Kelapa, lihat penjelasan halaman 33, sebanyak tiga sendok.

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Kemiri, cengkeh, dan merica digiling sampai lumat di atas penggilingan cabe (bentuknya lihat gbr. 6). Jeruk sundai diperas, lalu dicampur dengan minyak kelapa dan ramuan yang sudah dilumatkan sebelumnya. Semua bahan ramuan tersebut dipanaskan di atas api sampai mendidih.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

## Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat diminum satu sendok makan setiap kali minum. Pengobatan ini dilakukan 3 kali sehari sampai penyakit sembuh.

## Persyaratan Bagi Penderita

Penderita dianjurkan supaya banyak menghirup udara pagi yang bersih. Penderita tidak boleh bertukar pakaian atau satu tempat tidur dengan orang lain, karena dapat menularkan penyakit yang dideritanya.

## 41. Sakit Perut

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *sakaik phauk*. Nama obatnya disebut *ubeak sakaik phauk*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit sakit perut dengan mengusapkan ramuan obat pada perut penderita.

Gejala penyakit ialah perut terasa sakit atau mules-mules. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena memakan makanan yang telah basi atau makanan yang telah dihindangi lalat pembawa kotoran.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan mengusapkan ramuan obat pada perut penderita. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan, ialah :

- a. spedeah (Kerinci), jahe (Indonesia), *zingiber officinale* (Latin)

- b. baweng abeang (Kerinci), bawang merah (Indonesia), *allium cepa* (Latin);
- c. minyoak tanoah (Kerinci), minyak tanah (Indonesia).

#### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Jahe, lihat penjelasan halaman 61, gambar 38.
- b. Bawang Merah, lihat penjelasan halaman 21, gambar 8.
- c. Minyak tanah (sudah jelas).

#### **Cara dan Alat Untu Mengolah**

Jahe dan bawang merah digiling di atas penggiling cabe sampai lumat. Setelah ke dua bahan tersebut lumat, maka dicampur sedikit dengan minyak tanah di dalam suatu wadah atau piring.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk salep kental.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan diambil dan digosokkan dengan telapak tangan ke perut penderita. Pengobatan ini cukup dilakukan satu atau dua kali saja. Jadi bahan ramuannya tidak perlu dibuat banyak, tetapi secukupnya.

#### **Persyaratan Lagi Penderita**

Penderita selama dalam pengobatan tidak dibenarkan memakan makanan yang pedas-pedas atau yang dapat merangsang perut.

### **42. Perut Kembang**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *phauk kambeu*. Nama obatnya disebut *ubeak phauk kambeu*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit perut kembang dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah perut terasa sakit, kalau diketuk dengan jari tangan berdentum bunyinya. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena terlambat makan, masuk angin, atau sering meminum minuman yang belum dimasak.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak menular, berbahaya bagi penderita jika tidak diobati cepat, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat, yang terbut dari :

- a. temu lawak (Kerinci), temu lawak (Indonesia), rucuma xanthorrhiza (Latin);
- b. paraweh (Kerinci), jambu biji (Indonesia), psidium guajava (Latin);
- c. kupai (Kerinci), kopi (Indonesia, *coffea canephora* (Latin)).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

#### **a. Temu Lawak**

Tumbuhan ini termasuk tanaman yang dibudidayakan, karena sangat bermanfaat bagi manusia, baik sebagai ramuan obat maupun untuk rempah-rempah. Banyak ditanam di pekarangan rumah. Bentuk fisiologisnya ialah tingginya bisa mencapai 2,5 m. Berbatang basah dan tumbuh berumpun. Daunnya panjang dan runcing ke ujung. Umbinya dalam tanah dan beracun, kecuali kalau sudah direbus sampai air mendidih racunnya bisa hilang sama sekali, bahkan dijadikan sebagai bahan ramuan obat. Bagian yang digunakan ialah umbinya sebesar tinju.

b. Jambu biji, lihat penjelasan halaman 68, yang digunakan adalah pucuk daunnya sebanyak 1 genggam.

c. Kopi, lihat penjelasan halaman 32, sebanyak 1 sendok makan.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Temu lawak diparut dan diperas dan diambil air patinya. Pucuk daun jambu biji digiling di atas penggiling cabe sampai jadi bubuk. Sesudah bahan tersebut dicampur di dalam gelas minum, lalu dimasukkan kopi dan diaduk sampai rata.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat tersebut diminum 1 kali sehari setiap pagi sampai sembuh. Jika ramuan obat tersebut mau dicampur dengan madu, maka lebih baik lagi.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita selama dalam pengobatan dilarang memakan/ meminum asam-asam, umbi-umbian, dan kol.

### **43. Perut Mules**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *yuya atai*. Nama obatnya disebut *ubeak yuya atai*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit perut mules dengan menempelkan ramuan obat pada perut dan pinggang penderita.

Gejala penyakit ialah perut sakit, mual, dan hati terasa sakit. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena masuk angin.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan ramuan pada perut dan pinggang penderita. Bahan ramuan obat tradisionalnya, ialah :

- a. mengkudu (Kerinci), mengkudu (Indonesia), morinda citrifolia (Latin);
- b. minyoak manaih (Kerinci), minyak kelapa (Indonesia).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

#### **a. M e n g k u d u**

Tumbuhan ini termasuk tanaman liar, namun ada juga yang tumbuh di pekarangan rumah sebagai tumbuhan pelindung. Bentuk fisiologisnya ialah batang tinggi mencapai 8 m, dan benjol-benjol. Daunnya lebar bertangkai, tumbuh bersilang pada ranting, bentuknya bulat telur dan meruncing. Buahnya bulat berbenjol-benjol tidak beraturan, jika masak berdaging dan berair. Bagian yang digunakan ialah daunnya sebanyak dua helai.

*gambar 71*  
*daun dan buah*  
*mengkudu*



b. Minyak kelapa, lihat penjelasan sebelumnya.

#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Daun mengkudu dibersihkan dengan air, lalu dijemur sampai kering. Kemudian diolesi minyak kelapa seluruh lembaran daun.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah sama dengan bentuk aslinya.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Daun mengkudu yang telah diolesi dengan minyak kelapa ditempelkan selembur di bagian perut, dan selembur lagi ditempelkan di bagian pinggang. Agar tidak lepas, sebaiknya diikat atau dibalut. Penempelan tersebut dibiarkan selama satu hari satu malam, baru dibuang.

#### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang banyak bergerak selama dalam pengobatan, dan dilarang banyak makan makanan asam-asaman.

#### **44. S a m b e l i t**

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini dinamakan *mamilein*. Nama obatnya disebut *ubeak mamilein*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit sambelit dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah perut terasa sakit sekali, peluh bercucuran menahan sakit. Tafsiran penyebab penyakit karena banyak makan asam-asaman sebelum perut diisi dengan makanan lainnya.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, tidak menular, dapat membahayakan diri si penderita, harus diobati oleh ahlinya, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat yang terbuat dari ramuan tumbuh-tumbuhan, yaitu :

- a. paraweah (Kerinci), jambu biji (Indonesia), *psidium guajava* (Latin);
- b. pisang klak (Kerinci), pisang kelat (Indonesia), *musa paradisiaca* (Latin);
- c. skadudeuk (Kerinci), sikaduduk (Indonesia);
- d. ayei (Kerinci), air (Indonesia).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Jambu biji, lihat penjelasan halaman 68, yang digunakan adalah daunnya sebanyak 1 genggam.
- b. Sikaduduk  
Tumbuhan ini sejenis tanaman liar yang tumbuh di atas, termasuk bangsa rumputan. Bentuk fisiologisnya ialah tinggi batangnya mencapai 1 m, bunganya lembayung, bentuk daunnya bujur telur dan kesat. Bagian yang digunakan untuk ramuan ialah daunnya sebanyak 1 genggam.
- c. air (sudah jelas).

*Gambar 72*  
*daun sikaduduk*



## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Setelah semua ramuan dicuci, maka direbus dengan air sebanyak setengah periuk tanah hingga airnya mendidih. Setelah dingin ramuan diremas-remas, hingga air jadi agak kental. Kemudian disaring ke dalam gelas. Bentuk periuk tanah (lihat hal. 19, gambar 7)

**Bentuk Jadi Ramuan obat** ialah berbentuk cairan.

### Cara dan Aturan Pakai

Air ramuan diminum 3 kali sehari sampai sembuh. Kalau air ramuan habis, masak ramuan baru lagi.

### Persyaratan Bagi Penderita

Benderita dilarang makan cabe, ikan busuk, rebung, pakis, bayam, beras ketan, daging, dan tidak boleh banyak bergerak.

## 45. Mencret Berdarah

Jenis pengobatan tradisional ini tidak ditemukan dalam masyarakat setempat.

## 46. Disentri

Dalam bahasa daerah Kerinci penyakit ini dinamakan *kayek daheah*. Nama obatnya disebut *ubeak kayek daheah*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit disentri dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah sakit di dalam perut, berak-berak disertai dengan darah dan ingus. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena buang air besar sering ditahan-tahan, terlalu banyak makan makanan yang keras-keras, atau disebabkan oleh baksil-baksil.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, dapat menular, berbahaya bagi penderita, harus diobati oleh ahlinya, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat yang terbuat dari bahan ramuan tradisional, yaitu :

- a. pulauk ita (Kerinci), ketanhitam (Indonesia), farma glutinosa (Latin);
- b. kunyaik (Kerinci), kunyit (Indonesia), curucuma longa (Latin);
- c. gulo (Kerinci), gula aren (Indonesia), arenga sacchabarifera (Latin);
- d. getoah gambei (Kerinci), getah gambir (Indonesia), jasminum multiflorum (Latin);
- e. taweh (Kerinci), tawas (Indonesia).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Beras ketan hitam, lihat penjelasan halaman 48, sebanyak 1 genggam
- b. Kunyit, lihat penjelasan halaman 19, sebanyak sebesar ibu jari.
- c. Gula aren, lihat penjelasan halaman 43, sebanyak satu lempe-  
ngan.
- d. G a m b i r

Tumbuhan ini sejenis tumbuhan liar yang tumbuh di dalam hutan. Bentuk fisiologisnya ialah batang tinggi mencapai 10 m. Daunnya bertangkai pendek, berbentuk bulat telur dan lebar, dan bertepi rata. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah getahnya yang diambil dari batang. Biasanya getah gambir ini dibuat untuk ramuan parfum, karena berkhasiat bagi kulit serta harum baunya.



Gambar 73 getah gambir

- e. T a w a s  
Tawas adalah sejenis zat asam yang berbentuk kristal, banyak dijual di pasar-pasar. Warnanya putih, yaitu hampir sama dengan soda api.

## **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Kunyit dan getah gambir diiris dengan pisau. Setelah itu beras ketan, kunyit dan getah gambir direndang dalam periuk tanah (bentuknya lihat gambar 7 halaman 19) sampai hangus. Kemudian dimasukkan air 1 gelas besar dan dimasak sampai mendidih. Setelah itu ramuan dipindahkan ke tempat lain dan dicampur dengan gula aren serta tawas, kemudian diaduk sampai rata.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

## **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diminum 3 kali sehari. Cara pengobatan ini dilakukan sampai penyakit sembuh.

## **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang makan cabe, makanan yang keras-keras, dan tidak boleh banyak bergerak. Makan harus teratur. Menjelang sembuh makan bubur dan nasi lembek.

Khusus untuk pembuatan ramuan obat dilakukan satu kali sehari. Jadi ramuan dibuat khusus untuk 3 kali minum.

## **47. Cacingan**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *caceing*. Nama obatnya disebut *ubeak caceing*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit cacingan dengan menempelkan ramuan obat pada bagian dubur manusia.

Gejala penyakit ialah perut teras sakit, muntah-muntah, terasa perih perut, dan sering perut naik. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena suka makan makanan yang mentah-mentah, misalnya beras, kacang, kol, dan kelapa.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, dapat menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan menempelkan ramuan obat pada bagian dubur manusia. Bahan ramuan yang digunakan

ialah ialah *tabakoa* (Kerinci), tembakau (Indonesia), *nicotiana tabacum* (Latin).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

Tembakau yang digunakan adalah tembakau yang masih baru sebanyak untuk 1 batang rokok. Penjelasan tentang tembakau (lihat halaman 54, gambar 34).

### **Cara dan Alat untuk Mengolah :**

Tembakau yang digunakan adalah tembakau yang sudah jadi untuk bahan rokok. Tembakau tersebut dilumatkan dengan air sekitar 1 sendok makan.

### **Bentuk dan Aturan Pakai**

Tembakau yang sudah dilumatkan dengan air, diperas airnya lalu ditempelkan ke bagian dubur si penderita.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita selama dalam pengobatan tidak dibenarkan untuk membuang ramuan obat, ramuan baru dibuang jika rasa gatal pada dubur hilang.

Terutama untuk anak-anak, jangan dibiarkan untuk selalu memasukkan tangannya ke dalam mulutnya, karena dari sini juga bisa menyebabkan sumber datangnya penyakit cacingan.

### **48. Sakit Pinggang**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *sakaik pinggang*. Nama obatnya *ubeak sakaik pinggang*.

Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit pinggang dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah pinggang terasa sakit dan ngilu-ngilu, terutama pada waktu bangun tidur. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena banyak duduk, kurang gerak, bekerja terlalu berat, kebanyakan senggama, dan pengaruh banyak makan makanan yang asin.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan, ialah :

- a. sunggaukkucaik (Kerinci), daun kumis kucing (Indonesia), *prema corymbosa* (Latin);
- b. sidukung anak (Kerinci), meniran (Indonesia), *prema corymbosa* (Latin);
- c. ptai cino (Kerinci), lamtoro (Indonesia), Latinnya tidak jelas.

#### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

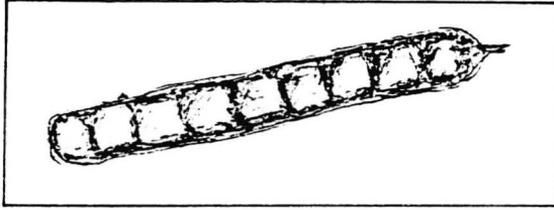
a. Daun Kumis Kucing

Tumbuhan ini termasuk tanaman liar, akan tetapi ada jug yang memeliharanya, karena sangat bermanfaat untuk kesehatan manusia. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang kecil dan lunak. Daunnya meruncing dan bergerigi bagian pinggirnya. Bagian yang digunakan adalah daunnya sebanyak 1 genggam.

*gambar 74*  
*daun kumis kucing*



- b. Meniran, lihat penjelasan halaman 24, gambar 13, sebanyak satu genggam.
- c. Lamtoro  
Tumbuhan ini sekarang termasuk tanaman yang dibudidayakan, karena berguna sebagai pohon lindung dan makanan ternak. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang tinggi bisa mencapai 10 m. Daunnya menyirip rangkap. Bunga berbongkol halus. Biji dibungkus kulit yang melintang. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah biji dan kulitnya sebanyak satu genggam.



*Gambar 75 buah lamtoro*

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Setelah dibersihkan semua ramuan direbus dalam periuk tanah dengan 2 gelas air bersih (bentuk periuk tanah lihat gambar 7, halaman 19).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diminum 3 kali sehari. Pengobatan ini dilakukan sampai penyakit sembuh. Ramuan dibuat setiap hari. Jadi ramuan khusus untuk diminum 3 kali.

### **Persyaratan Bagi Penderita.**

Penderita dilarang kerja keras, banyak duduk. Jika sudah terlalu lama duduk usahakan untuk berdiri dan berjalan sebentar, hingga rasa pegalnya hilang. Perbanyak minum air putih yang sudah dimasak.

### **49. Sakit Ginjal**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *sakaik pinggang*, yaitu sama dengan sakit pinggang, namun cara pengobatannya dan bahan yang digunakan tidak sama. Nama obatnya juga disebut *ubeak sakaik pinggang*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit ginjal dengan minum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah pinggang sakit, sering buang air kecil, dan kurang lancar. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena banyak memakan makanan yang asin-asin, banyak makan jengkol, dan kurang minum.

Menurut pengetahuan setempat dengan meminum ramuan obat.

Bahan yang digunakan, ialah :

- a. temu lawak (Kerinci), temu lawak (Indonesia), curcuma xanthorrhiza (Latin);
- b. kaca piring (Kerinci), kiji beling (Indonesia), hemigraphis alternata (Latin);
- c. sungauk kucaik (Kerinci), dan kumis kucing (Indonesia) orthosipon spicatus (Latin).

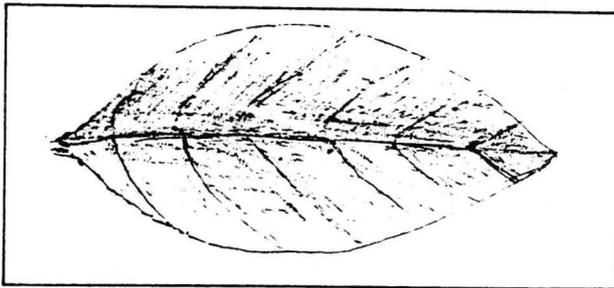
### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

a. Temu Lawak

Tanaman ini banyak ditanam di kebun dan pekarangan rumah, karena banyak manfaatnya bagi manusia. Bentuk fisiologisnya ialah sama dengan kunyit dan jahe. Perbedaannya ialah daunnya lebar dan panjang. Bagian yang digunakan untuk ramuan obat ialah umbinya sebanyak satu genggam. Bentuknya lihat gambar 38, halaman 61.

b. Kiji Beling

Tumbuhan ini juga banyak ditanam, karena banyak manfaatnya dengan manusia. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang basah, tingginya sekitar 1 m. Daunnya bulat telur, sisinya bergerigi kasar, warnanya dua macam, yaitu bagian atas hijau dan bawah ungu. Bagian yang digunakan ialah daunnya sebanyak 1 genggam.



Gambar 76 daun kiji beliang

- c. Kumis Kucing, lihat penjelasan halaman 125.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Temu lawak dikupas dan diiris, kemudian ke tiga macam ramuan obat tersebut direbus dalam periuk tanah (bentuk periuk tanah lihat gambar 7). Airnya sekitar setengah periuk yang digunakan.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** yang berbentuk cairan..

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diminum 1 gelas satu kali minum. Hal ini dilakukan 3 kali sehari sampai penyakit yang diderita sembuh. Jika air ramuan habis, maka masak kembali ramuan yang baru.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang memakan jengkol, petai, dan makanan yang banyak mengandung garam. Harus banyak minum air putih. Kurangi kerja berat.

## **50. Kencing Manis**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *sakaik gulo*. Nama obatnya disebut *ubeak sakaik gulo*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit kencing manis, dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah pinggang terasa sakit, badan kurus, selera makan kurang. Tafsiran penyebab penyakit ialah terlalu banyak makan dan minum yang manis-manis atau yang banyak mengandung gula, terlalu gemuk, kurang bergerak hingga kurang mengeluarkan keringat.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, dapat menular pada keturunan dan berbahaya sekali, harus diobati oleh ahlinya, akan tetapi dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan, ialah :

- a. bungo tapoak daro puteih (Kerinci), bunga tapak dara putih (Indonesia), *jussieva repens* (Latin);

- b. sidukung anak (Kerinci), meniran (Indonesia), *prema corymbosa* (Latin);
- c. sungauk kuaik (Kerinci), daun kumis kucing (Indonesia) *orthosiphon spicatus* (Latin);
- d. nanah putih (Kerinci), nenas putih (Indonesia), ananas comusus (Latin);
- e. mingkudu (Kerinci), mengkudu (Indonesia), *morinda ertri folia* (Latin).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

#### a. Bunga Tapak Dara Putih

Tumbuhan ini termasuk tanaman hias. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang kecil, tingginya bisa mencapai satu meter. Daunnya menyebar, bertangkai, berbentuk bulat telur dan memanjang. Bunganya berdiri sendiri, warnanya ada yang putih dan ada yang merah. Bagian yang digunakan adalah daunnya sebanyak 1 genggam.



- b. Meniran, lihat penjelasan halaman 24, gambar 13, sebanyak satu genggam.
- c. Daun Kumis Kucing, lihat penjelasan halaman 125, sebanyak 1 genggam.
- d. Nenas putih, lihat penjelasan halaman 69, gambar 45, sebanyak 1 buah.
- e. Mengkudu, lihat penjelasan halaman 118.

## **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Semua ramuan direbus dengan air dua gelas dalam periuk tanah (lihat gambar 7, halaman 19), hingga airnya tinggal satu gelas. Sebelum direbus bahan ramuan harus dijampi-jampi dahulu oleh dukun ahlinya.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

## **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diminum 3 kali sehari sebanyak 1 gelas. Ramuan dibuat untuk satu kali minum. Oleh sebab itu setiap akan minum ramuan obat harus dibuat dulu.

## **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang memakan dan meminum yang banyak mengandung gula/manis dan umbi-umbian. Persyaratan khusus antara penderita dengan dukun ahlinya tidak ada.

## **51. Kencing Batu**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *sakaik kencain*. Nama obatnya disebut *ubeak kencain*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit kencing batu, dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah sudah kencing, ari-ari terasa sakit, air kencing merah. Tafsiran penyebab penyakit ialah sering menahan kencing.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, dapat menular pada keturunan dan berbahaya bagi si penderita, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan yang digunakan ialah *daun tapoak dara* (Kerinci), daun tapak dara (Indonesia), *jussieva repens* (Latin).

**Penjelasan Bahan Ramuan Obat** (lihat halaman 127), sebanyak satu genggam.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Daun tapak dara sebanyak 1 genggam direbus dengan air sebanyak 1 gelas. Obat tersebut baru bisa diminum selama satu malam didinginkan.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Air Ramuan obat diminum 1 kali sehari sebanyak 1 gelas pada waktu pagi hari. Pengobatan ini dilakukan sampai penyakit sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita harus banyak minum air putih yang sudah dimasak, dan tidak boleh terlalu banyak bekerja keras.

### **52. Kencing Bernanah**

Jenis pengobatan tradisional ini tidak ditemukan dalam masyarakat setempat.

### **53. Lemah Syahwat**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *lemoh syahwat*. Nama obatnya disebut *ubeak lemoh syahwat*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit lemah syahwat, dengan cara memakan ramuan obat.

Gejala penyakit ialah ketika bersetubuh cepat keluar sperma. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena waktu masa bujangnya terlalu banyak beronani atau bersetubuh, terlalu banyak makan nenas dan mentimun.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, dapat menular kepada keturunan, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan memakan ramuan obat. Bahan ramuan tradisional yang digunakan ialah :

- a. sampilo (Kerinci), pepaya (Indonesia), carica papaya (Latin);
- b. tlou ayoa (Kerinci), telur ayam (Indonesia).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Pepaya, lihat penjelasan halaman 79, gambar 51, sebanyak satu gelas.
- b. Telur ayam, ialah telur ayam kampung atau sering juga disebut ayam buras, sebanyak 1 butir.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Pepaya masak dibelah dan diambil dagingnya kira-kira satu gelas. Telur ayam dipecahkan dan diambil kuningnya dicampur dengan pepaya dan diaduk sampai rata di dalam gelas minum.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk adonan pepaya.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat dimakan sebanyak 1 gelas dalam waktu tiga hari satu kali makan secara terus menerus hingga penyakit yang diderita sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita harus banyak bergerak atau berolah raga. Dalam melaksanakan pengobatan tidak boleh cepat putus asa, karena melalui pengobatan ini memerlukan waktu agak lama.

## **54. Wasir**

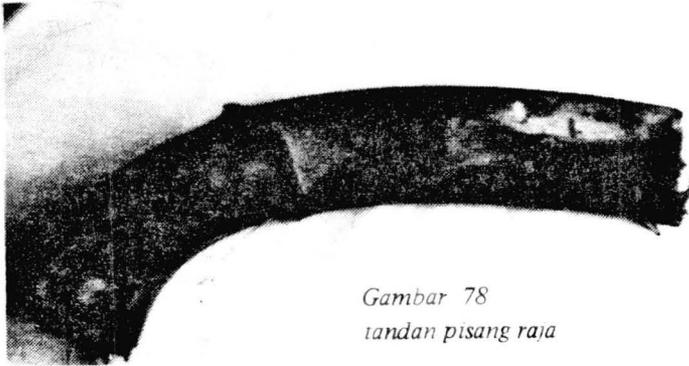
Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *kluo jabeu*. Nama obatnya disebut *ubeak kluo jabeu*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit wasir dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah susah buang air besar, dubur keluar. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena makan tidak teratur, kurang makan buah-buahan dan sayur-sayuran.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, tidak menular, berbahaya bagi si penderita, harus diobati oleh ahlinya, akan tetapi dapat disembuhkan.

Cara pengobatan tradisionalnya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan yang digunakan ialah *tandon pisang raje* (Kerinci), tandan pisang raja (Indonesia), *musa paradisiaca* (Latin).

Penjelasan Bahan Ramuan Obat (lihat halaman 59), yang digunakan adalah tandannya, kira-kira sepertiga.



Gambar 78  
tandan pisang raja

#### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Satu batang tandan pisang dipotong tiga. Lalu dibakar dalam bara api. Setelah lembek diperas dengan tangan, kemudian airnya disaring ke dalam gelas.

Bentuk Jadi Ramuan Obat ialah berbentuk cairan.

#### Cara dan Aturan Pakai

Air ramuan obat diminum. Sepotong tandan pisang untuk satu kali minum. Jadi untuk satu tandan pisang diminum tidak kali. Bahan ramuan yang diolah adalah bahan yang sudah dijampi-jampi oleh dukun ahlinya.

Ramuan obat diminum 1 kali dalam sehari. Hal ini dilakukan sampai penyakit sembuh.

#### Persyaratan Bagi Penderita

Penderita dilarang makan cabe atau makanan yang pedas-pedas tidak boleh makan daging terlalu banyak, serta makanan yang keras-keras.

#### 55. Telat Datang Bulan

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *uzure*. Nama obatnya disebut *ubeak uzure*. Pengobatan tradisional ini

digunakan untuk menyembuhkan penyakit telat bulan bagi kaum perempuan.

Gejala penyakit ialah perut sakit-sakit, perasaan tidak menentu, haid tidak datang tepat pada waktunya setelah lebih dari satu bulan. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena suka memakan makanan yang panas-panas.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit biasa, tidak menular, tidak berbahaya, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat.

Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

- a. spedeah (Kerinci), jahe (Indonesia), zingiber officinate (Latin).
- b. gulo nnau (Kerinci), gula aren (Indonesia), arenga pinnata (Latin):
- c. nanah puteih (Kerinci), nenas putih (Indonesia), ananas comabus (Latin).

#### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Jahe, lihat penjelasan halaman 61, gambar 38, sebanyak satu genggam.
- b. Gula Aren, lihat halaman 44, gambar 25, sebanyak 1 lempengan.
- c. Nenas Putih, lihat penjelasan halaman 69, gambar 45, sebanyak 1 buah.

#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Jahe digiling di atas penggilingan cabe (lihat gambar 6). Nenas putih dikupas dan diperas, airnya disaring dalam gelas. Jahe, nenas, dan gula aren direbus dengan 4 gelas dalam periuk tanah (lihat gambar 7), sampai mendidih, lalu didinginkan.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diminum 1 gelas sekali minum. Pengobatan tradisional ini dilakukan setiap hari hingga penyakit diderita sembuh.

## **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang memakan dan meminum yang bisa menaikkan suhu badan, seperti cabe, rempah-rempah, daging, dan durian.

## **56. Peyakit Darah Putih**

Jenis pengobatan tradisional ini tidak ditemukan di dalam kehidupan masyarakat setempat.

## **57. Pendarahan Sesudah Bersalin**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *mayu*. Nama obatnya disebut *ubeak mayu*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit pendarahan sesudah bersalin.

Gejala penyakit ialah darah ke luar terus setelah melahirkan. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena sehabis melahirkan banyak bergerak.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, tidak menular, sangat berbahaya bagi penderita, pengobatannya harus dilakukan oleh ahlinya, akan tetapi bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah:

- a. skadudeuk (Kerinci), sikaduduk (Indonesia), Latinnya tidak jelas;
- b. paraweh (Kerinci), jambu biji (Indonesia), *psidium guajava* (Latin).

## **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. sikaduduk, lihat penjelasan halaman 120, yang digunakan daunnya sebanyak 1 genggam.
- b. Jambu biji, lihat penjelasan halaman 68, yang digunakan daunnya sebanyak 1 genggam.

## **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Setelah dibersihkan kedua ramuan tersebut, lalu direbus dengan 2 gelas air sampai mendidih. Namun sebelum direbus terlebih

dahulu dukun ahlinya (dukun bayi) ramuan tersebut dijampi-jampi.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diminum 3 kali sehari. Sekali minum sebanyak 1 gelas. Hal ini dilakukan terus menerus sampai penyakit sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang makan banyak-banyak, harus banyak makan buah-buahan dingin dan sayuran. Tidak boleh memakan yang pedas-pedas yang dapat memanaskan suhu badan.

## **58. Keguguran**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *linggek*. Nama obatnya disebut *ubeak linggek*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit bagi wanita yang keguguran, dengan menggosokkan ramuan obat pada seluruh tubuh penderita.

Gejala penyakit ialah perut terasa sakit/perih, dan jabang bayi lahir jauh sebelum waktunya. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena keturunan, sering bergerak sewaktu awal kehamilan, suka makan yang cepat merangsang naiknya suhu badan.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai penyakit luar biasa, dapat menular kepada keturunan, sangat berbahaya bagi si penderita, harus diobati oleh ahlinya, akan tetapi dapat disembuhkan.

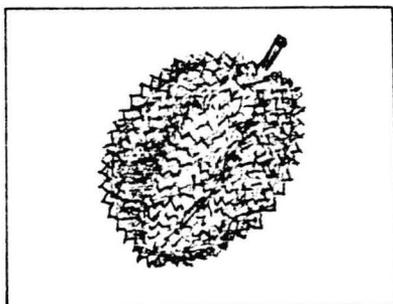
Cara pengobatannya ialah dengan menggosokkan ramuan obat pada seluruh tubuh penderita. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah *duhin* (Kerinci), durian (Indonesia), durio ziberthinus (Latin).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

Durian adalah sejenis tumbuhan yang ditanam di kebun dan dibudidayakan oleh rakyat, karena buahnya enak dimakan. Ben-

tuk fisiologisnya ialah berbatang tinggi sampai mencapai 30 m. Ujung ranting bersisik. Daunnya bertangkai memanjang dengan pangkal membulat dan ujungnya meruncing. Buah bulat panjang, kulit berduri tajam dan rapat, berbau tajam. Daging buahnya berwarna putih atau kuning pucat. Bagian yang digunakan adalah dagingnya.

*Gambar 79*  
*buah durian*



### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Buah durian dibelah, daging buahnya diambil dan dipindahkan ke baskom (lihat gambar 54, halaman 89), kemudian dicampur dengan air. Untuk mengolah bahan tersebut harus dukun ahlinya, karena akan dijampi-jampi.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan kental.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat digosokkan di seluruh tubuh penderita sebanyak 1 kali setiap hari selama 21 hari.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita selama dalam pengobatan tidak dibenarkan melakukan persetubuhan, kendatipun sudah merasa sehat.

### **59. Menggugurkan Kandungan**

Jenis pengobatan tradisional ini belum ditemukan dalam kehidupan masyarakat setempat.

## 60. Menambah Darah Sesudah Bersalin

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *nambob daheah*. Nama obatnya disebut *ubeak nambob daheah*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit kurang darah setelah bersalin, dengan cara meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah sesudah bersalin muka pucat dan badan lesu. Tafsiran penyebab penyakit ialah terlalu banyak mengeluarkan darah pada waktu melahirkan.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, berbahaya bagi si penderita, harus diobati oleh ahlinya, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

- a. sampilo (Kerinci), pepaya (Indonesia), carica pepaya (Latin);
- b. tlou ayang (Kerinci), telur ayam (Indonesia);
- c. Ayea masoak (Kerinci), air masak (Indonesia).

### Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Pepaya, lihat penjelasan halaman 79, yang digunakan daunnya sebanyak 2 atau 3 helai.
- b. Telur ayam (sudah jelas), sebanyak 1 buah.
- c. Air, ialah air yang sudah dimasak sebanyak 1 gelas.

### Cara dan Alat Untuk Mengolah

Daun pepaya diperas dalam suatu wadah dengan segelas air yang sudah dimasak. Telur ayam dipecahkan dan diambil kuningnya, sedangkan putihnya dibuang, lalu dicampur dengan air daun pepaya, dan diaduk sampai rata. Sebelum diminumkan kepada penderita terlebih dahulu dijampi-jampi oleh dukun ahlinya.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### Cara dan Aturan Pakai

Ramuan obat diminum, yaitu cukup 1 kali minum sehari, selama 3 hari berturut-turut. Jika rasanya belum pulih, maka dapat dilakukan kembali.

**Persyaratan Bagi Penderita (tidak ada).**

### **61. Tekanan Darah Tinggi**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *daheah tinggai*. Nama obatnya disebut *ubeak daheah tinggai*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit darah tinggi, dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah penderita suka marah-marah, tidur kurang, selera makan kurang, badan terasa lemah. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena banyak pikiran, banyak makan makanan yang asin, banyak pikiran yang tidak terpecahkan, karena keturunan.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai luar biasa, dapat menular pada keturunan, berbahaya bagi penderita, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah.

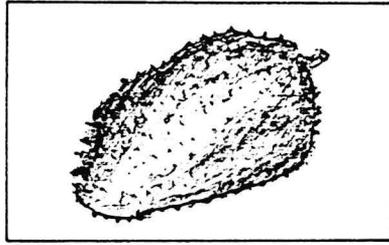
- a. duhin blando (Kerinci), sirsak (Indonesia), *annona muricata* (Latin);
- b. bungo duhin (Kerinci), bunga durian (Indonesia), *durio zibethinus* (Latin);
- c. timoun (Kerinci), mentimun (Indonesia), *cucumis sativus* (Latin);
- d. ayei (Kerinci), air (Indonesia);

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

#### **a. S i r s a k**

Tumbuhan ini adalah tanaman musiman yang tumbuh di atas tanah, dan banyak ditanam di kebun dan pekarangan rumah tempat tinggal. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang tinggi mencapai 8 m. Daun memanjang, bulat telur dan meruncing. Buahnya berbentuk lanser atau bulat telur, ujungnya meruncing pendek, kulitnya berduri halus. Bagian yang digunakan ialah buahnya sebanyak seperempat buah.

*Gambar 80*  
*buah sirsak*

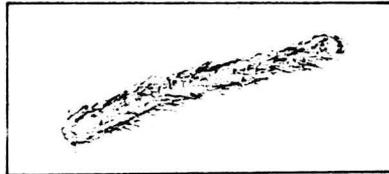


b. Durian, lihat penjelasan halaman 137, yang digunakan adalah bunganya sebanyak 1 genggam.

c. Mentimun

Tumbuhan ini adalah jenis sayur-sayuran banyak ditanam di kebun. Bentuk fisiologisnya ialah batangnya panjang dan menjalar di atas tanah. Buahnya bulat panjang, sedangkan daunnya nya agak kesat. Bagian yang digunakan adalah batangnya kira-kira 1 genggam.

*gambar 81*  
*Batang mentimun*



d. Belimbing, lihat penjelasan halaman 86, gambar 53, yang digunakan adalah buahnya sebanyak 3 buah.

e. Air (sudah jelas) sebanyak 4 gelas.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Setelah dicuci bersih semua ramuan, lalu direbus dengan air sebanyak 4 gelas dalam periuk tanah (bentuk periuk tanah lihat gambar 7, halaman 19).

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diminum 3 kali sehari. Sekali minum sebanyak 1 gelas. Pengobatan ini dilakukan terus menerus hingga sembuh. Ramuan obat setiap hari dimasak.

## **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita tidak boleh memakan durian, daging, kopi dan jenis makan dan minuman yang dapat memanaskan suhu badan selama pengobatan berlangsung. Harus memperbanyak makan sayur-sayuran dan buah-buahan.

## **62. Memperbanyak Air Susu Ibu**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *ayei susau kuhang*. Nama obatnya disebut *ubeak ayei susau*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk memperbanyak air susu ibu yang sedang menyusukan bayinya, dengan memakan ramuan obat.

Gejala penyakit ialah bayi selalu menangis ketika benyusu, karena kekurangan susu. Payudara kempes. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena si ibu kurang banyak makan makanan yang dapat memperbanyak susu ibu.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, dapat membahayakan si bayi, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan jalan memakan ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional tersebut ialah .

- a. janteung pisa (Kerinci), jantung pisang (Indonesia), musa paradisiaca (Latin);
- b. padoi (Kerinci), padi (Indonesia), oryza sativa (Latin).

## **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Jantung Pisang, lihat penjelasan halaman 69, gambar 46, sebanyak 1 buah.
- b. Padi, lihat penjelasan halaman 45, yang digunakan adalah berasnya.

## **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Jantung pisang direbus dengan air dalam periuk tanah (gambar 7, halaman 19). Padi dijadikan beras dan dimasak jadi nasi dalam periuk tanah.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk seperti aslinya.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan dimakan setiap waktu makan harian. Hal ini dilakukan sampai bayi berhenti menyusu. Jika ingin lebih baik lagi, maka ramuan dapat ditambah dengan air didih nasi dengan cara meminumnya, dicampur dengan air tape ketan hitam.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Yang harus diperhatikan oleh penderita ialah ketekunannya dalam memakan ramuan obat, karena lama kelamaan akan membosankan.

Air didih nasi yang dicampur dengan air tape ketan hitam, dapat dilakukan pada waktu sedang memasak. Jadi tidak terlalu merepotkan penyediaannya.

## **63. Melancarkan Kencing**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *pa-yoah kencain*. Nama obatnya disebut *ubeak kencain*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk melancarkan kencing dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah susah kencing, keluarnya tersendat-sendat. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena kurang minum dan kurang bergerak.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, tidak menular, membahayakan bagi si penderita, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

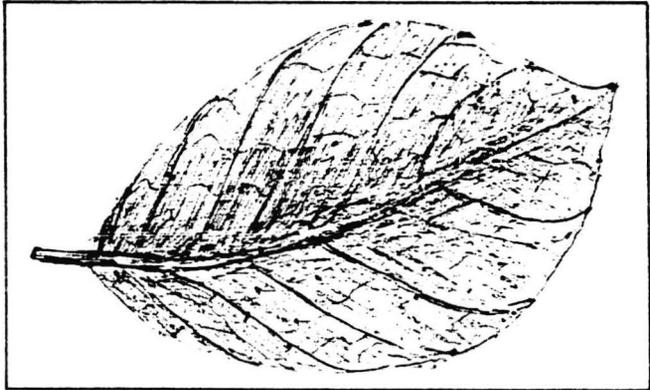
Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan yang digunakan ialah :

- a. sungauk kuceik (Kerinci), kumis kucing (Indonesia), *orthosiphon spicatus* (Latin);
- b. pukak (Kerinci), pokat (Indonesia), *pensea americana* (Latin),
- c. asam jawo (Kerinci), asam (Indonesia), *tamarindus indica* (Latin).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. kumis kucing, lihat penjelasan halaman 125, sebanyak satu genggam.
- b. **P o k a t**  
Tumbuhan ini termasuk jenis tanaman yang banyak ditanam di kebun dan dipekarangan rumah sebagai pohon lindung. Bentuk fisiologisnya ialah batang tinggi mencapai 10 m. Buahnya ada yang bulat dan ada juga yang bulat panjang. Daunnya bulat telur dan bertangkai pendek. Bagian yang digunakan ialah daunnya sekitar satu genggam.

Gambar 82  
daun *Pokat*



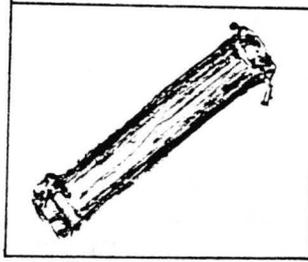
- c. **A s a m**  
Tumbuhan ini termasuk jenis tanaman yang dibudidayakan, karena daging buahnya digunakan untuk rempah masakan. Bentuk fisiologisnya berbatang tinggi mencapai 25 m. Daunnya berseling, menyirip genap, anak daun berhadapan. Bakal buah di atas tangkai yang bersatu dengan tabung kelopak, berbiji keras. Bagian yang digunakan ialah daging buahnya secukupnya.

## Cara dan Alat Untuk Mengolah

Ketiga ramuan itu direbus dalam periuk tanah dengan air sekitar 5 telas, sampai mendidih. Kemudian disaring ke dalam tabung bambu (*kawo*), yaitu alat untuk menyimpan air minum yang terbuat dari bambu bulat.

Setelah ramuan obat tersebut dimasukkan ke dalam tabung bambu atau *kawo*, dibiarkan hingga 1 malam lamanya.

*gambar 83*  
*kawo*



**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat tersebut diminum 4 atau 5 kali sehari. Usahakan untuk sekali masak untuk keperluan 1 hari. Jadi ramuan obat harus dibuat setiap hari. Pengobatan tradisional ini dilakukan terus menerus hingga penyakit yang diderita sembuh.

#### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dianjurkan banyak minum air, baik air ramuan obat maupun air biasa. Dilarang selalu menahan kencing, makan kol, jengkol, petai, dan bayam.

#### **64. Melancarkan Buang Air Besar**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *biheak kheh*. Nama obatnya disebut *ubeak biheak kheh*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan atau melancarkan buang air besar, dengan memakan ramuan obat.

Gejala penyakit ialah sukar buang air besar, sedangkan perasaan selalu mau buang air besar. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena sering menahan buang air besar, sering memakan makanan yang keras-keras, sedikit minum, dan karena pencernaan kurang lancar.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, berbahaya bagi si penderita, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum dan memakan ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

- a. sampilo (Kerinci), daun pepaya (Indonesia), carita pepaya (Latin);

- b. klapo (Kerinci), kelapa (Indonesia), *cocos nucifera* (Latin);
- c. ayei (Kerinci), air (Indonesia).

### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Pepaya, lihat penjelasan halaman 79, yang digunakan ialah daunnya 1 helai dan buahnya 1 buah.
- b. Kelapa, lihat penjelasan halaman 25, yang digunakan ialah buahnya yang telah dijadikan santan secukupnya.
- c. Air, ialah air yang sudah dimasak dan didinginkan selama 1 malam lamanya.

### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Air dimasak dan dibiarkan dingin selama 1 malam. Daun pepaya diremas dengan air tersebut. Buah pepaya kupas dan dilumatkan hingga hancur, setelah itu dicampur santan kelapa.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk padat dan cairan.

### **Cara dan Aturan Pakai**

Air yang bermalam diminum waktu bangun tidur pagi, sebanyak 1 gelas atau 2 gelas. Siangnya dimakan 1 atau 2 gelas pepaya dicampur santan kelapa. Hal ini dilakukan 2 kali sehari sampai penyakit sembuh.

### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita harus banyak bergerak, banyak minum, dan dilarang banyak makan makanan yang keras-keras, kalau perlu dihentikan sementara waktu.

## **65. Membersihkan Darah Kotor**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebutkan *daheah kumouh*. Nama obatnya disebut *ubeak daheah kumouh*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk membersihkan darah kotor dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah kepala sakit, dan muka pucat. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena darah banyak tinggal ketika melahirkan.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, tidak menular, berbahaya bagi si penderita, harus diobati oleh ahlinya, akan tetapi dapat disembuhkan.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

- a. asam jawo (Kerinci), asam (Indonesia), tamarindus indica (Latin);
- b. klapo (Kerinci), kelapa (Indonesia) cocos nicifera (Latin);
- c. ayei (Kerinci), air (Indonesia);
- d. gulo nnau (Kerinci), gula aren (Indonesia), arenga pinnata (Latin).

#### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Asam, lihat penjelasan halaman 143, yang digunakan ialah buahnya yang telah jadi asam sebanyak 1 genggam.
- b. Kelapa, lihat penjelasan halaman 25, yang digunakan ialah tempurung bagian kepalanya sebanyak 3 keping.
- c. Air, ialah air yang sudah dimasak secukupnya.
- d. Gula Aren, lihat halaman 43, sebanyak 1 keping.

#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Kepala tempurung kelapa dibakar sampai hangus, lalu direndam dengan air masak selama kira-kira 1 jam. Kemudian disaring airnya ke dalam suatu wadah. Setelah itu masukkan asam dan gula aren dan diaduk sampai rata, kemudian disaring kembali.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Air ramuan obat diminum 3 kali sehari sebanyak satu gelas. Cara pengobatan ini dilakukan setiap hari sampai penyakit yang diderita sembuh.

#### **Persyaratan Bagi Penderita**

Persyaratan khusus untuk penderita tidak, akan tetapi dianjurkan untuk memakan buah-buahan yang banyak.

### **66. Memulihkan Impoten**

Jenis pengobatan tradisional ini tidak ditemukan dalam masyarakat setempat.

## 67. Tekanan Darah Rendah

Jenis pengobatan tradisional ini juga tidak ditemukan dalam masyarakat setempat.

## 68. Campak

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *parcampoak*. Nama obatnya disebut *ubeak parcampoak*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan sakit campak dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah badan panas, timbul bercak-bercak merah pada badan. Tafsiran penyebab penyakit ialah karena panas dalam.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit biasa, dapat menular, berbahaya bagi penderita dan orang lain, harus diobat oleh ahlinya, dan dapat disembuhkan.

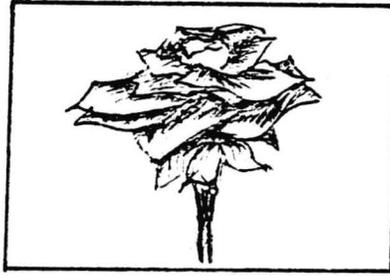
Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

- a. klapo (Kerinci), Kelapa (Indonesia), *cocos numifera* (Latin);
- b. bungo rau (Kerinci), bunga mawar (Indonesia), Latinnya tidak jelas;
- c. mlati (Kerinci), melati (Indonesia), *jasminum multiflorum* (Latin).

## Penjelasan Bahan Ramuan Obat

- a. Kelapa, lihat penjelasan halaman 25, yang digunakan ialah kelapa muda sebanyak 1 buah.
- b. Bunga Mawar atau Ros  
Tumbuhan ini adalah jenis tanaman hias yang banyak ditanam di pekarangan rumah. Bentuk fisiologisnya ialah berbatang kecil, tinggi sampai 2 m, berduri tempel. Daunnya berbentuk lanser, dan bergerigi. Bunga bertangkai dan berkelopak. Baunya harum, dapat dibuat ramuan parfum. Bagian yang digunakan untuk bahan ramuan obat ialah bunganya dua warna, yaitu merah dan putih.

*gambar 84*  
*bunga mawar*



- c. Melati, lihat penjelasan halaman 96, yang digunakan bunganya beberapa tangkai.

#### **Cara dan Alat untuk Mengolah**

Air kelapa muda disalin ke dalam suatu wadah, bunga mawar dan bunga melati dicuci, lalu direndam dalam air kelapa.

**Bentuk jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan air kelapa muda diminum sesering mungkin. Hal ini dilakukan setiap hari sampai penyakit sembuh.

#### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita dilarang berangin, tidak boleh memakan makanan yang dapat menimbulkan gatal-gatal. Orang lain tidak boleh tidur bersama-sama dengan si penderita, karena bisa menular penyakitnya.

#### **69. Usus Buntu**

Dalam bahasa daerah Kerinci nama penyakit ini disebut *usus bantau*. Nama obatnya disebut *ubeak usus bantau*. Pengobatan tradisional ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit usus buntu, dengan meminum ramuan obat.

Gejala penyakit ialah perut sebelah kanan selalu sakit jika dibawa bergerak. Tafsiran penyebab penyakit ialah setelah makan langsung bekerja atau bergerak, suka makan buah-buahan yang berbiji halus.

Menurut pengetahuan setempat penyakit ini dikategorikan sebagai sakit luar biasa, tidak menular, sangat berbahaya bagi penderita, dapat diobati sendiri, dan bisa disembuhkan, akan tetapi memakan waktu yang lama.

Cara pengobatannya ialah dengan meminum ramuan obat. Bahan ramuan obat tradisional yang digunakan ialah :

- a. kunyauk (Kerinci), kunyit (Indonesia), *curcuma longa* (Latin);
- b. limou kapeh (Kerinci), jeruk nipis (Indonesia), *citrus aurati-fovia* (Latin);
- c. gulo nnau (Kerinci), gula aren (Indonesia), *arenga dinata* (Latin);
- d. gahoa (Kerinci), garam (Indonesia);
- e. ayei angak (Kerinci), air panas (Indonesia).

#### **Penjelasan Bahan Ramuan Obat**

- a. Kunyit, lihat penjelasan halaman 17, yang digunakan umbinya sebesar empu jari.
- b. Jeruk Nipis, lihat penjelasan halaman 63, yang digunakan buahnya sebanyak setengah buah.
- c. Gula Aren, lihat penjelasan halaman 43, sebesar 2 jari.
- d. Garam (sudah jelas), secukupnya.
- e. Air panas (sudah jelas), sebanyak 2 gelas.

#### **Cara dan Alat Untuk Mengolah**

Kunyit diparut dengan parutan (bentuknya lihat gambar 40, halaman 63). Jeruk nipis diperas. Setelah itu siapkan air panas mendidih dalam gelas besar, lalu masukkan parutan kunyit, air jeruk nipis, garam, dan gula aren kedalamnya dan diaduk sampai rata.

**Bentuk Jadi Ramuan Obat** ialah berbentuk cairan.

#### **Cara dan Aturan Pakai**

Ramuan obat diminum setengah gelas sekali minum. Hal ini dilakukan 2 kali sehari, yaitu pagi dan sore sampai penyakit yang diderita sembuh.

#### **Persyaratan Bagi Penderita**

Penderita harus banyak istirahat dan tidak memakan makanan yang mengandung biji-bijian.

## **BAB V**

### **PENGOBATAN DAN PERAWATAN TRADISIONAL DENGAN TINDAKAN**

#### **1. Pijit**

##### **Cara dan Langkah-langkah yang dilakukan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan pijit, ialah dilakukan dengan cara membaringkan si penderita dengan badan tertelungkup dan membujur. Setelah itu badan yang akan dipijit diolesi dengan minyak ramuan, baru dipijit dengan menggunakan kedua tangan.

##### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dan perawatan dengan tindakan pijit ini, ialah digunakan untuk sakit pegal-pegal, karena habis bekerja keras atau karena sakit masuk angin.

##### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk jenis pengobatan melalui tindakan pijit ini, tidak menggunakan alat bantu, akan tetapi cukup menggunakan kedua tangan.

##### **Ramuan Obat yang dipakai**

Ramuan obat yang dipakai untuk pengobatan dengan tindakan pijit ini, ialah minyak kelapa dicampur dengan bawang merah, jahe, dan merica.

## **P e l a k u**

Pengobatan tradisional dengan tindakan pijit, dilakukan oleh dukun pijit, sering juga dilakukan oleh dukun beranak, dan dukun urat.

### **2. U r u t**

#### **Cara dan Langkah-langkah yang dilakukan**

Proses pelaksanaan, pengobatan tradisional dengan tindakan urat, ialah dengan jalan mengurut bagian badan atau urat-urat nadi. Ada juga yang diurut bagian-bagian tertentu saja dengan mengolesi ramuan obat.

Cara mengurut tersebut disesuaikan dengan jenis penyakit yang diderita.

#### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dan perawatan dengan tindakan urat ini, digunakan untuk penyakit :

- a. keseleo atau salah urat, karena berolah raga atau terjatuh;
- b. patah tulang, karena terjatuh, terhimpit benda berat, atau karena berolah raga;
- c. mengurut perut orang yang sedang hamil atau orang yang sudah melahirkan;
- d. mengurut perut anak-anak yang gembung karena masuk angin.
- e. digigit ular berbisa, sehingga terpaksa diurut urat nadinya untuk mengeluarkan bisanya.

#### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pengobatan melalui tindakan urat ini tidak digunakan alat bantu. Khusus untuk patah tulang, biasanya setelah diurut menggunakan alat bantu untuk meluruskan bagian yang patah. Alat yang digunakan ialah bambu belah sebanyak 3 atau 4 buah.

#### **Ramuan Obat yang dipakai**

Ramuan obat yang digunakan disesuaikan dengan jenis penyakitnya. Untuk ramuan patah tulang dan salah urat lihat halaman 76 dan 79.

Untuk mengurut perut bagi orang yang sedang hamil atau orang yang sudah melahirkan, bahan ramuan yang digunakan ialah minyak kelapa dicampur dengan bawang merah. Sedangkan untuk mengurut perut anak-anak yang gembung karena masuk angin, ialah minyak kayu putih, atau sering juga dengan minyak kelapa dicampur dengan bawang merah dan daun jarak.

Lain halnya dengan tindakan urut yang dilakukan untuk mengobati sakit karena digigit ular berbisa, karena tindakan pengobatan ini tidak menggunakan ramuan obat, tetapi cukup mengurut urat nadi di dekat luka.

## **P e l a k u**

Untuk urut patah tulang, keseleo, dan salah urat dilakukan oleh dukun patah tulang. Urut perut bagi orang yang sedang hamil dan sesudah melahirkan, anak-anak yang perut gembung karena masuk angin, dilakukan oleh dukun beranak. Sedangkan tindakan mengurut penyakit terkena gigitan ular berbisa dilakukan oleh dukun binatang berbisa.

### **3. D i s e m b u r**

#### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Proses pelaksanaan pengobatan tradisional dengan tindakan sembur, ialah terlebih dahulu ramuan obat yang akan digunakan dimasukkan ke dalam mulut, lalu dikunyah-kunyah sambil membaca jampi-jampi. Setelah lumat barulah ramuan tersebut disemburkan di bagian badan yang luka.

#### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dan perawatan dengan tindakan sembur ini, ialah digunakan untuk mengobati penyakit bengkak karena kena pukul, terkena benda keras atau sejenisnya.

#### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pengobatan tradisional dengan tindakan sembur ini tidak menggunakan alat bantu, karena bahan ramuan cukup dikunyah di dalam mulut lalu disemburkan.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

Bahan ramuan obat yang digunakan untuk pengobatan dengan tindakan sembur, ialah beras, kunyit, dan garam.

### **P e l a k u**

Dukun yang melakukan pengobatan dengan tindakan sembur, ialah dukun obat. akan tetapi ada juga ditemukan dukun patah tulang yang melakukannya.

### **4. D i t i u p**

Cara dan Langkah-langkah yang digunakan

Proses pengobatan tradisional dengan tindakan ditiup, umumnya pengobatannya menggunakan jampi-jampi atau mantra-mantra.

Pada waktu pengobatan dimulai, dukun ahlinya terlebih dahulu membacakan mantra-mantranya. Setelah selesai barulah si penderita ditiup bagian badannya yang sakit. Biasanya tiupannya dilakukan sebanyak tiga kali. Di samping itu sering juga ditemukan cara pengobatan dengan tindakan tiup ini bukan orangnya yang ditiup, akan tetapi ramuannya.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dan perawatan dengan tindakan tiup, ialah digunakan untuk penyakit yang ada kaitannya dengan kepercayaan, seperti kesambet, kesetanan, demam karena melihat hantu, keinjak anak setan, dan sejenisnya.

### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pengobatan dengan tindakan ditiup ini, umumnya tidak menggunakan alat bantu.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

Cara pengobatan tradisional dengan tindakan ditiup, tidak menggunakan bahan ramuan obat.

## **Pelaku**

Dukun yang melakukan pengobatan dengan tindakan ditiup, ialah dukun yang ahli dibidang penyakit setan. Karena jenis pengobatan ini tidak sembarang orang yang bisa melakukannya.

### **5. Dikum**

Pengobatan tradisional dengan tindakan dikum, tidak ditemukan dalam kehidupan masyarakat setempat.

### **6. Dikop**

Begitu juga untuk jenis pengobatan tradisional dengan tindakan dikop, tidak ditemukan dalam kehidupan masyarakat setempat.

### **7. Disedot atau diisap**

Cara dan Langkah-langkah yang digunakan

Proses pengobatan tradisional dengan tindakan disedot atau ditiup jarang sekali ditemukan. Pengobatan dengan tindakan disedot atau diisap ini hanya ditemukan pada penderita pilek bagi bayi.

Cara pengobatannya ialah dengan jalan menyedot bagian hidung bayi yang tersumbat dengan ingus yang agak kental.

## **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dan perawatan dengan tindakan disedot atau diisap ini, digunakan untuk mengeluarkan ingus yang menghambat hidung bayi. Ingus tersebut menyebabkan bayi sesak nafas.

## **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pengobatan dengan tindakan disedot dan diisap ini, tidak menggunakan alat bantu, yaitu cukup menggunakan mulut.

## **Ramuan Obat yang dipakai**

Pada waktu menyedot atau mengisap ingus bayi pada hidungnya, tidak menggunakan ramuan obat.

## **P e l a k u**

Untuk melakukan tindakan penyedotan ini dapat dilakukan oleh siapa saja, yaitu tidak perlu dengan bantuan dukun. Akan tetapi biasanya yang melakukannya adalah orang tua bayi bersangkutan.

## **8. D i t o r e h**

Cara dan Langkah-langkah yang digunakan

Proses pengobatan tradisional dengan tindakan ditoreh ini, ialah terlebih dahulu bagian luka yang akan diobati dilap dengan kain bersih. Setelah itu ditoreh sedikit bagian atasnya, yaitu sekedar dapat keluar darah. Jika darahnya sudah keluar, maka bagian luka tersebut diurut dan dipijit, sehingga bisa yang sudah bercampur dengan darah dapat ke luar kembali.

## **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan ditoreh ini, digunakan untuk mengeluarkan bisa gigitan binatang berbisa, terutama untuk gigitan ular.

## **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk melaksanakan penorehan pada bagian luka bekas gigitan adalah pisau yang tajam dan bersih, yaitu tidak mengandung baksil. Oleh sebab itu sebelum penorehan dilakukan, terlebih dahulu pisau tersebut dibersihkan dengan mencuci air panas, atau pisau tersebut dipanaskan di bara api.

## **Ramuan Obat yang dipakai**

Ramuan obat yang digunakan sebelum luka ditoreh tidak ada, penempelan ramuan obat baru dilakukan setelah luka ditoreh dan dikeluarkan darahnya. Bahan ramuan yang digunakan ialah benak atau otak binatang yang bersangkutan.

## **P e l a k u**

Yang melakukan pengobatan dengan tindakan ditoreh adalah dukun ahli binatang berbisa. Dalam pengobatan tersebut juga digunakan jampi-jampi.

## **9. Ditusuk**

Jenis pengobatan tradisional dengan tindakan ditusuk tidak ditemukan dalam kehidupan masyarakat setempat.

## **10. Disayat**

### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan disayat, cara pengobatannya hampir sama dengan pengobatan tindakan ditoreh. Begitu juga jenis penyakitnya. Bedanya ialah kalau dengan disayat dapat juga digunakan untuk mengeluarkan benda yang menusuk bagian badan yang posisinya melintang.

Cara menoreh untuk mengeluarkan benda yang menusuk, ialah kulit disayat mengikuti posisi benda yang menusuk. Setelah kulit tersayat baru benda tersebut dikeluarkan.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dengan tindakan disayat ini, digunakan untuk mengeluarkan benda yang menusuk bagian badan atau bagian luka karena tergigit binatang berbisa.

### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pelaksanaan penyayatan bagian kulit, alat yang digunakan pisau, yaitu sama dengan alat yang digunakan dengan pengobatan tindakan ditoreh.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

Ramuan obat yang digunakan setelah disayat disesuaikan dengan jenis penyakitnya. Jika tindakan penyayatan tersebut untuk mengeluarkan bisa gigitan binatang, maka pengobatannya disesuaikan jenis binatangnya.

Apabila penyayatan tersebut dilakukan untuk mengeluarkan benda yang menusuk bagian badan, maka ramuan obatnya ialah bawang putih dicampur dengan gula tebu.

### **Pelaku**

Dukun yang melakukan pengobatan dengan tindakan disayat ialah dukun ahli binatang berbisa. Sedangkan untuk penyayatan

karena tertusuk benda dapat dilakukan sendiri, atau meminta bantuan kepada orang yang berani melakukan penyayatan.

## **11. D i c u n g k i l**

### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan dicungkil, cara pengobatannya, ialah terlebih dahulu bagian yang akan dicungkil diolesi dengan ramuan obat, didiamkan selama 15 menit baru dicungkil. Pengolesannya dilakukan dengan cara meneteskan kapas dengan ramuan obat, lalu ditempelkan pada bagian yang akan dicabut.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dengan tindakan dicungkil ini, digunakan untuk penyakit gigi yang berlobang. Maksudnya daripada gigi tersebut menjadi keropos dan menjadi sarang kuman, lebih baik dicabut.

### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk mencungkil gigi yang berlobang, dibutuhkan kapas secukupnya sebagai alat untuk menempelkan ramuan obat. Sedangkan untuk pencungkilnya cukup menggunakan jari tangan.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

Bahan ramuan obat yang digunakan ialah minyak tempurung. Yang dimaksud dengan minyak tempurung di sini, ialah minyak yang terbuat dari tempurung kelapa yang belum terlalu kering. Cara pembuatannya ialah tempurung tersebut dibersihkan sabutnya, kemudian ditaruh di atas gelas dan bagian atas tempurung dikasih api. Sebentar akan ke luar buih yang berwarna kekuning-kuningan menetes ke dalam gelas. Di samping ramuan obat tersebut sering juga digunakan getah jarak.

### **P e l a k u**

Yang melakukan pengobatan dengan tindakan dicungkil ini adalah dukun ahli pengobatan.

## **12. Dipencet**

Pengobatan tradisional dengan tindakan dipencet, cara pengobatannya sama dengan pengobatan tradisional dengan tindakan dipijit (lihat penjelasan halaman 162).

## **13. Diusap**

### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Jenis pengobatan tradisional dengan tindakan diusap, ialah pengobatannya dilakukan dengan ilmu batin. Cara pengobatannya ialah terlebih dahulu memperhatikan keadaan penderita, apa penyebab penyakitnya. Setelah diketahui barulah penderita diobati dengan mengusap bagian muka penderita, sambil membacakan jampi-jampi.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dengan tindakan diusap ini, dilakukan untuk penyembuhan penyakit yang kesetanan. Biasanya penderita selalu merasa ketakutan dan matanya membelalak yang oleh orang awam tidak diketahui apa penyebabnya.

Menurut dukun ahlinya penyebabnya ialah penderita selalu melihat setan dengan berbagai macam bentuk yang menakutkan. Untuk menghilangkan penglihatan yang aneh-aneh tersebut, si dukun mengusirnya dengan ilmu batinnya dengan mengusap bagian muka si penderita.

### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pengobatan dengan tindakan diusap ini tidak menggunakan alat bantu.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

Bahan ramuan yang dipakai ialah air putih 1 gelas besar yang di dalamnya ditaruh cabe bulat sebanyak 7 buah dan ditambah garam sedikit. Ramuan obat tersebut juga dijampi-jampi sebelum diusapkan pada muka penderita.

## **Pelaku**

Orang yang melakukan pengobatan tradisional dengan tindakan diusap ini, ialah dukun ahli kesetanan atau dukun yang ahli dalam bidang ilmu batin dan gaib.

### **14. Dijilat**

Jenis pengobatan tradisional dengan tindakan dijilat belum ditemukan dalam kehidupan masyarakat setempat.

### **15. Dikompres**

#### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan dikompres, cara pengobatannya ialah ramuan obat ditempelkan pada bagian yang sakit. Biasanya pengobatan dengan tindakan kompres ini dilakukan pada waktu perut mules.

Pada waktu penempelan dilakukan bahan ramuan terlebih dahulu diolesi dengan minyak kelapa. Untuk penyakit perut mules bagian yang ditempleli atau dikompres adalah perut dan pinggang penderita.

#### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dengan tindakan dikompres ini, digunakan untuk penyembuhan penyakit perut mules, yaitu terutama bagi anak-anak. Maksud tindakan kompres dilakukan ialah untuk menghilangkan angin yang menyebabkan perut mules.

#### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk jenis pengobatan dengan tindakan dikompres ini, alat bantu yang digunakan ialah kain pembalut sebanyak dua lembar. Ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan.

#### **Ramuan Obat yang dipakai**

Bahan ramuan yang digunakan ialah daun mengkudu sebanyak 2 helai dan diolesi dengan minyak kelapa secukupnya, kemudian dikompreskan di bagian perut dan pinggang.

## **Pelaku**

Orang yang dapat melakukan pengobatan tradisional dengan tindakan kompres ini, dapat dilakukan oleh siapa saja, karena tidak membutuhkan keahlian khusus.

## **16. Dibalut**

### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan dibalut, cara pengobatannya ialah terlebih dahulu bagian luka dibersihkan, kemudian diberi ramuan obat di bagian yang luka. Setelah itu baru dibalut dengan kain pembalut.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dengan tindakan dibalut ini, ialah digunakan untuk penyakit luka bagian luar, seperti luka bakar, luka iris, luka kena senjata tajam, digigit binatang berbisa, dan jenis luka lainnya yang membutuhkan balutan.

Balutan tersebut dimaksudkan agar luka tidak terkena kotoran atau kuman yang dapat menambah beratnya penyakit. Juga dimaksudkan agar ramuan obat yang ditempelkan pada luka mudah menyatu, menyerap, dan tidak terlepas.

### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pengobatan tradisional dengan tindakan dibalut, alat bantu yang digunakan adalah tali atau kain pengikat dan pembalut. Kadang-kadang juga digunakan gunting atau pisau untuk memotong atau membelah kain pembalut.

### **Ramuan Obat yang digunakan**

Bahan ramuan obat yang digunakan sehubungan dengan pengobatan tradisional dengan tindakan dibalut, disesuaikan dengan jenis penyakitnya. Namun umumnya bentuk ramuan yang digunakan adalah berbentuk salep (lihat penjelasan bahan ramuan penyakit-penyakit tertentu, seperti luka digigit binatang berbisa, biasanya langsung dilakukan oleh dukun ahlinya).

## **17. Dilulur**

### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan dilulur, cara pengobatannya ialah pertama-tama ramuan yang akan digunakan ditumbuk sampai hancur atau lumat.

Bagian badan yang akan dilulur, terlebih dahulu dibersihkan dengan air panas hangat-hangat kuku. Setelah itu baru dilulur dengan ramuan obat.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dengan tindakan dilulur ini, digunakan untuk sakit kepala, merawat muka supaya tidak berkerut, sakit cacar, agar darah putih tidak naik ke kepala bagi ibu-ibu yang sudah melahirkan.

Untuk sakit kepala bagian yang dilulur adalah bagian kening kiri hingga kening kanan. Sedangkan untuk merawat muka supaya tidak berkerut bagian yang dilulur adalah seluruh bagian muka.

Lain halnya dengan pengobatan untuk sakit cacar, yang dilulur adalah seluruh tubuh yang terkena cacar. sedangkan untuk mengobati agar darah putih tidak naik ke kepala ibu-ibu yang sudah melahirkan bagian keningnya dilulur dengan merata.

### **Alat Bantu yang digunakan.**

Alat bantu khusus yang digunakan untuk pengobatan tradisional dengan tindakan dilulur ini tidak ada, akan tetapi untuk pengolahan bahan ramuan obatnya digunakan alat penggilingan cabe, yaitu pada waktu melumatkan atau menghancurkan bahan ramuan.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

- a. Untuk sakit kepala bahan ramuan yang digunakan ialah bawang merah dicampur dengan minyak makan dan daun paria.
- b. Untuk perawatan muka supaya tidak berkerut ialah pisang ambon dilumatkan seperti bubur, dicampur sedikit dengan minyak samin atau dengan ait susu.

- c. Untuk sakit cacar bahan ramuannya ialah beras ditumbuk halus, dicampur dengan kunyit, jagung muda, dan sedikit kemenyan. Semua bahan tersebut dilumatkan, agar sedikit cair diberi air dingin yang sudah dimasak.
- d. Untuk perawatan agar darah putih tidak naik ke kepala ibu-ibu yang sudah melahirkan, bahan ramuan yang digunakan ialah beras dicampur dengan bawang putih dan merah, kunyit, dan air. Semua bahan ramuan tersebut dihancurkan sampai lumat.

### **P e l a k u**

Pengobatan dengan tindakan dilulur untuk jenis penyakit kepala dan cacar biasanya dilakukan oleh dukun ahli pengobatan. Sedangkan untuk perawatan muka supaya tidak berkerut dapat dilakukan sendiri oleh yang bersangkutan tanpa bantuan dukun.

Untuk pengobatan agar darah putih tidak naik ke kepala bagi ibu-ibu yang sudah melahirkan, pengobatannya dilakukan oleh dukun beranak.

### **18. Direndam Dalam Air Dingin**

#### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan direndam dalam air dingin, ialah biasanya digunakan untuk mereka yang akan disunat. Caranya ialah anak-anak yang akan disunat sejak pagi-pagi disuruh berendam setengah badan di air kira-kira 2 jam lamanya. Setelah anak yang bersangkutan dibawa ke rumah dan langsung disunat.

#### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dengan tindakan direndam dalam air dingin ini khusus digunakan bagi anak-anak menjelang disunat. Maksudnya ialah untuk memudahkan penyunatan dan sekaligus untuk menghindari pendarahan yang banyak.

#### **Alat Bantu yang digunakan**

Dalam pelaksanaan perendaman tidak digunakan alat bantu, karena anak-anak cukup berendam di sungai.

**Ramuan Obat yang dipakai (tidak ada).**

## **P e l a k u**

Yang melakukan perendaman adalah yang bersangkutan.

### **19. Direndam Dalam Air Panas**

Pengobatan tradisional dengan tindakan direndam dalam air panas tidak ditemukan di dalam masyarakat setempat. Akan tetapi tidak jauh dari Sungai Penuh, yaitu di Semurup terdapat air panas yang dapat digunakan untuk sakit koreng. Caranya ialah cukup merendamkan bagian yang terkena koreng ke dalam air. Kemungkinan besar air tersebut mengandung belerang.

Alat bantu dan ramuan obat yang digunakan tidak ada, karena ditempat tersebut sudah dibuatkan bak dan kamar khusus, maka penderita tinggal berendam ke dalamnya. Jika tidak mau cukup merendamkan bagian yang akan diobati.

### **20. Dimandikan dengan Ramuan Obat**

Cara dan Langkah-langkah yang digunakan

Pengobatan tradisional dengan tindakan memandikan ramuan obat, caranya ialah sebelum penderita dimandikan, terlebih dahulu kuku kaki, kuku tangan dipotong, rambut juga dipotong sedikit. Setelah itu baru dimandikan dengan ramuan obat.

#### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan memandikan dengan ramuan obat, ialah digunakan untuk menyembuhkan bagi penderita yang selalu gelisah.

#### **Alat Bantu yang digunakan**

Alat bantu yang digunakan untuk pengobatan dengan tindakan ini, ialah sejumlah sajian yang isinya sekapur sirih dan rokok daun enau.

**Ramuan Obat yang dipakai** (lihat penjelasan menghilangkan gelisah halaman 93).

## **P e l a k u**

Yang melakukan pengobatan tradisional tersebut ialah dukun yang ahli di bidang kebatinan dan dibantu 1 orang biasa untuk

menghanyutkan ramuan obat yang tersisa bersama dengan sajian-nya.

## **21. Dikeluarkan dengan Bantuan Alat**

### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan dikeluarkan dengan bantuan alat, caranya ialah bagian yang tertusuk duri terlebih dahulu dibersihkan, kemudian bagian duri yang nampak atau ujungnya ditarik dengan jepitan yang sering digunakan orang untuk mencabut jenggot. Setelah tercabut diolesi dengan ramuan obat luka.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan dengan tindakan dikeluarkan dengan bantuan alat ini, digunakan untuk mencabut dari yang menusuk bagian badan, yaitu khusus duri yang menancap dan bagian ujungnya masih nampak dipermukaan kulit.

### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk mengeluarkan duri tersebut digunakan alat jepitan untuk mencabut jenggot.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

Ramuan yang digunakan sebelum pencabutan dilakukan tidak ada, akan tetapi setelah tercabut digunakan ramuan obat luka yang terbuat dari gula tebu dan bawang merah.

### **P e l a k u**

Yang melakukan pengobatan dengan tindakan dikeluarkan dengan bantuan alat ialah siapa saja, bahkan si penderita sendiri dapat melakukannya, karena cara pencabutannya tidak memerlukan keahlian khusus.

## **22. Pantangan Terhadap Berjenis-jenis Makanan dan Minuman**

### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan pantangan terhadap berjenis-jenis makanan dan minuman, caranya ialah penderita

atau keluarga yang merawatnya diberitahukan tentang pantangan yang tidak boleh dimakan dan diminum oleh penderita. Khusus untuk pihak keluarganya dilarang memperlihatkan makanan dan minuman yang menjadi pantangan penderita, karena dapat merangsangnya nanti.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Untuk jenis pengobatan tradisional dengan tindakan pantangan terhadap berjenis-jenis makanan dan minuman ini, banyak sekali jenis penyakitnya. Untuk lebih jelasnya (lihat jenis penyakit yang telah dibahas pada Bab III dan IV) Maksudnya ialah agar penyakit yang diderita dapat cepat sembuh.

### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pengobatan tradisional dengan tindakan pantangan terhadap berjenis-jenis makanan dan minuman ini tidak menggunakan alat khusus.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

Ramuan yang digunakan disesuaikan dengan jenis penyakit yang diderita (lihat penjelasan jenis penyakit pada Bab III dan IV) yang ada kaitannya dengan pantangan berjenis-jenis makanan dan minuman.

**P e l a k u** (tidak ada).

## **23. Diberi Penangkal**

### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan diberi penangkal, caranya ialah si penderita atau yang bersangkutan diberi alat untuk dipakai oleh dukun atau diusahakan sendiri oleh yang bersangkutan. Alat tersebut ada yang disimpan dan ada yang dipakai berupa gelang dan ikat pinggang. Cara penggunaan alat tersebut disesuaikan dengan jenis penyakit yang diderita.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan diberi penangkal, digunakan untuk;

- a. orang yang sedang hamil, maksudnya untuk menghindari gangguan makhluk halus;
- b. anak kecil diberi gelang, maksudnya agar tidak cacangan.
- c. orang yang sedang bepergian menggunakan ikat pinggang yang terbuat dari kayu, maksudnya agar tidak mabuk di perjalanan.

#### **Alat Bantu yang digunakan**

- a. Bagi orang yang hamil diharuskan membawa benda besi yang tajam, seperti jarum, pisau, gunting, dan paku.  
Sedangkan di bawah tempat tidurnya di taruh buah kundur.
- b. Alat bantu yang digunakan untuk pembuatan gelang anak kecil, ialah benang, jarum, dan tulang ikan hiu.
- c. Alat bantu yang digunakan untuk pemakaian ikat pinggang orang yang bepergian, ialah kulit kayu baru dan tali.

#### **Ramuan Obat yang dipakai**

Ramuan obat yang dipakai tidak ada, yaitu alat tersebut sekaligus sebagai bahan ramuan obat.

#### **Pelaku**

- a. Pelaku pembuat alat penangkal untuk orang hamil dapat dibuat sendiri, atau menggunakan yang sudah ada.
- b. Untuk pembuatan gelang bagi anak kecil, dibuat oleh dukun ahli pengobatan.
- c. Ikat pinggang yang terbuat dari kulit kayu baru dapat dibuat sendiri, tidak perlu dengan bantuan orang lain, karena pengambilan bahan dan pembuatannya cukup muda.

### **24. Ditidurkan dengan Posisi Tertentu**

#### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan menidurkan si penderita dengan posisi tertentu, caranya ialah penderita terlebih dahulu diperiksa wajahnya. Kalau wajah atau mukanya merah, maka kepala si penderita diganjal dengan bantal. Sebaliknya kalau pucat, maka kaki si penderita ditinggikan dengan diganjal bangku atau alat lainnya.

Setelah itu kepala si penderita dimiringkan sambil dicitumkan bawang merah. Hal ini dilakukan secara berulang jika penderita belum juga sadar.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan membaringkan penderita dengan posisi tertentu ini, ialah digunakan untuk menyadarkan orang yang pingsan.

Maksud penderita diangkat kakinya ke atas atau diganjal, ialah supaya darah dapat mengalir sebanyaknya ke otak sehingga mudah terangsang dengan bau bawang putih. Sedangkan maksud kepala penderita dimiringkan, ialah untuk memudahkan penderita muntah-muntah mengeluarkan rangsangan atau yang meracuni.

### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pengobatan dengan tindakan membaringkan penderita dengan posisi tertentu ini, alat bantu yang digunakan ialah bantal dan alat pengganjal kaki, seperti bangku, dan alat sejenisnya yang dapat digunakan sebagai pengganjal.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

Bahan ramuan obat yang digunakan untuk menyadarkan orang pingsan, ialah bawang putih secukupnya.

### **P e l a k u**

Yang dapat melakukan pengobatan dengan tindakan membaringkan penderita dengan posisi tertentu ini, ialah siapa saja asalkan orang tersebut berpengalaman.

## **25. Penguapan**

### **Cara dan Langkah-langkah yang digunakan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan penguapan, cara pengobatannya ialah bagian yang tersengat dengan ikan sembilang diuapkan dengan ramuan obat.

Langkah-langkah pelaksanaannya ialah pertama-tama ramuan obat diolah dalam periuk tanah, kemudian bagian yang terkena sengat diletakkan di atas permukaan periuk tanah. Pengobatan

tersebut dilakukan sampai ramuan obat dingin. Jika belum juga menyusut bengkaknya, maka lakukan kembali sampai menyusut.

### **Tujuan Tindakan Pengobatan dan Perawatan**

Pengobatan tradisional dengan tindakan penguapan ini digunakan untuk menyembuhkan sakit karena tersengat ikan sembilang.

### **Alat Bantu yang digunakan**

Untuk pengobatan dengan tindakan penguapan, alat bantu yang digunakan ialah periuk tanah. Periuk tanah ini sebagai wadah bahan ramuan dan sekaligus sebagai tempat memasak ramuan obat.

### **Ramuan Obat yang dipakai**

Bahan ramuan obat yang digunakan ialah kopi dan air panas yang mendidih.

### **Pelaku**

Yang dapat melaksanakan pengobatan dengan tindakan penguapan ini siapa saja, bahkan penderita sendiri dapat melakukannya.

## BAB VI

### MACAM-MACAM DUKUN DAN AHLI PENGOBATAN TRADISIONAL DI DAERAH

#### 1. Macam-macam Dukun

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat dikenal berbagai macam dukun dengan keahlian yang berbeda-beda, begitu juga dengan sebutannya.

Macam-macam dukun tersebut, di samping memiliki keahlian khusus, juga mengetahui beberapa jenis pengobatan penyakit tertentu yang tidak sesuai dengan sebutan keahliannya. Oleh sebab itu kadang-kadang masyarakat setempat tidak menyebutkan nama keahlian dukun tersebut, yaitu cukup dengan sebutan dukun. Namun setelah menjurus kepengobatan penyakit tertentu baru dicari dengan sebutan siapa dukun yang ahli patah tulang, dukun beranak, dan sebutan-sebutan lainnya.

Adapun macam-macam dukun yang dikenal dalam kehidupan masyarakat setempat, jika dilihat dari keahliannya ialah

- a. dukun patah tulang,
- b. dukun urut/pijit;
- c. dukun beranak;
- d. dukun pengobatan;
- e. dukun penyakit kesetanan dan ilmu gaib.

### a. Dukun Patah Tulang

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, dukun patah tulang disebut dengan istilah *dukun patah tula*. Khusus untuk pengobatan jenis patah tulang ini termasuk jenis penyakit yang sering dialami, akibat terjatuh atau karena akibat berolah raga, seperti main bola, sedangkan dukun untuk pengobatan patah tulang ini jumlahnya sedikit sekali, bahkan untuk di daerah Sungai Penuh dan sekitarnya mungkin hanya ada 1 atau 2 orang saja. Oleh sebab itu secara kuantitatif dukun patah tulang sangat potensial sekali dalam masyarakat setempat.

Menurut sebagian masyarakat setempat bahwa pengobatan untuk patah tulang yang dilakukan oleh dukun patah tulang, pasiennya bukan saja masyarakat setempat, akan tetapi banyak yang datang dari luar daerah bahkan ada yang datang dari kabupaten lainnya. Hal ini disebabkan karena hasil pengobatan yang dilakukan oleh sang dukun sangat memuaskan si penderita. Bahkan ada di antara masyarakat yang membandingkan antara pengobatan patah tulang yang dilakukan oleh dokter setempat dengan dukun patah tulang, hasil pengobatannya lebih baik dan lebih cepat penyembuhannya yang dilakukan oleh dukun patah tulang. Oleh sebab itu masyarakat setempat lebih banyak memilih pengobatan patah tulang ini ke dukun dibandingkan ke dokter.

Biasanya keahlian yang dimiliki oleh dukun patah tulang, tidak terbatas pada jenis pengobatan patah tulang saja, akan tetapi sering juga melakukan pengobatan keseleo dan pijit, bahkan ada yang bisa mengobati luka-luka bengkak karena kena pukul atau terkena benda keras yang menimbulkan luka memar di bagian badan.

### b. Dukun Urut/Pijit

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, dukun urut/pijit disebut dengan istilah *dukun urut*. Khusus untuk istilah dukun pijit, tidak dikenal oleh masyarakat setempat, Hal ini disebabkan karena kebiasaan yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat, bahwa jenis pengobatan dengan jalan urut dan pijit sekaligus dilakukan oleh dukun urut.

Melihat kenyataan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat setempat bahwa pengobatan dengan jalan urut dan pijit ini masih berlaku dan banyak digemari oleh masyarakat. Jenis urut yang paling digemari ialah jenis urut pijit terutama bagi mereka yang sedang capek sehabis bekerja keras atau sehabis melakukan perjalanan jarak jauh yang melelahkan, karena kondisi jalan yang berbukit-bukit dan penuh dengan tikungan-tikungan yang membahayakan.

Umumnya keahlian yang dimiliki oleh dukun urut ini, terbatas pada jenis pengobatan urut dan pijit. Namun demikian ada juga yang mengerti tentang penyakit lainnya, tetapi tidak ahli betul, seperti mengobati penyakit reumatik, perut gembung, dan sakit kepala karena masuk angin.

### c. Dukun Beranak

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, dukun beranak disebut dengan istilah *dukun beranak*. Untuk pengobatan yang dilakukan oleh dukun beranak sudah mulai berkurang, karena masyarakat setempat sudah banyak yang memeriksakan kandungannya ke Puskesmas atau Balai Pengobatan terdekat. Namun demikian masih ada juga yang ditemukan masyarakat setempat yang memeriksakan kandungannya kepada dukun beranak, atau memanfaatkan kedua cara pengobatan tersebut, yaitu di samping berobat pada Puskesmas atau Balai Pengobatan terdekat juga berobat kepada dukun beranak.

Dari pengalaman dan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat setempat, pengobatan melalui dukun beranak belum dapat dilupakan oleh orang, karena menurut mereka banyak hal-hal tertentu dalam masa hamil yang tidak dapat dilakukan oleh tenaga-tenaga medis yang ada di pusat-pusat pengobatan setempat. Contohnya ialah kandungan yang sungsang, bagi dukun beranak dengan mudah dapat mengembalikan posisi bayi yang ada dalam kandungan secara tepat dengan waktu yang tidak terlalu lama. hal lain yang mendukungnya ialah erat kaitannya dengan kebiasaan atau tradisi yang berlaku dalam masyarakat setempat.

Keahlian yang dimiliki oleh dukun beranak, biasanya di samping dapat membantu melahirkan, juga dapat mengobati beberapa

jenis penyakit yang ada kaitannya dengan orang yang habis melahirkan dan pengobatan tentang keselamatan bayi setelah lahir. Jenis pengobatan lainnya yang sering juga dilakukan oleh dukun beranak ialah penyakit bagian perut dengan jalan urut.

#### **d. Dukun Pengobatan**

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, dukungan pengobatan disebut dengan istilah *dukun ubeak*. Dukun jenis pengobatan ini bermacam-macam, karena ada kaitannya dengan jenis pengobatan penyakit yang diketahuinya. Seperti halnya dukun A adalah dukun obat yang dapat mengobati penyakit luka karena digigit atau disengat binatang berbisa, dukun B dapat mengobati penyakit muntah darah, sakit dada dan sejenisnya. Begitu juga dengan dukun-dukun lainnya sesuai dengan jenis pengobatan yang diketahuinya.

Untuk pengobatan jenis penyakit-penyakit tertentu, nampaknya masih dilakukan dengan dukun obat tertentu pula, akan tetapi sudah banyak jenis pengobatan penyakit yang diobati melalui pengobatan modern. Bahkan ada di antara masyarakat setempat yang tidak mau lagi mengobati penyakitnya melalui dukun obat, karena mereka menganggap pengobatan modern melalui Puskesmas atau Balai-balai Pengobatan sudah tersedia dan dikelola secara ilmiah.

Jenis-jenis pengobatan tradisional yang masih bertahan ialah pengobatan penyakit digigit binatang berbisa dan penyakit luka kena bakar, serta beberapa jenis penyakit tertentu yang menurut masyarakat setempat belum dapat disembuhkan secara cepat oleh tenaga medis yang ada di pusat-pusat pengobatan setempat.

#### **e. Dukun Penyakit Kesetanan dan Ilmu Gaib**

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, dukun penyakit kesetanan dan Ilmu Gaib ini disebut dengan istilah *dukun uhang alauh*, jika diartikan secara harfiah berarti dukun orang halus. Khusus untuk jenis pengobatan ini masih banyak dilakukan. Menurut mereka jenis penyakit ini tidak dapat diobati oleh tenaga medis ilmiah. Oleh sebab itu pengobatannya harus dilakukan oleh dukun yang betul-betul ahlinya.

Bidang keahlian yang dimiliki oleh dukun uhang alauh secara garis besarnya dapat dibagi dua, yaitu dukun yang ahli di bidang penyakit kesetanan dan penyakit guna-guna, yaitu penyakit yang dibuat oleh seseorang melalui kekuatan gaib atau batin yang dimilikinya.

Sebutan khusus untuk kedua jenis dukun tersebut sesuai dengan keahliannya tidak ditemui. Kebiasaan masyarakat menyebutnya dengan istilah *dukun uhang alauh*. Hal ini mungkin disebabkan karena sering juga ditemukan dukun yang ahli guna-guna, mengobati juga penyakit kesetanan. Begitu juga sebaliknya.

## 2. Ahli Pengobatan Tradisional

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, sebutan ahli pengobatan tradisional tidak ditemukan, akan tetapi dalam perakteknya jelas terdapat adanya pembedaan keahlian yang mereka miliki. Seperti halnya dukun patah tulang, keahlian yang dimilikinya adalah mengobati orang yang patah tulang. Dukun beranak keahlian yang dimilikinya ialah mengobati orang yang melahirkan. Begitu juga dengan dukun-dukun lainnya sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.

## **BAB VII**

### **KOMENTAR PENULIS**

#### **1. Kesimpulan/Pendapat Penulis**

Dari kenyataan yang ditemui, ternyata pengetahuan masyarakat setempat tentang pengobatan cukup luas dan tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari jenis penyakit dan pengobatan yang telah diinventarisir. Di mana hampir semua jenis penyakit yang digambarkan dalam TOR ditemukan, bahkan ada jenis-jenis penyakit tertentu yang tidak tertulis ditemukan dalam kehidupan masyarakat setempat.

Pengobatan yang dilakukan, pada umumnya erat kaitannya dengan kepercayaan yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap penyakit yang dilakukan oleh dukunnya, menggunakan jampi-jampi atau mantra. Kepercayaan terhadap makhluk halus, kekuatan gaib dan sakti, nampaknya masih mewarnai kehidupan masyarakat setempat. Di sisi lain pengobatan secara ilmiah juga berkembang dalam kehidupannya.

Memang agak sulit untuk menghilangkan secara cepat sistem pengobatan tradisional yang mereka miliki dengan sistem pengobatan moderen, karena kenyataan-kenyataan yang mereka hadapi sistem pengobatan tradisional yang dimiliki dalam penggunaannya masih ampuh. Namun lambat laun akan tergeser juga.

Menurut pengamatan penulis, bahwa sesungguhnya jenis bahan ramuan yang digunakan oleh masyarakat setempat untuk je-

nis penyakit tertentu ternyata mengandung zat yang memang dapat menyembuhkan penyakit. Contohnya ialah daun sirih, ternyata setelah diteliti secara ilmiah mengandung minyak terbang, betel fenol atau aseptosol yang dapat dijadikan sebagai obat kumur, obat batuk, antiseptikum, menghilangkan bau mulut, membersihkan koreng, penasak gigi sehabis dicabut, menguatkan gigi, obat gatal, obat bisul, dan macam-macam jenis kegunaan lainnya. Begitu juga seperti kunyit, umbinya mengandung zat kuning, minyak terbang, damar, gom, pati, dan hidrat arang. Khasiatnya untuk pengobatan ialah hampir dapat dipakai untuk segala macam campuran obat, seperti radang amandel, gatal-gatal, borok, koreng, asthma, bengkak, encok, radang hidung, sembelit, mencret, demam nifas, gabag, campak, kurang darah, tekanan darah tinggi, dan lain-lain.

Kemungkinan juga ramuan-ramuan lainnya juga mengandung khasiat pengobatan yang lebih banyak lagi, jika diteliti dengan cermat atau melalui pengolahan laboratorium dengan tenaga ahlinya. Apa yang penulis contohkan tersebut barulah sebagian kecil dari kenyataan yang ada. Oleh sebab itu harapan kami, mudah-mudahan hasil inventarisasi pengobatan tradisional ini dapat dijadikan sebagai bahan studi bagi pihak yang berkaitan.

Memang kita sadari, bahwa pengobatan tradisional yang diinventarisir dalam laporan ini tidak semua dapat diterima dengan akal sehat. Namun kenyataan itulah yang ditemukan dan berlaku dalam masyarakat setempat dari sejak dahulu, mereka terima secara turun temurun dari pendahulunya. Akan tetapi bagi mereka dengan nilai dan keyakinan yang dimilikinya, ternyata apa yang mereka lakukan tersebut dapat memenuhi harapannya.

Di lain pihak yang patut kita hargai, ialah kemampuan masyarakat setempat memanfaatkan bahan yang ada dalam alam lingkungan tempat tinggalnya. Tanpa peralatan canggih dan serba moderen mampu menghasilkan suatu resep pengobatan yang dapat memenuhi tuntutan hidupnya, terutama dalam menyembuhkan sesuatu penyakit.

Dalam laporan ini ada jenis-jenis penyakit tertentu yang tidak diketemukan dalam masyarakat setempat, hal ini tidak berarti jenis penyakit tersebut tidak ada, akan tetapi kemungkinan sekali

ada, hanya karena keterbatasan kemampuan penulis daerah menyebabkan tidak terjaringnya data tersebut. Atau kemungkinan juga jenis penyakit tersebut ada, akan tetapi orang yang dapat mengobati jenis penyakit itu tidak ada.

## 2. Saran-saran

Laporan inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan yang berkenaan dengan Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan ini, kemungkinan sekali belum mencapai sasaran seperti apa yang diharapkan oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Pusat. Ini mudah-mudahan dapat dimaklumi, karena mulai dari proses awal penelitian dilaksanakan penulis daerah sudah mengalami kesulitan, terutama dalam menjabarkan TOR yang telah ditetapkan oleh pusat.

Kesulitan yang kami temui di daerah, ialah penelitian kepustakaan yang sulit sekali ditemukan. Apalagi mengenai istilah-istilah Latin bahan ramuan yang digunakan. Bahkan ada jenis tumbuhan tertentu yang istilah Indonesiannya tidak jelas. Oleh sebab itu khusus untuk istilah-istilah tersebut dapat kiranya tim editor nantinya membantu penyelesaiannya.

Pada waktu penelitian lapangan pada perinsipnya kesulitan-kesulitan yang ditemui dapat diatasi. Data yang paling sulit diperoleh adalah jampi-jampi atau mantra yang digunakan. Oleh sebab itu dalam penulisan ini tidak terdapat penulisan mantra.

Pola penulisan laporan yang digunakan yang digunakan meng ikuti petunjuk TOR, akan tetapi penulisan deskripsi masing-masing jenis pengobatan disesuaikan dengan kondisi, namun tidak menyalahi ketentuan-ketentuannya. Hal ini disebabkan tidak jelasnya contoh deskripsi yang ada.

Pembuatan gambar bahan ramuan dan alat pengolahan bahan pembuatannya sedikit menyimpang dari ketentuan yang diminta. Namun menurut hemat kami bentuk penyusunan gambar yang disajikan cukup jelas dan mendukung penulisan deskripsi jenis pengobatan yang ada.

Akhirnya harapan kami, mudah-mudahan hasil laporan ini dapat memenuhi harapan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi

Kebudayaan Pusat. Kami sadari bahwa hasil laporan Pengobatan Tradisional pada Masyarakat Pedesaan Daerah Jambi ini belum sempurna betul. Oleh sebab itu perbaikan demi kesempurnaannya kami mohon tim editor pusat dapat kiranya menyempurnakannya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Bappeda Tingkat I Jambi

1983 *Jambi Dalam Angka*. Jambi

C.G.G. Van Sreenis, Dr. et-al

1975 *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta:  
PT. Pradnya Paramita.

Poerwadarminta, W.J.S.

1976 *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Salim Sahly

1974 *Pengobatan Tradisional dengan Resep Asli*.  
Solo: Aneka.

## DAFTAR ISTILAH

- Abeu dapeu*, yaitu abu dapur  
*ambauk lahauk*, yaitu rambut rontok  
*anok batino babantiang tika bakambang lapeik*, yaitu anak perempuan berbangs tidak berkembang lapek  
*anoak pisang bateu*, yaitu anak pisang batu  
*antan*, yaitu alu sebagai alat untuk menumbuk  
*arang paho*, yaitu jelaga yang terdapat di bagian dapur tempat menyimpan kayu bakar.  
*asam jawo*, yaitu asam jawa  
*aseik*, yaitu upacara pengobatan  
*ayei susau kuhang*,  
*ayang ita*, yaitu ayam hitam  
*ayei (ayea)*, yaitu air  
*ayei dideh*, yaitu air didih nasi  
*ayei susau kuhang*, yaitu orang yang kekurangan air susu sehabis melahirkan  
*ayoa (ayang)*, yaitu ayam  
*bahau*, yaitu pohon baru atau waru  
*baweang abeang*, yaitu bawang merah  
*baweang putaih*, yaitu bawang putih  
*bateuk*, yaitu batuk  
*bateuk daheah*, yaitu penyakit batuk darah  
*bayang abeang*, yaitu bayam merah  
*bedei*, yaitu penyakit encok  
*bgoak anjeik*, yaitu penyakit gondongan

*biheak kheh*, yaitu penyakit susah buang air besar  
*bilateral*, yaitu penarikan garis keturunan dari pihak ibu dan bapak  
*binalu*, yaitu benalu  
*biseu ng*, yaitu penyakit bisul  
*blangai*, yaitu penyakit rambut rontok  
*blimbein*, yaitu belimbing  
*bnnoak kho*, yaitu benak nera  
*breh*, yaitu beras  
*breh pulauk*, yaitu beras pulut  
*bungo duhin*, yaitu bunga durian  
*bungo gdeang*, yaitu bunga gedang  
*bungo mlati*, yaitu bunga melati  
*bungo rau*, bunga mawar  
*bungo tapoak daro*, yaitu bunga tapak dara  
*cabai*, yaitu cabe  
*caceing*, yaitu cacingan  
*campedak*, yaitu nangka  
*canggou*, yaitu nama penyakit kuku bernanah  
*cekrau*, yaitu bunga cekrau  
*cuko*, yaitu asam cuka  
*dadih*, yaitu susu sapi murni  
*dagen tumbouh*, yaitu daging tumbuh atau penyakit kanker  
*dagoin tumbouh*, yaitu daging tumbuh  
*daheah kumouh*, yaitu darah kotor  
*daheah tinggai*, yaitu penyakit darah tinggi  
*daun cinok malam*, yaitu daun cinok malam  
*dendak tideu*, yaitu tidak bisa tidur  
*dideih*, yaitu sama dengan *ayei dideh* atau air didih nasi  
*digigeik anjeik*, yaitu digigit anjing  
*digigeik khoa*, yaitu digigit nera  
*disngok sembilang*, yaitu disengat ikan sembilang  
*duhin*, yaitu durian  
*duhin blando*, yaitu sirsak  
*dukun beraneak*, yaitu dukun beranak  
*dukun patoah tula*, yaitu dukun patah tulang  
*dukun ubeak*, yaitu dukun.pengobatan  
*dukun uhang alauh*, yaitu dukun orang halus atau penyakit kesetanan dan karena ilmu gaib  
*gahoa*, yaitu garam

*gateang*, yaitu penyakit koreng  
*gateang lihhei*, yaitu sakit tenggorokan  
*gatoa*, yaitu penyakit ku dis  
*gembeu ng lihei*, yaitu penyakit gondok  
*getoah gambei*, yaitu getah gambir  
*gileing cabe*, yaitu gilingan cabe  
*gilo*, yaitu penyakit gila  
*gligatea*, yaitu penyakit gatal-gatal  
*glinggang lau k*, yaitu ketepang  
*gu leo tbeu*, yaitu gula tebu  
*gulo pasei*, yaitu gula enau atau aren  
*impai*, yaitu alas atau alat pengering yang terbuat dari anyaman bambu  
*inai*, yaitu daun pacar  
*ingo*, yaitu nama penyakit pilek  
*isang bengkeak*, yaitu penyakit gusi bengkak  
*janteu ng pisa*, yaitu jantung pisang  
*jihak*, yaitu jarak  
*kacubeu*, yaitu kecu bung  
*kademeang*, yaitu penyakit demam panas dingin  
*kamintang*, yaitu kemiri  
*kapau*, yaitu kapur  
*kapeh*, yaitu kapas  
*kawo*, yaitu tempat penyimpanan air yang terbuat dari bambu bulat  
*kayek daheha*, yaitu penyakit disentri  
*kejoin*, yaitu penyakit kejang-kejang  
*kladai*, yaitu keladi  
*klapo*, yaitu kelapa  
*klu ~~q~~abeu*, yaitu penyakit wasir  
*kno duhi*, yaitu terkena duri  
*kno sngok*, yaitu kena sengat  
*kuho*, yaitu penyakit malaria  
*ku pai*, yaitu kopi  
*kunyaik*, yaitu kunyit  
*lalang*, yaitu rumput alang-alang  
*lemoh syahwat*, lemah syahwat  
*lembam*, yaitu sama dengan *mmea* ialah bengkak kena pukul  
*letaok*, yaitu lidah buaya

*lideah buayea*, yaitu lidah buaya  
*limou bali*, yaitu jeruk bali  
*limou puhau k*, yaitu jeruk puru t  
*limou kapeh*, yaitu jeruk nipis  
*limou sheing (sreing)*, yaitu jeruk sundai  
*limou pigei*, yaitu jeruk perigi  
*linggek*, yaitu keguguran  
*lukou*, yaitu luka  
*lu kou beracaung*, yaitu lu ka kena senjata beracun  
*lumpang*, yaitu lesung kecil  
*mabeuk*, yaitu mabuk  
*mamilein*, yaitu penyakit sambelit  
*matrilinial*, yaitu menarik garis keturunan dari pihak ibu  
*mayu*, yaitu penyakit pendarahan sesudah bersalin  
*mbau k pihang*, yaitu rambut pirang atau merah  
*mingkudu*, yaitu mengkudu  
*mingkahung*, yaitu kadal hijau  
*minyok manaih*, yaitu minyak kelapa  
*minyok tanoah*, yaitu minyak tanah  
*mmea*, yaitu bengkak kena pukul  
*mu tah*, yaitu muntah-muntah  
*namboh daheah*, tambah darah sesudah bersalin  
*namboah kuak*, yaitu menambah tenaga  
*naneh pu taih*, yaitu nenas pu tih  
*nebea sunggau k*, yaitu melebatkan kumis  
*nesak khaih*, yaitu penyakit typus  
*ngancang susau*, yaitu mengencangkan payudara  
*ngambat gembeu*, yaitu menghambat gelembung karena luka bakar  
*ngila buleu*, yaitu *me nghilangkan bulu*  
*ngila bule u*, yaitu menghilangkan bu lu  
*ngila sakaik*, yaitu menghilangkan rasa sakit  
*nisang salang*, yaitu madu lebah  
*nyambak*, yaitu luka bagian kulit  
*nyambou mmea*, yaitu nama obat bengkak kena pukul  
*padoi*, yaitu padi  
*panoah sumpaik*, yaitu penyakit telinga ke luar nanah  
*panou*, yaitu penyakit panau  
*parawe (praweh)*, yaitu jambu biji  
*patoah tula*, yaitu patah tulang

*parcampoak*, yaitu penyakit campak  
*payoah kencan*, yaitu sulit buang air kecil atau kencing  
*peukwok*, yaitu melangsingkan badan  
*phauk kambeu*, yaitu perut kembung  
*pinoa*, yaitu pinang  
*pinsa*, yaitu pingsan  
*pisoa abeang*, yaitu pisang merah  
*pisoa (pisa)*, yaitu pisang  
*prio*, yaitu pria  
*ptai cino*, yaitu lamtoro  
*pucouk uboi*, yaitu pucuk ubi  
*pudein*, yaitu puding  
*pudein itoa*, yaitu puding hitam  
*pudein tlou*, yaitu puding telur  
*pukak*, yaitu pokat  
*pulauk itoa*, yaitu pulut hitam  
*pulauk-pulauk*, yaitu pulut-pulut  
*rajea singo*, yaitu nama penyakit spilis  
*renyoah*, yaitu penyakit gelisah  
*sakaik gigoi*, yaitu sakit gigi  
*sakaik gulo*, yaitu penyakit kencing manis  
*sakaik kencain*, yaitu penyakit kencing batu  
*sakaik kunaing*, yaitu penyakit kuning  
*sakaik mato*, yaitu penyakit mata  
*sakaik mulauk*, yaitu sakit mulut  
*sakaik pahau*, yaitu penyakit paru-paru  
*sakaik paloh*, yaitu sakit kepala  
*sakaik phauk*, yaitu sakit perut  
*sakaik pinggang*, yaitu sakit pinggang  
*sampilo*, yaitu pepaya  
*sawan*, yaitu penyakit ayan  
*sgeo*, yaitu segar aren  
*sidikun anoak*, yaitu meniran  
*siheih*, yaitu sirih  
*sikasok*, yaitu buah sikasok  
*skadudeuk*, yaitu sikaduduk  
*spedeah*, yaitu jahe  
*ssak ngoh*, yaitu penyakit asma  
*stawa*, yaitu daun stawa

*sukoun*, yaitu daun sukun  
*sungauk kucaik*, yaitu daun kumis kucing  
*tabakoa*, yaitu tembakau  
*taik gigo*, yaitu tai gigi  
*taklla*, yaitu salah urat  
*yaitu salah urat*  
*tandon pisang raja*, yaitu tandan pisang raja  
*tanoah kubeu*, yaitu tanah kubur  
*tapijek anoak antau*, yaitu terpijak anak hantu  
*tapuhong*, yaitu tempurung kelapa  
*tataman*, yaitu bertemu hantu  
*taweh*, yaitu tawas  
*timoun*, yaitu mentimun  
*tmou lawak*, yaitu temu lawak  
*tlou ayang*, yaitu telur ayam  
*traseih*, yaitu selasih  
*tukak*, yaitu penyakit borok  
*ubeak ayei susau*, obat untuk memperbanyak air susu ibu  
*ubeak ambauk luhauk*, yaitu obat rambut yang rontok  
*ubeak bgouk anjeik*, yaitu obat penyakit gondangan  
*ubeak blangai*, yaitu obat penyakit gondongan  
*ubeak blangai*, yaitu obat penyakit rambut rontok  
*ubeak bateuk daheah*, yaitu obat untuk melancarkan buang air  
    besar  
*ubeak usus buntau*, yaitu obat penyakit usus buntu  
*usus buntau*, yaitu penyakit usus buntu  
*ubeak caceing*, yaitu obat untuk melembekkan tumbor  
*ubeak cenggou*, yaitu obat untuk kuku bernanah  
*ubeak daheah kumouh*, yaitu obat penyakit penyakit darah kotor  
*ubeak dagen tumbouh*, yaitu obat penyakit kanker/tumor  
*ubeak demeang*, yaitu obat penyakit demam panas dingin  
*ubeak gilo*, yaitu obat penyakit gila  
*ubeak gateang lihei*, yaitu obat sakit tenggorokan  
*ubeak ingo*, yaitu obat pilek  
*ubeak isang bengkeak*, yaitu obat penyakit gusi bengkak  
*ubeak kayek daheha*, yaitu obat penyakit disentri  
*ubeak kejoin*, yaitu obat penyakit kejang-kejang  
*ubeak kencain*, yaitu obat penyakit kencing batu  
*ubeak kencain*, yaitu obat untuk melancarkan kencing

*ubeak kuho*, yaitu obat penyakit malaria  
*uebak kuho*, yaitu obat penyakit malaria  
*ubeak linggek*, yaitu obat keguguran  
*ubeak lemah syahwat*, yaitu obat penyakit lemah syahwat  
*ubeak letauk*, yaitu obat luka bakar  
*ubeak lukou*, yaitu obat luka iris  
*ubeak lukou beracaung*, yaitu obat luka kena senjata beracun  
 atau benda-benda lainnya yang beracun  
*ubeak mabeuk*, yaitu obat untuk mabuk alkohol/tuak  
*ubeak mamilein*, yaitu obat penyakit sambelit  
*ubeak sakaik mulauk*, yaitu obat sakit mulut  
*ubeak mayu*, yaitu obat pendarahan sesudah bersalin  
*ubeak namboh daheha*, yaitu obat tambah darah  
*ubeak nebea sungauk*, yaitu obat untuk menebalkan kumis  
*ubeak ngambat gembu*, yaitu obat untuk mencegah gelembung  
 karena luka bakar  
*ubeak ngila buleu*, yaitu obat untuk menghilangkan bulu ketiak  
*ubeak ngita mbauk*, yaitu obat untuk menghitamkan rambut  
*ubeak ngilasakaik*, yaitu obat untuk menghilangkan rasa sakit  
*ubeak nesak khaih*, yaitu obat penyakit typhus  
*ubeak ngurauh*, yaitu obat untuk melangsingkan badan  
*ubeak ngisut lihei*, yaitu obat penyakit gondok  
*ubeak ngcang susau*, yaitu obat untuk mengencangkan payudara  
*ubeak nyambuk*, yaitu obat luka bagian kulit  
*ubeak panou*, yaitu obat panau  
*ubeak pinsa*, yaitu obat pingsan  
*ubeak panoah sumpaik*, yaitu obat patah tulang  
*ubeak panoah sumpaik*, yaitu obat untuk telinga bernanah  
*ubeak pahau*, yaitu obat sakit-paru-paru  
*ubeak phauk kembu*, yaitu obat perut kembung  
*ubeak renyoah*, yaitu obat untuk menghilangkan gelisah  
*ubeak sakaik kunain* yaitu obat penyakit kuning  
*ubeak sawan*, yaitu obat penyakit ayas  
*ubeak sakaik mato*, yaitu obat sakit mata  
*ubeak sakaik gigo*, yaitu obat sakit gigi  
*ubeak uhut*, yaitu obat untuk urut  
*ubeak usus buntau*, yaitu obat penyakit usus buntu  
*ubeak uzure*, yaitu obat penyakit telat bulan  
*uzure*, yaitu penyakit telat bulan  
*ubeak yuya atai*, yaitu obat perut mules  
*yuya atai*, yaitu penyakit perut mules

## INDEKS

- abeu dapeu, 114  
ambauk luhauk, 51  
anok batino babantiang tika bakambang lapeik, 9  
anoak pisang bateu, 76  
antan, 46  
arang paho, 26  
asam jawo, 153, 157  
aseik, 15  
ayang ita, 114  
ayei (ayea), 33, 45, 79, 85, 129, 149, 156, 157, 161  
ayei dideh, 67, 79  
ayei susau khang, 152  
ayoa (ayang), 30  
bahau, 88  
baweng abeang, 21, 77, 81, 90, 104, 124  
baweng putaih, 74  
bateuk, 112  
bateuk, daheah, 114  
bayang abeang, 67  
bedei, 67  
bgoak anjeik, 61  
biheak kheh, 155  
bilateral, 9  
binalu, 100  
biseung, 36

blangai, 52  
blimbein, 90  
bnnoak kho, 29  
breh, 46, 61  
breh pulauk, 114  
bungo duhin, 150  
bungo gdeang, 93  
bungo mlati, 101, 159  
bungo rau, 159  
bungo tapoak daro, 138, 140  
cabai, 98  
caceing, 132  
campedeak, 71, 107  
canggou, 60  
cekrau, 96  
cuko, 59  
dadih, 55  
dagen tumbouh, 99  
dagoin tumbouh, 49  
daheah kumouh, 157  
daheah tinggai, 194  
daun cinok malam, 96  
dendak tideu, 95  
dideih, 118  
digigeik anjeik, 26  
digigeik khoa, 28  
disngok sembilang, 33  
duhin, 147  
dhhin blando, 150  
dukun beraneak, 186  
dukun patoah tula, 184  
dukun ubeak, 187  
dukunu uhang alauh, 188  
gahoa, 45, 48, 83, 86, 107, 120, 161  
gateang, 41  
gateang lihei, 111  
gatoa, 39  
gembeung lihei, 109  
getoah gambei, 131  
gileing cabe, 20

gilo, 97  
gligatea, 36  
glinggang lauk, 23  
gulleo tbeu, 21  
gulo nnou, 45, 130, 144, 157, 161  
gulo pasei, 87  
impai, 57  
inai, 61  
ingo, 116  
isang bengkeak, 107  
janteung pisa, 152  
jihak, 67, 79, 103  
kacubeu, 110  
kademeang, 83  
kamintang, 51, 54, 67, 79, 121  
kapau, 18, 58, 81  
kapeh, 104  
kawo, 154, 155  
kayek daheah, 130  
kejoin, 84  
kladai, 18  
klapo, 55, 111, 156, 157, 159  
kluo jabeu, 142  
knoduhi, 35  
kno sngok, 31  
kuho, 71  
kupai, 33, 125  
kunyai, 18, 48, 65, 81, 92, 130, 161  
lalang, 104  
lemoh syahwat, 141  
lembam, 47  
letauk, 18  
lideah buayea, 53  
limou bali, 41, 44  
limou puhauk, 23, 93  
limou kapeh, 65, 92, 93, 111, 116, 161  
limou sheing (sreing), 58, 87, 93, 122  
limou pigei, 81  
linggek, 146  
lukou, 21

lukou beracaung, 23  
lumpang, 46  
mabeuk, 87, 88  
mamilein, 128  
matrilineal, 9  
mayu, 145  
mbauk pihang, 54  
mingkudu, 127, 138  
mingkahung, 60  
minyok, manaih, 35, 40, 51, 60, 76, 94, 104, 120, 127, 138  
minyok tanoah, 77, 124  
mmea, 47  
mutah, 85  
namboh daheah, 148  
namboh kuak, 91  
naneh putaih, 71, 138, 144  
nebea sungauk, 55  
nesak, khaih, 77  
ngancang susau, 119  
ngambat gembeu, 59  
ngila buleu, 56  
ngilai sakaik, 57  
nisang salang, 92  
nyambak, 13, 16  
nyambou mmea, 47  
padoi, 152  
panoah sumpaik, 104  
panou, 63  
paraweh (praweh), 71, 125, 128, 145  
patoah, tula, 78  
parcampoak, 158  
payoah kencain, 153  
peukwok, 90  
phauk kembeu, 125  
pinoa, 40, 120  
pinsa, 74  
pisoa, 61  
pisoa abeang, 71  
prio, 36  
ptai cino, 134

upcouk uboi, 16  
pudein, 67  
pudein itoa, 51, 130  
pudein tlou, 79  
pukak, 153  
pulauk itoa, 51, 130  
pulauk-pulauk, 38  
rajea singoa, 45  
renyoah, 93  
sakaik gigo, 103  
sakaik gulo, 138  
sakaik kencain, 140  
sakaik kunain, 69  
sakaik mato, 101  
sakaik, mulauk, 108  
sakaik pahau, 121  
sakaik paloh, 81  
sakaik phauh, 123  
sakaik pinggang, 133, 136,  
sampilu, 83, 141, 149, 156  
sawan, 65  
sgeo, 104  
sidukun anoak, 23, 134, 138  
siheih, 13, 18, 36, 41, 44, 45, 111  
skadudeuk, 128, 143  
spedeah, 63, 124, 144  
ssak ngok, 118  
stawa, 23  
sukoun, 70  
sungouk kucaik, 134, 136, 138, 153  
tabakoa, 56, 77, 133  
taik gigo, 32  
takila, 75  
tandon pisang rajea, 192  
tanoah kubeu, 79  
tapijek anoak antau, 11  
tapuhong, 26  
tataman, 11  
taweh, 131  
timoun, 150

tiou ayang, 92, 114, 141, 149  
tmou lawak, 125, 136  
traseih, 23, 94  
tukak, 43  
tumba, 42  
ubeak ayei susau, 152  
ubeak ambauk luhauk, 51  
ubeak bedei, 67  
ubeak bgouk, 61  
ubeak blangai, 52  
ubeak bateuk daheah, 114  
ubeak bateuk, 112  
ubeak biheak kheh, 155  
ubeak usus buntau, 160  
usus buntau, 160  
ubeak caceing, 132  
ubeak dagoin tumbouh, 49  
ubeak cenggou, 60  
ubeak daheah tinggai, 194  
ubeak daheah kumouh, 157  
ubeak dagen tumbouh, 99  
ubeak demeang, 83  
ubeak gilo, 97  
ubeak gateang lihei, 111  
ubeak ingo, 116  
ubeak isang bengkeak, 107  
ubeak kayek daheah, 130  
ubeak kejoin, 84  
ubeak kencain, 140, 153  
ubeak kuho, 71  
ubeak linggek, 146  
ubeak lemah syahwat, 141  
ubeak letauk, 18  
ubeak lukou, 21  
ubeak lukou beracaung, 23  
ubeak mabeuk, 87  
ubeak mamilein, 128  
ubeak sakaik, mulauk, 108  
ubeak mayu, 145  
ubeak namboh daheah, 148

ubeak nebea sungauk, 55  
ubeak ngambat gembeu, 59  
ubeak ngila buleu, 56  
ubeak ngita mbauk, 54  
ubeak ngila sakaik, 57  
ubeak nesak khaih, 77  
ubeak ngurauh, 90  
ubeak ngisut lihei, 109  
ubeak ngcang susau, 119  
ubeak nyambak, 13  
ubeak panou, 63  
ubeak pinsa, 74  
ubeak patoah tula, 78  
ubeak panoah sumpaik, 104  
ubeak pahau, 121  
ubeak phauk kembeu, 125  
ubeak renyoah, 93  
ubeak sakaik kunain, 69  
ubeak sawan, 65  
ubeak sakaik mato, 101  
ubeak gigo, 103  
ubeak uhut, 75  
ubeak uzure, 143  
uzure, 143  
ubeak yuya atai, 126  
yuya atai, 126

### DAFTAR INFORMAN

No.	N A M A	Umur	Pekerjaan	Alamat
1.	Muswar Hardi	38 th	Kepala SD	Dusun Gedang Sungai Penuh
2.	Rosma Zainun	49 th	Dagang	Pasar Sungai Pe- nuh
3.	Rusdi Daud	57 th	Pensiun	Sungai Penuh
4.	Mat Tafsir	75 th	Tani	Dusun Emp ih Sungai Penuh
5.	Zainidar	42 th	Guru SD	Jambi
6.	Haji Midah	70 th	Tani	Sungai Tutung
7.	Arat Ujud	60 th	Tani	Sungai Tutung
8.	Utih Rusli	75 th	Pensiun	Dusun Baru Sungai Penuh
9.	Aljufri	55 th	Kasi Kebu- dayaan Kandep Dik- bud	Sungai Tutung
10.	Fahmi	44 th	Kab. Kerinci staf Seksi Kebudaya- an	Sungai P enuh



Perpust  
Jender